

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V  
SDN 02 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SANTIKA DWI RAHAYU  
NIM: 18591124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

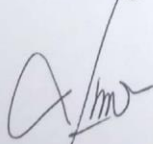
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup, 4 Oktober 2022

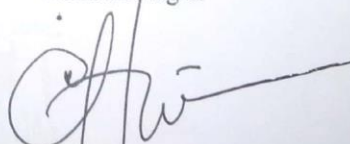
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 19841209 201101 2 009

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd. I  
NIP. 19910714 201803 2 026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

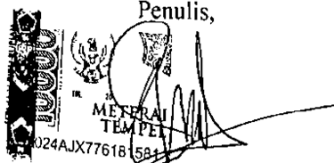
Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 November 2022

Penulis,



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'MEPRAI TEMPE' and a unique identification number '024AJX776181584'. To the left of the stamp is a vertical barcode-like graphic.

**Santika Dwi Rahayu**  
**NIM. 18591124**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 179/In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2022

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis  
Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V  
SDN 02 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Desember 2022  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd. I  
NIP. 199107142018032026

Penguji I,

Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

Penguji II,

Jamaluddin Rahmat, MA  
NIDN. 2027118103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
\*NIP: 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.... Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa KelasV SDN 02 Kepahiang”**.

Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsih, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M selaku wakil Rektor I, Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. KH. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I, dan Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Faklutas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

4. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberi waktu luangnya dalam membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Curup yang telah sabar dan ikhlas dalam memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari masa pertama kuliah hingga sekarang.
7. Bapak Sutarno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SDN 02 Kepahiang.
8. Ibu Ramdaniah, S.Pd.SD selaku Wali Kelas V A yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya hingga terselesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya.

*Amiin ya Robbal'alamin... Wassalamu'alaikum wr.wb*

Curup, 4 Oktober 2022  
Penulis,

**Santika Dwi Rahayu**  
**NIM. 18591124**

## **MOTTO**

**“Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia termasuk orang yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia termasuk orang yang beruntung”. (HR.Bukhori)**

**“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan. Jadikanlah masa lalu sebagai pembelajaran untuk kehidupan pada masa sekarang serta pandangan untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan bermartabat.”**

**Bagi ku tidak ada kata terlambat untuk memulai menciptakan kehidupan yang kita inginkan. Mulailah dari tempat kita berada. Gunakan apa yang kita punya dan lakukan yang kita bisa.**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orangtua tercinta Bapak KUSDIONO dan Ibu SUMIATI. Ananda ucapkan banyak terimakasih karena dalam setiap tetes keringat, doa, kasih sayang, serta dukungan dalam setiap langkah, dengan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilan ananda. Semoga beliau bangga dengan perjuangan ananda.
- ❖ Kakakku tercinta Eka Mirawati, S.Pd, Dedek Mulyanak dan adik- adikku Shynta Novita Bella, M.Yolan Dafa Saputra serta keluarga besar ayah dan ibuku yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkahku.
- ❖ Dosen- dosenku yang telah menjadi orangtuaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, selalu peduli, perhatian dan memberikan semangat saya ucapkan terimakasih tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.
- ❖ Seseorang yang selalu memberi motivasi dan dukungan saat membuat skripsi ini Muhammad Mulya Fikri.
- ❖ Sahabat- sahabatku tersayang Dona Oktarimis, Witha Valenti, Rosdiana Kartika, Mega Lestari, Widia Rama Santika dan teman- teman seperjuangan PGMI angkatan 2018.
- ❖ Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.



## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHANG

Oleh:

**Santika Dwi Rahayu**

**Nim. 18591124**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan, yaitu: pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi di kelas V SDN 02 Kepahiang belum berjalan secara maksimal dikarenakan belum adanya bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran literasi numerasi tersebut sehingga siswa- siswi kelas V SDN 02 Kepahiang belum begitu tertarik untuk mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang: 1) Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang; 2) Kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual menurut pakar; 3) Respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Metode pengumpulan data penelitian ini; 1) Observasi, 2) Angket, 3) Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang merupakan hasil nilai validasi dari beberapa para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil penelitian dari pengembangan ini menghasilkan kelayakan modul yang dikembangkan serta respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Hasil kajian untuk pengembangan modul ini memperoleh nilai kelayakan dari beberapa para ahli yaitu; 1) ahli media yang mendapatkan nilai 3,30 pada kategori “Sangat Layak”, 2) ahli bahasa mendapatkan nilai 2,55 pada kategori “Layak”, 3) ahli materi mendapatkan nilai 2,92 pada kategori “Layak” Dapat disimpulkan beberapa para pakar yaitu hasil skor rata- rata 2,92 dengan kriteria “Layak”. Kemudian respon siswa terhadap modul yang dikembangkan yang dilakukan uji coba skala kecil terhadap 10 siswa terpilih mendapatkan besaran rata- rata 3,15 dengan kriteria “Menarik”.

**Kata Kunci : Modul Pembelajaran, Kontekstual, Literasi Numerasi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Modul	
1. Modul .....	10
2. Pembelajaran Matematika.....	17
3. Kontekstual Learning .....	20
4. Literasi Numerasi .....	30
B. Penelitian Relevan.....	34

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian .....	38
2. Metode Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Langkah- langkah Pengembangan Modul.....	40
E. Validator Penelitian.....	48
F. Jenis Data .....	48
G. Metode Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Biografi Sekolah .....	55
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang .....	59
2. Kelayakan Modul Menurut Para Ahli Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Kelas V SDN 02 Kepahiang .....	74
3. Respon Siswa Terhadap Modul Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Kelas V SDN 02 Kepahiang .....	96
C. Pembahasan.....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR TABLE

	Halaman
Table 2.1 Komponen Literasi Matematika dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013 .....	31
Table 3.1 Data Validator Penelitian .....	40
Table 3.2 Responden Small Group .....	47
Table 3.3 Skor Penilaian Pada Setiap Jawaban.....	52
Table 3.4 Kriteria Validasi Ahli.....	53
Table 3.5 Pedoman Skor Angket Respon Peserta Didik.....	54
Table 3.6 Kriteria Kemenarikan Modul .....	54
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	57
Tabel 4.2 Jumlah Siswa .....	58
Tabel 4.3 Data Bangunan.....	58
Tabel 4.4 Data Bangunan.....	59
Tabel 4.5 Sarana Olahraga .....	59
Tabel 4.6 Hasil Data Wawancara Guru.....	63
Table 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Siswa .....	66
Tabel 4.8 Hasil Observasi Materi, Bahan Ajar, dan Tujuan Pembelajaran .....	70
Tabel 4.9 Penilaian Validasi Ahli Media .....	75
Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Media .....	76
Tabel 4.11 Penilaian Validasi Ahli Bahasa.....	78
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	79
Tabel 4.13 Penilaian Validasi Ahli Materi.....	85
Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi .....	86
Tabel 4.15 Hasil Validasi Para Ahli.....	88
Tabel 4.16 Hasil Revisi Desain Modul .....	89
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Angket Respon Siswa.....	95
Tabel 4.18 Hasil Angket Respon Guru .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Surat Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
2. Lampiran II : Surat Rekomendasi SK Pembimbing
3. Lampiran III : Surat Keterangan Bimbingan
4. Lampiran IV : Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Lampiran V : Surat Izin Penelitian
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Wawancara
7. Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian
8. Lampiran VIII : Surat Permohonan Validasi Ahli Materi
9. Lampiran IX : Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa
10. Lampiran X : Surat Permohonan Validasi Media
11. Lampiran XI : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Lampiran XII : Lembar Observasi Analisis Kebutuhan Guru
13. Lampiran XIII : Lembar Angket Analisis Kebutuhan Siswa
14. Lampiran XIV : Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi
15. Lampiran XV : Lembar Penilaian Validasi Ahli Bahasa
16. Lampiran XVI : Lembar Penilaian Validasi Ahli Media
17. Lampiran XVII : Lembar Penilaian Angket Respon Guru
18. Lampiran XVIII : Lembar Penilaian Angket Respon Siswa
19. Lampiran XIX : Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual  
Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD/MI
20. Lampiran XX : Dokumentasi Penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pendidikan abad 21, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pembaruan, kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, dan kemampuan bekerja dengan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan. Kecakapan hidup inilah dikenal sebagai kecakapan abad ke-21. Pada abad 21, kemampuan membaca dan menulis siswa merupakan salah satu prasyarat untuk penerapan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Sekolah memegang peranan penting dalam implementasi literasi, khususnya berhitung.<sup>1</sup>

Maka dari itu, literasi melahirkan unit yang paling utama dalam prosedur pendidikan. Peserta didik yang mampu membaca dan menulis pasti akan memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dari siswa lainnya.<sup>2</sup> Misalkan ada seorang manusia mempunyai tanah yang luas dan subur, namun orang tersebut tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengelola serta memperoleh hasil pendapatan tanah itu. Tanpa disadari, kasus dalam kehidupan manusia yang berhubungan erat sama pengambilan keputusan yang akurat berlandaskan angka dan informasi matematis.

---

<sup>1</sup> Ni Kadek Kasi Widianari, et al, *Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika* , Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 2 (2022): 333

<sup>2</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: 2017), 5

Pemecahan masalah matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi. Jika tidak ada pemecahan masalah, maka perangkat pembelajaran matematika belajar siswa menjadi terpakai. Karena dasar pembelajaran matematika adalah memecahkan permasalahan. Memecahkan masalah tidak hanya harus memecahkan masalah matematika rutin, tetapi juga menemukan cara untuk memecahkan masalah kontekstual di mana penalaran mutlak diperlukan dalam kehidupan pada umumnya.<sup>3</sup>

Berhubungan dengan permasalahan kontekstual maka dalam pembelajaran pendekatan kontekstual ini menjadi solusi dalam membangun kemampuan menganalisis, menafsirkan dan menemukan pemecahan masalah yang menggunakan simbol matematika serta angka. Di sekolah pembelajaran matematika, guru harus memilih dan menggunakan banyak strategi seperti media pembelajaran salah satunya berbentuk bahan pembelajaran berupa modul yang dapat mengupayakan siswa dapat aktif belajar.

Bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran karena sangat menolong para guru dalam mengantarkan maksud dari materi pembelajaran pada siswa yang didiknya sehingga materi dengan lebih mudah diterima, lebih menarik dan merasa lebih puas bagi siswanya.<sup>4</sup> Supaya tercipta pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa maka diperlukan sarana dan prasarana yang layak dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Fitraning Tyas Puji Pangesti, Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika dnegan Soal HOTS, *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Vol.5, no. 9 (2018): ISSN2407-8530

<sup>4</sup> Happy komikesari dan Diyah Ayu SetiaNingsih, Kelayakan Media Pembelajaran Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik, *Ofsciencmathematices Education*, no.2 (2019): 2615-8639.

Namun, dalam kenyataan proses pengajaran saat ini, beberapa guru hanya mengandalkan buku teks atau buku ajar yang tersedia disekolah saja sebagai panduan dalam mengajar. Namun, pada saat yang sama, beberapa kekurangan tetap ada, misalnya, buku hanya berisi informasi tentang mata pelajarannya saja, jadi aspek pendidikan seperti; motivasi, tujuan, dan peran siswa seringkali terabaikan.

Tanpa disadari proses pembelajaran menggunakan buku pembelajaran yang dipakai saat ini belum mendorong untuk memiliki rasa minat didiri siswa. Karena, ada kekurangan buku paket matematika sebagai bahan ajar yaitu kurangnya bahan pembantu, seperti buku pedoman mengajar, buku pedoman pemecahan masalah, dapat diamati. Hal ini membuat siswa menghadapi persoalan dalam mendalami materi ajar, sehingga menyebabkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menjadi berkurang.

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan literasi numerasi yang bermanfaat dan menyenangkan maka guru sebagai fasilitator sekiranya mampu menciptakan modul pembelajaran sebagai media ajar. Modul pembelajaran ialah alat yang dipakai untuk belajar mandiri, dikarenakan modul pembelajaran memiliki adanya petunjuk belajar supaya peserta didik bisa belajar secara mandiri tidak adanya bantuan dari guru. Modul pembelajaran yang berisikan materi yang tersusun terstruktur searta dibuat dengan menarik guna memotivasi belajar peserta didik.



Modul pembelajaran yang peneliti yakini dapat membantu memudahkan siswa dalam mengarahkan pikirannya serta meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi.

Belajar melalui modul sebagai bahan ajar pendukung proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar aktif sehingga tidak selalu menunggu petunjuk dan penjelasan melalui guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif dan bermakna. Modul pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang sangat penting untuk pemahaman isi pembelajaran yang lebih baik karena modul disusun secara terstruktur dan dalam bahasa yang mudah dipahami siswa.

Modul yang akan dikembangkan oleh peneliti ini diupayakan menggunakan pendekatan berbasis kontekstual. Sehingga adanya keterlibatan antara kehidupan nyata siswa dalam kesehariannya dengan materi yang dipelajari, baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat, untuk menemukan arti dalam materi tersebut bagi kehidupan. Alasan mengapa peneliti mengambil metode pembelajaran berbasis kontekstual yaitu, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, mampu menumbuhkan pemahaman siswa, dan guru menjadi lebih terlibat dalam membimbing anak dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan ide-ide baru dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 02 Kepahiang bersama wali kelas V. Kenyataan yang terjadi siswa- siswa dikelas

V SDN 02 Kepahiang bahwasanya pelaksanaan pengembangan literasi numerasi belum dilakukan secara maksimal. Beberapa penyebab yang mempengaruhi capaian literasi numerasi disekolah diantaranya, pertama persepsi siswa tentang matematika serta keyakinan mereka tentang kemampuan dan pemahaman mereka tentang matematika. Kedua, terhadap metode pembelajaran yang kurang menarik. Ketiga, tergantung pada ketersediaan sarana media pembelajaran disekolah tersebut.

Hal tersebut dikarenakan guru belum mampu membedakan antara mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi, akan tetapi masih menyesuaikan dengan tema yang dipelajari dalam pembelajaran matematika, sehingga guru kelas hanya menggunakan bahan ajar buku yang ada disekolah tersebut, yaitu buku paket pelajaran matematika.<sup>5</sup>

Melihat adanya permasalahan yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan tindakan untuk mendukung gerakan literasi numerasi yang terjadi. Misalnya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan berhitung, seperti menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dalam bentuk buku dan sumber belajar yang berkaitan dengan berhitung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi pendidikan berupa modul pendidikan untuk meningkatkan literasi numerasi berbasis kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, disekolah perlu memiliki bahan ajar untuk mengatasi permasalahan literasi numerasi

---

<sup>5</sup> Ramdaniah, Wali Kelas 5 D, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB.

pada saat ini. Penelitian ini merujuk pada mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika biasanya lebih menonjol pada kemampuan penguasaan saja. Namun bahan ajar yang dimaksud di sini bukan hanya materi matematika, tetapi bisa mengatasi masalah kontekstual dalam literasi numerasi.

Penulis akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berhitung, yakni sebagai media bahan ajar siswa yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari materi dalam modul untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di kelas V SDN 02 Kepahiang.

Kebaruan dari modul yang akan dikembangkan peneliti ialah modul dengan penggambaran kontekstual untuk menarik perhatian dari peserta didik dan mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika. Bukan hanya itu saja melainkan materi dan latihan soal yang dihadirkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan studi kasus untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik kelas V SDN 02 Kepahiang.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini dan agar lebih mudah dipahami, maka peneliti memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Peneliti memfokuskan pada literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di SDN 02 Kepahiang.

2. Peneliti memfokuskan pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa atau berbasis kontekstual.
3. Peneliti memfokuskan di kelas V di SDN 02 Kepahiang karena di kelas V ini subjeknya sudah berpikir kongkrit.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka pertanyaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V menurut pakar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap modul matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi di kelas V SDN 02 Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual menurut pakar.

3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi di kelas V SDN 02 Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bersifat Teoritis
  - a. Sebagai syarat untuk meraih prestasi dalam gelar strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
  - b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah informasi yang menghasilkan pemikiran dan pemahaman baru dalam kaitannya dengan pengembangan modul.
  - c. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan dalam penelitian berikutnya.
  - d. Memperkuat keluasan pemikiran di bidang akademik dan penerapan teori kampus serta pentingnya dalam perkembangan dunia pendidikan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahan ajar tentang modul literasi numerasi dikelas V SDN 02 Kepahiang.

2. Bersifat Praktis
  - a. Bagi Guru, pengembangan modul ini dapat bermanfaat sebagai bahan ajar yang berbasis cetak, dan penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi dan pemahaman mendalam kepada guru

tentang pengembangan modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi.

- b. Bagi Siswa, pengembangan modul ini dapat menumbuhkan antusias dan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengandung unsur literasi numerasi
- c. Bagi Sekolah, pengembangan modul ini sebagai buku referensi bagi siswa untuk belajar literasi numerasi.
- d. Bagi Peneliti, pengembangan modul ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga bisa dapat menjadi alat untuk penelitian atau pengembangan produk yang lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Modul**

##### **a. Pengertian Modul**

Arifin mendefinisikan modul ialah bagian dari materi pendidikan yang disusun secara runtut. Modul menyediakan alat pembelajaran yang direncanakan secara terstruktur untuk memudahkan siswa menggapai tujuan pembelajaran tertentu. Modul pembelajaran ialah buku dalam bentuk modul tersendiri yang diuraikan dalam sub CPMK atau kemampuan yang dijabarkan secara spesifik terhadap materi pembelajaran yang disusun berdasarkan rancangan pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Asyar, media cetak untuk pembelajaran banyak sekali, salah satunya modul. Modul ialah salah satu bahan ajar cetak yang ditujukan pembelajaran mandiri siswa.<sup>7</sup> Dalam hal ini, siswa dapat menyelesaikan studinya secara mandiri tanpa kehadiran seorang guru. Hal lain dengan Prowiradilaga dalam modul ialah suatu proses pembelajaran berdasarkan satuan pembahasan tertentu secara sistematis, fungsional dan tersusun digunakan oleh siswa serta pedoman pemakaiannya oleh pendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/ Modul Pembelajaran*, (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 4

<sup>7</sup> *Ibid.*, 57

<sup>8</sup> *Ibid.*, 57

Zulhaini berpendapat, modul merupakan bahan pembelajaran yang siswa tulis untuk mempermudah siswa belajar mandiri. Selain itu menurut Setya ndaru dkk, modul adalah alat pembelajaran yang tidak begitu sulit karena dapat siswa mempelajarinya dimana dan kapanpun serta tidak harus menggunakan bantuan alat, maka pesan pembelajaran yang tersampaikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga beban belajar menjadi merata, dan guru juga menangkap siswa atau berhasil dan kurang berhasil.<sup>9</sup>

Modul ialah alat pelajaran yang tersusun secara runtut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mandiri. Modul dipergunakan demi mempermudah siswa secara mandiri dalam mempelajari materi yang disajikan.<sup>10</sup>

Secara singkat, modul merupakan komponen yang paling kecil bahan pelajaran yang mengandung suatu rancangan yang utuh sehingga bisa mempelajari dengan cara tersendiri dari komponen yang lain tanpa harus mengurangi maknanya.

#### **b. Karakteristik Modul**

Karakteristik modul yang dikatakan Rosid adalah:<sup>11</sup>

- 1) *Self Instructional*, artinya siswa bisa mengajar diri mereka sendiri, terlepas dari orang lain.

---

<sup>9</sup> Anggraini Diah Puspita, *Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.7, No.1, (Maret 2019), 19

<sup>10</sup> Innany Mukhlisina, *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol.5, No.2, (2017), 791

<sup>11</sup> Ambar Sri Lestari, *Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Matakuliah Media Pembelajaran*, Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Jurnal AITa'dib, Vol. 7, No. 2, (2014)



- 2) *Self Contained*, artinya semua materi ajar kompetensi dikumpulkan menjadi satu modul sekaligus.
- 3) *Stand Alone* atau berdiri sendiri, Modul tidak tergantung pada materi pendidikan lainnya serta tidak dapat digunakan bersama dengan materi pendidikan lainnya.
- 4) *Adaptif*, yaitu memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengembangkan pengetahuan maupun teknologi, banyak digunakan di beberapa tempat dan dipakai dengan jangka waktu yang ditentukan.
- 5) *User Friendly*, yang mudah bagi pengguna.

### c. **Komponen dalam Modul**

Beberapa komponen yang termasuk didalam modul, yaitu dibawah ini:

- 1) Halaman sampul, bagian ini terdapat judul tema dan logo. Selain itu, ada beberapa informasi yang dianggap penting, seperti: nama penulis, jumlah sesi, nama topik, dll.
- 2) Pokok bahasan standar kompetensi.
- 3) Pengantar, biasanya mencakup posisi modul dalam topik pembelajaran, ruang lingkup isi modul, dan juga hubungan antara topik dan subtopik.
- 4) Kompetensi inti yang diturunkan dari standar isi (kurikulum).

- 5) Tujuan pendidikan, yaitu pembentukan tingkah laku atau gambaran keterampilan khusus yang harus diperoleh siswa setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.
- 6) Kegiatan pembelajaran kesatuan modul, biasanya dari 1 sampai 3 aktivitas pembelajaran bisa lebih tergantung kurikulum dan RPP.<sup>12</sup>
- 7) Judul penelitian singkat dan menggambarkan isi umum materi pendidikan.
- 8) Deskripsi dan contoh.
- 9) Latihan yang terdapat didalam modul yaitu sebagai perangkat bantu untuk melihat pencapaian siswa.
- 10) Pada bagian ringkasan, perhatikan pokok-pokok materi pada uraian dan contoh.
- 11) Komunikasi dan pelacakan.
- 12) Kunci jawaban (di halaman berikutnya) disediakan bagi siswa untuk mengukur diri.
- 13) Daftar Pustaka menampilkan daftar pustaka digunakan sebagai sumber pembuatan modul.<sup>13</sup>

#### **d. Langkah- langkah Penyusunan Modul<sup>14</sup>**

Penulisan modul harus berkaitan dengan kompetensi yang terkandung di tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dilakukan:

- 1) Analisis Kebutuhan Modul

---

<sup>12</sup> Dyah Tri Wahyuningtyas, *Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas IV SD/MI*, Jurnal Pendidikan, Vol,2, No.1, Universitas Negeri Malang, (2017), 4

<sup>13</sup> *Ibid.*, 5

<sup>14</sup> Kosasih E, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 32

Analisis Kebutuhan Modul merupakan aktivitas analisis kompetensi yang bertujuan dalam menetapkan kuantitas judul modul yang diperlukan untuk mencapai kompetensi. Persyaratakan modul dianalisis antara lain:

- a) Penetapan kompetensi yang dimasukkan dalam struktur program belajar yang dibuat dalam modul.
  - b) Mendefinisikan dan menetapkan batasan komponen yang kompeten.
  - c) Mengidentifikasi penentuan pengetahuan dan sikap yang diperlukan
  - d) Menentukan nama modul yang hendak ditulis.
  - e) Melakukan analisis kebutuhan modul dilakukan dengan tahap pertama pengembangan modul.
- 2) Penyusunan Draf

Menyusun rencana modul adalah kegiatan pengumpulan serta penggolongan bahan ajar dari kompetensi, sub-kompetensi yang ditetapkan. Langkah-langkah untuk menulis rencana modul adalah:

- a) menentukan judul, kompetensi modul,
- b) menetapkan tujuan akhir, menengah. Tujuan akhir adalah pengetahuan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan modul, dan tujuan menengah adalah keterampilan khusus yang membantu tujuan akhir.
- c) menentukan rencana atau desain modul.

d) memeriksa ulang rancangan yang sudah dihasilkan.<sup>15</sup>

### 3) Uji coba

Percobaan modul merupakan aktivitas melakukan penerapan modul untuk siswa terbatas, di mana implementasi dan manfaat pembelajaran modul dijelaskan sebelum penggunaan modul secara umum. Tujuan dari percobaan modul ialah:

- a) untuk mengetahui kemampuan dan kemudahan pemahaman serta kemudahan siswa terhadap modul,
- b) untuk mengetahui keefektifan modul dalam belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran dan
- c) untuk mengetahui efektivitas waktu belajar dengan menggunakan modul. Hasil pengujian harus memberikan masukan/rekomendasi untuk memperbaiki desain modul yang diuji. Ada dua jenis tes yaitu tes kelompok kecil yang dilakukan hanya untuk 2 peserta dan tes kelompok besar dengan jumlah 10-15 peserta.

### 4) Validasi

Validasi merupakan proses konfirmasi kesesuaian suatu modul dengan kebutuhan atau meminta validasi agar modul tersebut layak digunakan dalam dunia pendidikan.

### 5) Revisi

Revisi atau penyempurnaan adalah proses perbaikan suatu modul setelah menerima masukan dan saran dari kegiatan pengujian dan validasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 28

#### e. Prinsip Pengembangan Modul

Berdasarkan desain yang telah dikembangkan. Langkah pengembangan modul terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

- 1) Menciptakan strategi belajar dan lingkungan belajar yang tepat. Tahap ini hendaklah memperhatikan perbedaan karakteristik siswa dan juga karakteristik konteks penggunaan dan situasi modul.
- 2) Menciptakan fisik modul. Bagian isi modul melingkupi tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran yang diperlukan, komponen atau materi pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan komponen pendukung.
- 3) Mengembangkan alat penilaian. Perlu dicatat bahwa semua aspek kompetensi terkait pengetahuan, keterampilan dan sikap bisa dinilai menurut beberapa karakteristik yang ditentukan.<sup>17</sup>

#### f. Kelebihan Modul

Salah satu bahan ajar otodidak yang dijadikan acuan pembelajaran, disusun secara terstruktur dan terbimbing.<sup>18</sup>

- 1) Menumbuhkan semangat siswa dikarenakan setiap menyelesaikan tugas, sub pembahasan yang akan digali dibatasi sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 30

<sup>17</sup> Dwi Rahdiyanta, *Teknik Penyusunan Modul*, Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas (2004), 3

<sup>18</sup> Muldiyana, et al, *Pengembangan Modul Cetak Pada Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan* di SMK Negeri 2 Watampone, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.20, No.1, April (2018)

- 2) Mempermudah dalam evaluasi, guru dan siswa bisa melihat dengan pasti bagian mana yang telah dilalui siswa dan bagian mana yang belum.
- 3) Siswa berprestasi sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Bahan belajar dibagi merata pada 1 semester.

## **2. Pembelajaran Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika adalah studi tentang bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan di antara mereka. Memahami struktur dan hubungan membutuhkan memahami konsep yang terlibat dalam matematika.<sup>19</sup>

Pengertian dari beberapa pakar R. Soedjadi :

- 1) Matematika merupakan sebuah cabang ilmu yang tersusun secara tepat dan sistematis.
- 2) Matematika merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan bilangan dan aritmatika.
- 3) Matematika merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data kuantitatif dan masalah-masalah ruang dan bentuk.
- 4) Matematika merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pemikiran logis dan manipulasi angka.
- 5) Matematika merupakan pengetahuan tentang struktur yang logis.
- 6) Matematika adalah pengetahuan berkenaan dengan aturan ketat.

Definisi beberapa pakar tentang matematika oleh R. Soedjadi:

---

<sup>19</sup> Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 123

- 1) Matematika ialah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang tersusun secara runtut.
- 2) Matematika ialah pengetahuan tentang bilangan dan perhitungan.
- 3) Matematika ialah pengetahuan tentang fakta- fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 4) Matematika ialah pengetahuan tentang penalaran logic dan berhubungan dengan bilangan.
- 5) Matematika ialah pengetahuan tentang struktur- struktur yang logik.
- 6) Matematika ialah pengetahuan tentang aturan- aturan yang ketat.<sup>20</sup>

Rumusan program satuan pendidikan mengungkapkan tujuan pendidikan secara umum, dan tujuan pendidikan menengah ialah untuk meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan akan hidup yang mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>21</sup>

Belajar matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep yang berbeda. Konsep yang dimaksud ialah ide abstrak yang kemungkinan kita untuk mengelompokkan objek ke dalam contoh. Istilah-istilah matematika saling berhubungan. Hubungan antara konsep materi menunjukkan pemahaman mereka tentang konsep matematika.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), 11

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 29

<sup>22</sup> Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 1, No. 1. Desember (2016), 8

Berdasarkan berbagai definisi di atas, kesimpulannya yaitu matematika merupakan ilmu yang menggabungkan struktur abstrak dengan argumen logis dalam pernyataan berbasis bukti kegiatan eksplorasi belajar seperti angka, perhitungan dan pengetahuan.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika**

Kementerian Pendidikan Umum Herumani mengatakan bahwa matematika bertugas dalam mengembangkan penalaran melalui penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran dan model matematika, dan sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan simbol, tabel, dan diagram.<sup>23</sup>

Selain dari itu, satuan SD dan MI pada kurikulum KTSP dalam standar isi mata pelajaran matematika menyatakan bahwa tujuan matematika supaya siswa:

- 1) Paham akan konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep algoritma, fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- 2) Menggunakan rumus dan penalaran karakteristik, melakukan manipulasi matematis dalam generalisasi, menyusun bukti-bukti serta menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis.
- 3) Memecahkan permasalahan yang melingkupi kemampuan memahami dalam permasalahan, membuat model matematika, merakit model dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.

---

<sup>23</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4



- 4) Mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, tabel, diagram, atau cara lain untuk menjelaskan situasi atau masalah.
- 5) Mempunyai sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika dan sikap gigih dan percaya diri dalam memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Satu diantara aspek yang penting dalam pengajaran matematika ialah supaya siswa mengetahui bagaimana menerapkan persepsi matematika dalam bermacam- macam strategi dalam memecahkan masalah keseharian.

### **c. Prinsip Pembelajaran Matematika**

Belajar matematika bukan hanya tentang berhitung, tetapi tentang mengembangkan pemikiran logis. Perhitungan dapat dilakukan dengan latihan bantu atau alat bantu pengajaran seperti kalkulator atau komputer, tetapi pemecahan masalah membutuhkan pemikiran dan analisis yang logis. Oleh karena itu, siswa yang belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapannya dengan cara yang menyenangkan.<sup>25</sup>

## **3. Kontekstual Learning**

### **a. Pengertian Kontekstual Learning**

Howey R, Keneth mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang menguatkan pembelajaran di mana siswa memakai

---

<sup>24</sup> Sundayana, *Op. Cit.* 2

<sup>25</sup> Slavin, Robert E, *Psikologi Perkembangan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009)

pemahaman serta keterampilan akademik dalam konteks yang berbeda baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memecahkan masalah simulasi atau nyata baik sendiri atau bersama.<sup>26</sup> Sistem pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menolong siswa melihat makna materi pembelajaran yang dipelajarinya, serta menghubungkan topik-topik tersebut dengan isi kehidupan keseharian, yaitu kehidupan pribadi, sosial dan budaya.<sup>27</sup>

Joni T. Rakaa menyebutkan bahwa ada 3 jenis pembelajaran kontekstual, yaitu: Pertama, pembelajaran kontekstual memfokuskan pada partisipasi siswa dalam menemukan materi, maksudnya pembelajaran berorientasi pada proses pengalaman langsung. Proses pembelajaran dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharuskan siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses penemuan dan penemuan diri subjek.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa, yang berarti siswa harus dapat membuat hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini begitu penting karena ketika materi yang ditemukan dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata, materi tersebut tidak hanya bermakna secara fungsional bagi siswa, tetapi materi yang dipelajari tertanam kuat dalam ingatan siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 190

<sup>27</sup> *Ibid.*, 190

Ketiga, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan, yang berarti pembelajaran kontekstual tidak hanya menuntut siswa untuk paham apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana subjek mewarnai perilaku mereka dalam kehidupan kesehariannya yang akan menjadi bekal siswa setiap dalam melalui kehidupannya.<sup>28</sup>

Menurut Zahorik, dalam mempraktikkan pembelajaran kontekstual ada lima unsur yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Aktivasi pengetahuan yang ada.
- 2) Perolehan pengetahuan baru dengan terlebih dahulu memeriksa keseluruhannya kemudian memperhatikan lebih detail.
- 3) Memahami pengetahuan, yaitu. merumuskan konsep sementara
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman.
- 5) Memikirkan strategi untuk mengembangkan pengetahuan.

Dari ketiga macam konsep kontekstual learning dapat dianalisis, yaitu konsep pembelajaran yang dapat menolong guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan sama situasi nyata, serta siswa menghubungkan pengetahuannya dan menerapkannya di setiap aktivitasnya sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.

#### **b. Strategi Pembelajaran Kontekstual Learning**

Menurut Alwasilah ada tujuh ayat pendidikan bersifat kontekstual, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Joni T. Rakaa, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : P3G, 1980), 197

- 1) Pengajaran berorientasi masalah
- 2) Menggunakan konteks yang berbeda- beda
- 3) Mempertimbangkan keberagaman peserta didik
- 4) Memdorong peserta didik belajar mandiri
- 5) Belajar melalui kolaborasi
- 6) Menggunakan penilaian faktual
- 7) Mengejar standar yang tinggi<sup>29</sup>

**c. Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Komponen pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan ikatan yang berharga
- 2) Melakukan pekerjaan- pekerjaan yang berfaedah
- 3) Melakukan proses belajar secara mandiri
- 4) Kolaborasi
- 5) Berpikir kritis dan kreatif
- 6) Menawarkan layanan individu secara komprehensif
- 7) Bertujuan untuk standar yang tinggi
- 8) Penggunaan assesmen yang otentik.<sup>30</sup>

**d. Langkah- langkah Kontekstual Learning**

Kontekstual learning bisa diaplikasikan pada kurikulum apa pun, mata pelajaran apapun, dan kelas berapapun. Pembelajaran Kontekstual di kelas cukup sederhana. Secara umum, tahapan pembelajaran kontekstual meliputi:

---

<sup>29</sup> Arin Tentrem Mawati et al, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 103

<sup>30</sup> *Ibid.*, 197

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri melalui pengetahuan dengan keterampilan barunya.
- 2) Melakukan kegiatan inquiri dari berbagai topik.
- 3) Menumbuhkan sikap ingin tahu siswa melalui pertanyaan.
- 4) Melahirkan komunitas belajar.
- 5) Menyajikan model untuk contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan evaluasi nyata dengan cara yang berbeda.<sup>31</sup>

**e. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual Learning**

Tugas guru pada pembelajaran kontekstual, ialah memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyuplai ruang yang berbeda serta sumber pembelajaran yang layak. Guru tidak hanya memberikan materi belajar seperti hapalan, tetapi juga menyelenggarakan lingkungan belajar dan strategi yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Ciri-ciri kontekstual learning adalah:

- 1) Kerjasama
- 2) Bergotong royong
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Semangat belajar
- 5) Pembelajaran terpadu
- 6) Menggunakan sumber yang berbeda

---

<sup>31</sup> Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), 153

- 7) Siswa aktif
- 8) Berbagi dengan teman
- 9) Siswa kritis dan guru kreatif
- 10) Dinding dan lorong- lorong penuh dengan laporan pekerjaan siswa, peta peta, gambar, artikel dll
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dll.<sup>32</sup>

#### **f. Prinsip Pembelajaran Kontekstual**

Menurut asumsi yang mendasari bahwa anak tidak memperoleh pengetahuan dari orang lain, termasuk guru. Tetapi dengan menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, guru harus bisa menahan diri dari mengajar sebagai transmisi pengetahuan. Guru harus melihat siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme aktif yang memiliki potensi untuk menciptakan pengetahuannya sendiri. Bahkan sebagai seorang guru dapat memberikan informasi kepada siswa serta harus memberikan kesempatan untuk menggali informasi agar lebih relevan dengan kehidupan mereka.<sup>33</sup>

Kontekstual Learning ada 7 prinsip yang layak untuk ditingkatkan guru, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan proses dimana informasi baru dibangun atau dirangkai menjadi struktur kognitif berdasarkan

---

<sup>32</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran, Malang*: Uin Maliki Press, (2011), 40- 44

<sup>33</sup> *Ibid.*, 45

pengalaman siswa.<sup>34</sup> Pengetahuan bukan hanya seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Batasan konstruktivisme diatas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.<sup>35</sup>

Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.

## 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan adalah proses belajar berdasarkan pencarian serta penemuan pemikiran yang sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Oleh karena itu, selama tahap perencanaan, guru merancang

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 255

<sup>35</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 193

pembelajaran agar siswa dapat menemukan materi yang dapat ia pahami sendiri, daripada memiliki seperangkat materi untuk dihapal.<sup>36</sup>

### 3) Bertanya

Pada dasarnya belajar terdiri dari bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, dan jawaban atas pertanyaan adalah refleksi dari pemikiran. Dalam proses pembelajaran melalui kontekstual learning, guru mendorong siswa untuk membuat penemuan- penemuan sendiri daripada sekedar menyampaikan informasi begitu saja. Oleh karena itu peran bertanya sangat penting. Karena melalui pertanyaan, guru dapat mengarahkan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya.<sup>37</sup>

Dalam kegiatan belajar yang produktif, mengajukan pertanyaan dapat sangat membantu dalam :

- a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b) Memotivasi siswa untuk belajar.
- c) Merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d) Berkonsentrasi pada apa yang diinginkan siswa.
- e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 194

<sup>37</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 193

<sup>38</sup> *Ibid.*, 194



#### 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah mendorong siswa untuk kerja sama dan menggunakan sumber belajar dari sesama siswa. Seperti halnya komunitas belajar menyarankan, bahwasanya hasil belajar dicapai secara kolaboratif (berbagi) dengan orang lain melalui berbagai pengalaman. Melalui berbagi pengalaman ini anak dibiasakan untuk memberi dan menerima, serta menciptakan sifat ketergantungan positif dalam komunitas belajar.<sup>39</sup>

Praktik penerapan dan pengembangan komunitas belajar di CTL sangat dimungkinkan dan terbuka luas dengan memanfaatkan komunitas belajar lain di luar kelas, sumber daya manusia lainnya (keluarga dan masyarakat).

#### 5) Pemodelan (*Modelling*)

Permodelan berarti proses pembelajaran dengan menunjukkan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh mengoperasikan alat musik mengucapkan bahasa asing, dan guru pendidikan jasmani memberikan contoh cara memainkan alat musik, dan guru biologi memberikan contoh cara menggunakan termometer, dll.<sup>40</sup>

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dipelajari. Dengan artian melihat

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,195

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2008), 268

kebelakang dan memikirkan apa yang telah dilakukan dimasa lalu. Selama refleksi siswa memiliki kesempatan untuk mencerna, menimbang, mengevaluasi dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.<sup>41</sup>

#### 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru pada masa ini, biasanya menitikberatkan pada pengembangan aspek intelektual, sehingga alat penilaian yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu mata pelajaran yang dikuasai. Dalam pembelajaran kontekstual, keberhasilan belajar ditentukan oleh semua aspek perkembangan, bukan hanya perkembangan intelektual. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, tetapi proses pembelajaran juga ditentukan oleh evaluasi kinerja yang sebenarnya.<sup>42</sup>

#### g. Skenario Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melakukan pembelajaran CTL, guru harus mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman umum dan alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pengembangan komponen CTL dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan cara berpikir siswa agar kegiatan lebih berarti.

---

<sup>41</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 197

<sup>42</sup> Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 61

- 2) Menyelesaikan berbagai kegiatan penelitian (*inquiry*) untuk semua mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- 4) Membangun komunitas belajar, termasuk kegiatan kelompok, diskusi dan tanya jawab.
- 5) Menyajikan model sebagai contoh pembelajaran dapat melalui ilustrasi, model, ataupun media nyata.
- 6) Membiasakan siswa untuk refleksi dalam setiap kegiatan belajar.
- 7) Melakukan penilaian objektif untuk menilai kemampuan aktual setiap siswa.<sup>43</sup>

#### **4. Literasi Numerasi**

##### **a. Pengertian Literasi Numerasi**

Pada perkembangan awal, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengar, berbicara, melihat, mempresentasikan, dan berpikir kritis tentang gagasan dengan menggunakan bahasa dan citraan dalam bentuk yang beragam. Literasi adalah proses kompleks yang dibangun diatas pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.<sup>44</sup>

Literasi numerasi merupakan pemahaman dan keterampilan untuk;

---

<sup>43</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 199

<sup>44</sup> Yunus Abidin, et al, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: PT Paragonatama Jaya, 2017), 1

- a) menggunakan angka dan symbol berbeda yang terikat dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam situasi kehidupan keseharian yang berbeda;
- b) menggunakan berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan serta yang lainnya), selanjutnya memahami hasil analisis itu untuk menilai, menyimpulkan dan memutuskan. Berdasarkan yang dikemukakan diatas bahwa numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi aritmatika melalui kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Selain itu, literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk terlibat dalam penggunaan argumen. Argumen dimaksudkan paham akan analisis suatu pernyataan, dengan memanipulasi bahasa (symbol) matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkannya baik secara lisan maupun tulisan.<sup>46</sup>

Literasi Numerasi adalah bagian dari matematika, komponen literasi numerasi diambil dari bagian matematika didalam kurikulum 2013.

**Table 2.1 Komponen Literasi Matematika dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013.**

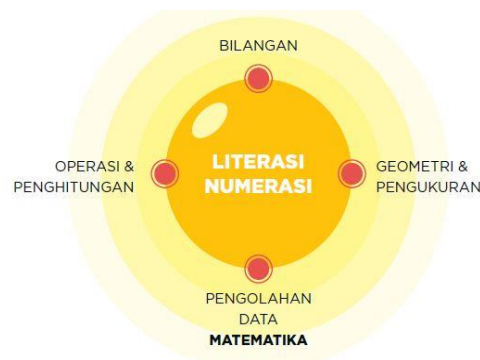
<b>Komponen Literasi Numerasi</b>	<b>Cakupan Matematika 2013</b>
Mengestimasi dan Menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan

<sup>45</sup> Lilis Nurul Khalima, et al, *Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD*, Seminar Nasional PGMI, (IAIN PEKALONGAN), 787

<sup>46</sup> Yunus Abidin, et al, *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: PT Paragonatama Jaya, 2017), 107

Menggunakan pecahan, decimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistic	Pengolahan Data

Table diatas, dapat disimpulkan dalam bentuk diagram halaman berikutnya.



**Gambar 2.1** Gambaran Struktur Literasi Numerasi

Literasi Numerasi bersifat praktis kontekstual, terkait dengan pemahaman isu- isu dalam masyarakat, professional pekerja, bersifat rekreasi, dan cultural. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa jangkauan literasi numerasi sangat luas, bukan hanya dalam materi mata pelajaran matematika, akan tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya.<sup>47</sup>

#### **b. Tujuan Literasi Numerasi bagi Peserta Didik**

- 1) Mempertajam dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi siswa dalam merumuskan angka, data, table, grafik, dan diagram.

<sup>47</sup> Dyah Worowirastrri Ekowati, et al, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (UMMPress, 2018), 23

- 2) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk dan mengelola kekayaan SDA sehingga bisa bersaing dan bekerja sama dengan Negara lain demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat bangsa dan Negara.

**c. Manfaat Literasi Numerasi bagi Peserta Didik**

- 1) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan serta penyelenggaraan kegiatan yang positif.
- 2) Dapat mengerjakan perhitungan dan menganalisis dari data harian.
- 3) Dapat membuat keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan.<sup>48</sup>

**d. Cara mengembangkan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar**

- 1) Tingkat Kelas
  - a) Pembelajaran matematika, dikelas memerlukan perubahan pendekatan pembelajaran matematika sebagai berikut:
    - Menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa dan konsisten menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi kehidupan nyata
    - Menekankan perubahan konsep terutama penalaran didalam konteks, bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.
  - b) Berikut ini contoh aktifitas literasi numerasi tingkat kelas.

---

<sup>48</sup> Lilis Nurul Khalima, et al, *Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD*, Seminar Nasional PGMI, (IAIN PEKALONGAN), 790- 791

- Guru sebelum memulai pelajaran mengaitkan terdahulu kegiatan peserta didik sebelum sampai disekolah, dengan penguatan literasi numerasi.
- Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

## 2) Tingkat sekolah

### a) Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik

- Mengembangkan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi.
- Memunculkan numerasi dalam berbagai konteks. Misalnya, dikamar kecil dapat ditampilkan informasi mengenai berapa jumlah volume air selama satu hari, atau informasi mengenai bagaimana memperkirakan waktu 20 detik untuk mencuci tangan dengan sabun sebagai protocol kesehatan.
- Pemanfaatan fasilitas disekolah, misalnya alat pengukuran tinggi badan, thermometer suhu ruangan dan nomor ruang kelas yang menarik.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Wahyuningsih Sri, *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Paut, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), 7

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Eka Priyani (2022) yang berjudul “Pengembangan Literasi Numerasi berbantuan aplikasi Etnomatik Puzzle Game pada pembelajaran Matematika disekolah pebatasan” Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D). Penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu, penilaian kebutuhan, desain, dan pengembangan dan evaluasi. Dari hasil penelitian ini bahwa game edukasi berbentuk puzzle game layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar. Aplikasi ini dikemas dalam bentuk puzzle game dengan menggunakan etnomatematik budaya Dayak untuk menarik minat siswa, memudahkan siswa memahami materi dan membantu siswa dalam menguasai literasi numerasi yang didukung oleh hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 84,6%.<sup>50</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Farida Jamil dan Arif Hidayatul Khusna (2021) yang berjudul “Pengembangan Assesmen Berorientasi Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Numerasi Mahasiswa” Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa assesmen yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis dan numerasi mahasiswa yang berkategori valid, praktif, efektif, dan reliable. Assesmen yang dikembangkan dibataskan hanya pada pengembangan tes. Penelitian yang dilakukan

---

<sup>50</sup> Niken Eka Priyani, *Pengembangan Literasi Numerasi berbantuan aplikasi Etnomatik Puzzle Game pada pembelajaran Matematika disekolah pebatasan*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, (2022), ix



melalui 3 tahapan yaitu, identifikasi dan kajian permasalahan-permasalahan, tahap pengembangan, dan tahap penilaian. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan assesmen tes berkategori valid, praktis, efektif, dan reliable.<sup>51</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Nuzulia dan Abd Gafur (2022) yang berjudul “Pengembangan Buku Latihan Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Janti 02 Sidoarjo. Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pengembangan, untuk mengetahui tingkat kemenarikan buku, dan mengetahui pengaruh buku latihan berbasis assesmen kompetensi minimum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Metode penelitiandan pengembangan ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan Borg and Gall dengan mengambil 6 tahapan saja yaitu (1) riset dan pengumpulan data (2) perencanaan (3) pengembangan produk (4) pengujian awal produk (5) revisi setelah pengujian produk (6) uji lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah test dan observasi. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini memenuhi kriteria valid dengan peroleh kevalidan, ahli materi memperoleh 90,6 % ahli desain memperoleh 89,3% dan ahli pembelajaran memperoleh 94,6%. Adapun hasil uji coba yang menilai

---

<sup>51</sup> Anis Farida Jamil dan Arif Hidayatul Khusna, *Pengembangan Assesmen Berorientasi Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Numerasi Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No. 4, (2021)

kemenarikan buku memperoleh 91,8% dan hasil belajar siswa meningkat sehingga buku yang dikembangkan layak digunakan.<sup>52</sup>

Setelah memaparkan skripsi penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian yang penulis akan teliti yaitu bahwasanya penelitian ini menggunakan jenis penelitiannya, fokus penelitian, fokus penelitian ini terletak pada aplikasi puzzle game, dan buku latihan berbasis assesmen kompetensi minimum, sedangkan focus penelitian peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Dan terdapat perbedaan yang pula terhadap subjek penelitiannya yaitu siswa siswi pada tingkat SD dan Mahasiswa.

---

<sup>52</sup> Nurul Nuzulia, Abd Gafur, *Pengembangan Buku Latihan Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Janti 02 Sidoarjo*, Journal of Islamic Elementary School, (2022)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan (R&D) adalah tahapan yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.<sup>53</sup> Yang dimaksud dengan produk disini ialah tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, fiolm untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) computer, tetapi juga metode misalnya metode mengajar, dan program.<sup>54</sup>

Tujuan dari penelitian pengembangan adalah terciptanya sebuah produk baik hasil penyempurnaan ataupun yang baru merupakan tujuan yang diharapkan dari penelitian pengembangan. Menurut Gay dkk. menjelaskan bahwa tujuan penelitian pengembangan untuk mengembangkan produk yang efektif yang digunakan dalam membantu kualitas pembelajaran dan penelitian tersebut bukan hanya untuk menguji teori, tujuan penelitian yang melakukan pengembangan ini adalah untuk

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 407

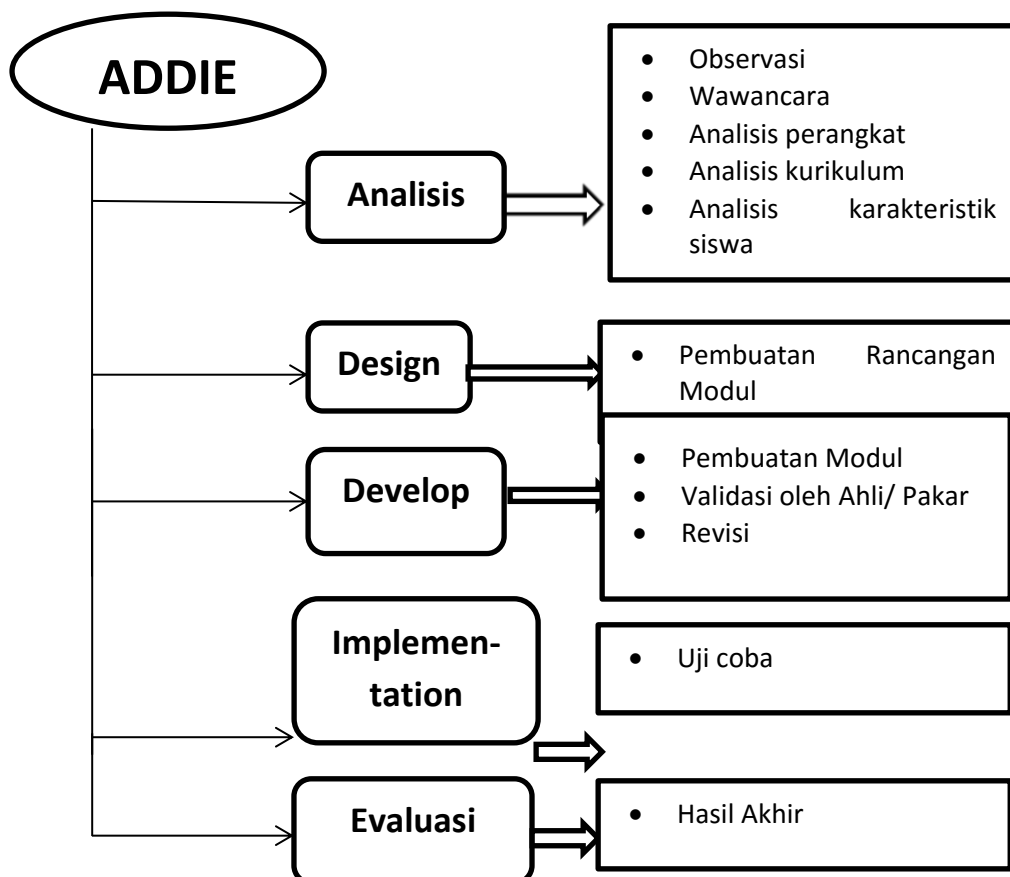
<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung Alfabeta, 2017), 28

menghasilkan suatu produk yang dianggap penting dan menunjukkan kepentingan yang layak dihasilkan serta diselenggarakan.<sup>55</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian. Adapun model pengembangan yang akan direncanakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dari Robert Maribe Brach, yang merupakan terdiri dari Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluasi. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 : Prosedur R&D Model ADDIE



<sup>55</sup> Endang, Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 48

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dilaksanakan di SDN 02 Kepahiang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022.

## C. Subjek Penelitian

Dalam pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk meningkatkan Literasi Numerasi sebagai bahan ajar ini sumber data yang digunakan melibatkan beberapa orang sebagai validator. Validator tersebut terdiri dari validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli bahasa. Adapun sumber data tersebut disajikan pada Tabel berikut:

**Table 3.1 Data Validator Penelitian**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Dr. Hendra Harmi	S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga	Validasi ahli media
2	Ummul Khair, M.Pd	S2 Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia UNIB	Validasi ahli bahasa
3	Dr. Atin Supriatin, M.Pd	S3 Pendidikan Dasar UNJ	Validasi ahli materi

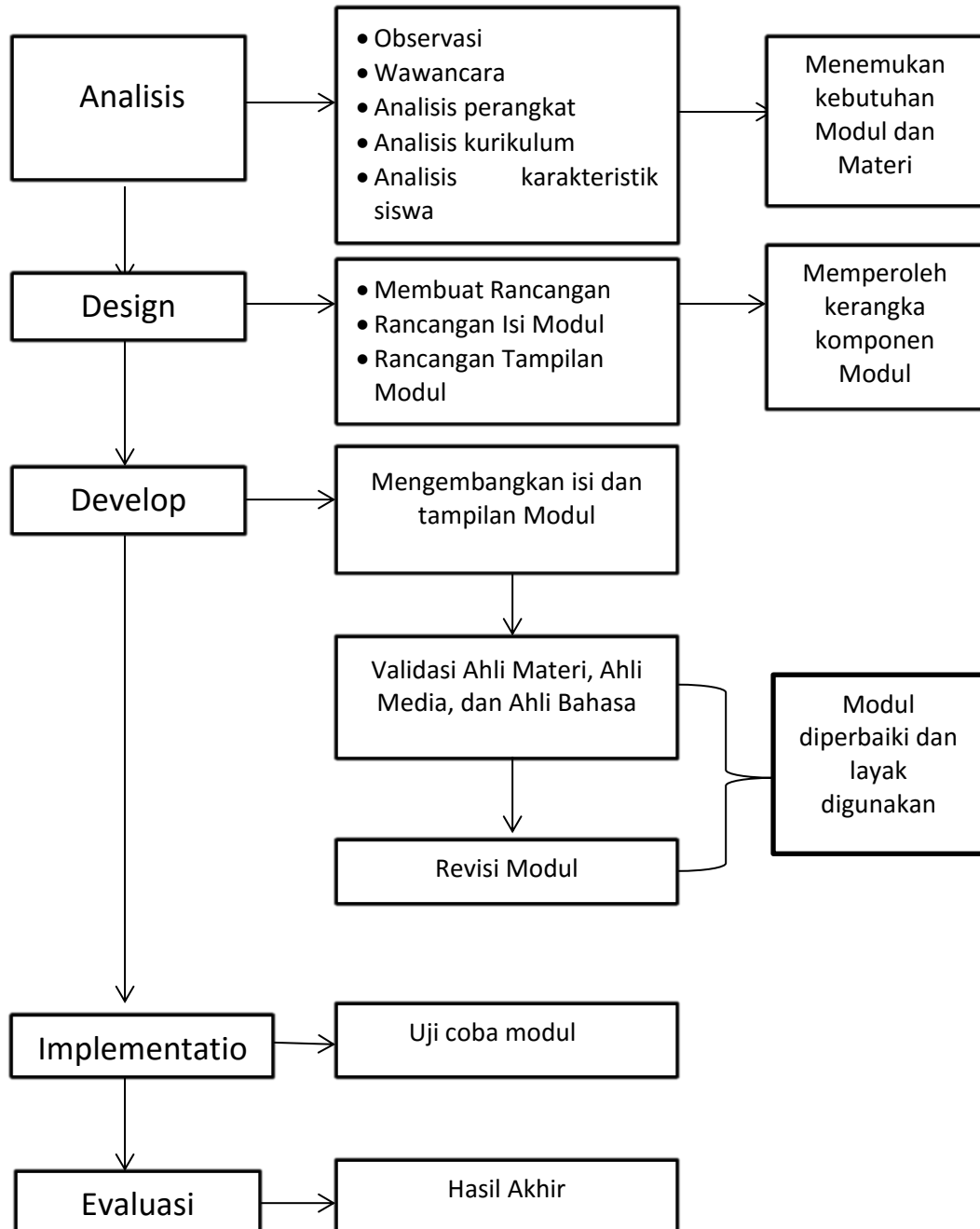
## D. Langkah- Langkah Pengembangan Modul<sup>56</sup>

Penerapan langkah utama dalam penelitian ini tidak hanya menuntut versi asli tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat yang akan dilakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode pengembangan ADDIE, yang hanya mengambil 4 langkah proses pengembangan. Adapun langkah-

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38

langkah pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti seperti pada gambar 3.2 berikut:<sup>57</sup>



**Gambar 3.2 : Langkah- langkah Pengembangan Modul**

<sup>57</sup> *Ibid.*, 38

## 1. Analisis

Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi- informasi yang ada di lapangan untuk mendapatkan perancangan produk seperti apa yang akan dikembangkan. Dalam analisis kebutuhan dilakukan dengan mengetahui keadaan pembelajaran pada Literasi Numerasi di dalam pembelajaran Matematika di SDN 02 Kepahiang, sehingga dapat diketahui produk yang akan dikembangkan akan digunakan atau tidak. Dari data yang didapat peneliti harus menganalisis kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini seperti:

### a. Observasi Kelas

Kegiatan observasi kelas yang dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peserta didik guna untuk memperoleh informasi mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung di SDN 02 Kepahiang di kelas 5 yang akan dijadikan sampel penelitian.

### b. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru kelas V di sekolah itu sendiri. Wawancara bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa atau untuk memperoleh informasi mengenai Literasi Numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas 5 dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk mendukung berlangsungnya

kegiatan belajar mengajar. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung menemui Ibu Ramdaniah, S.Pd yang merupakan guru kelas V di SDN 02 Kepahiang.

c. Analisis Perangkat Pembelajaran

Peneliti melakukan analisis terhadap sebuah perangkat pembelajaran berupa Buku Ajar dari sekolah yang selama ini digunakan oleh guru. Mencari kelebihan dan kekurangan untuk menilai apakah Buku Ajar tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan sebagai bahan ajar literasi numerasi. Analisis ini juga bertujuan untuk menentukan produk seperti apa yang akan dikembangkan. Peneliti juga menganalisis syarat- syarat modul yang baik. Analisis ini dilakukan dengan studi literatur yang relevan.

d. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 yang mana proses pembelajaran berpusat pada siswa. Mengkaji kurikulum dengan mengulas silabus yang ada di SDN 02 Kepahiang untuk menentukan materi agar pembelajaran yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

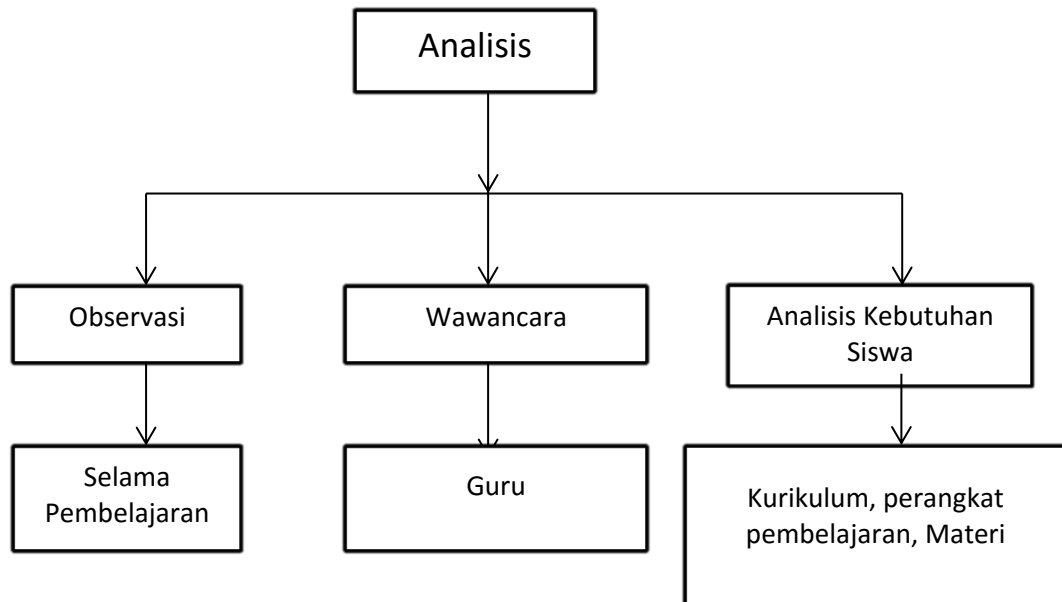
Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dalam modul dilakukan dengan bertukar pendapat dengan guru kelas 5. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi tentang materi yang dibutuhkan.



e. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis siswa ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik baik segi perkembangan pengetahuan atau kognitif, lingkungan atau sosial, dan perilaku emosional anak kelas 5. Analisis dilakukan melalui observasi langsung dan studi literatur tentang karakteristik perkembangan peserta didik kelas 5 SDN 02 Kepahiang.

Secara singkat tahapan Define disajikan pada gambar seperti berikut:



**Gambar 3.3 : Tahapan Analisis**

2. *Design*

Dalam tahapan rancangan ini terdapat empat langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Rancangan isi modul

Rancangan penulisan modul diawali dengan menyusun kerangka modul berdasarkan kriteria penyusunan yang tepat dan baik.

Rancangan komponen modul tersebut yaitu: sampul depan atau cover yang berisi judul dan gambar tentang isi materi, bagian pra isi atau pendahuluan berisi halaman, identitas, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan. Bagian isi berisi materi pembelajaran siswa dan evaluasi, bagian pasca isi berisi daftar pustaka dan profil penulis.

b. Rancangan tampilan modul

Rancangan pada tahap ini peneliti merancang tampilan baik berupa sampul, warna, format penyetakan maupun jenis kertas yang digunakan untuk membuat modul sesuai dengan kriteria yang baik.

3. *Develop* (Pengembangan)

Dalam tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir. Pada tahap pengembangan ini terdapat 2 langkah, yaitu validasi ahli dan uji coba lapangan. Adapun penjelasan dari tahapan pengembangan ini sebagai berikut:

a. Validasi oleh ahli

Validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh ahli atau praktisi terhadap produk yang dihasilkan telah mencakup aspek kelayakan dengan mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapatkan masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Langkah ini digunakan untuk uji coba selanjutnya yaitu uji coba lapangan. Adapun tahap validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Tahap validasi ahli materi yaitu mengevaluasi modul terhadap kesesuaian materi dengan kompetensi yang terdapat dalam KD pembelajaran pada literasi numerasi pembelajaran matematika. Tahap validator ahli materi yaitu mengevaluasi modul terhadap kesesuaian materi dan kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Tahap validasi ahli materi ini dilakukan oleh salah seorang dosen luar Kampus IAIN Curup yaitu Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan PMIPA IAIN Palangka Raya.

Tahap validasi ahli bahasa yaitu untuk mengetahui mutu kelayakan bahasa dari produk yang dikembangkan. Tahap validasi ahli bahasa ini dilakukan oleh salah satu dosen di Kampus IAIN Curup yaitu, Ibu Ummul Khair selaku dosen IAIN Curup.

Tahap validasi ahli media yaitu untuk mengetahui modul yang dibuat sesuai dengan kualitas dan kesesuaian tampilan. Validasi ahli media dilakukan oleh 1 orang yang berkompeten dibidang media pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Dr. Hendra Harmi selaku dosen IAIN Curup.

b. Revisi

Tahap revisi dilakukan setelah mengetahui hasil angket validasi dari para ahli sehingga dapat diketahui kekurangan maupun kelebihan pada modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi. Kesalahan yang terdapat pada modul kemudian diperbaiki berdasarkan atas saran dan komentar oleh tim validator ahli materi,

ahli media, dan ahli bahasa untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

##### a. Uji coba lapangan

Modul yang sudah selesai direvisi selanjutnya dilakukan uji coba pada saat proses pembelajaran. Uji coba modul ini dilakukan oleh beberapa siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang yaitu sebanyak 10 orang (*small group*).

**Tabel 3.2 Responden Small Group**

No	Nama
1	Annisa Tri Adelia
2	Chiara Amanda Kesworo
3	Davin Ariansyah
4	Dhirga Alvaro
5	Diola Rachell Gusviter
6	Haru Aila Genku
7	Putri Ayu Oktarina
8	Ramadhani Al Hafiz
9	Rizki Al Fahri
10	Zaneta Bernice Fahlevi

*Sumber SDN 02 Kepahiang*

Uji coba modul ini bermaksud untuk mendapatkan penjelasan mengenai modul pembelajaran yang digunakan dan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi.

#### 5. Evaluasi

Tahapan evaluasi pada penelitian pengembangan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

### **E. Validator Penelitian**

Tim penilaian (validator) kelayakan produk dan instrument dalam penilaian ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli media yang berada di lingkungan IAIN Curup dan praktisi ditempat lainnya. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan kepraktisan dan kevalidan instrument dalam produk yang dikembangkan.

### **F. Jenis Data**

Dalam pelaksanaan penelitian (R&D), peneliti menggunakan 2 jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

#### 1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif ini berupa kritik dan saran validator terhadap produk yang dikembangkan dan deskripsi keterlaksanaan uji coba produk.

#### 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diolah dengan perumusan angka. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Selain itu juga hasil angket respon penilaian siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Endang Mulyatiningsih, pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh data atau informasi. Metode pengumpulan data dapat berupa cara- cara atau prosedur untuk mengumpulkan data, sedangkan alat pengumpul data berarti instrument atau perangkat yang digunakan untuk

mengumpulkan data.<sup>58</sup> Adapun metode dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara rinci dan sistematis. Observasi digunakan karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh melalui observasi, misalnya kebiasaan hidup, sikap dan perilaku serta keterampilan motorik.

Observasi dilakukan di SDN 02 Kepahiang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan situasi yang ada dalam lingkungan sekolah dan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 2. *Interview*/Wawancara

*Interview* merupakan metode mengumpulkan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.<sup>59</sup> Wawancara digunakan supaya dapat mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan bahan ajar modul literasi numerasi disekolah tersebut.

---

<sup>58</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 24

<sup>59</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2011), 105

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada guru kelas V SDN 02 Kepahiang guna memperoleh informasi yang lebih mendalam pada literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.<sup>60</sup> Angket digunakan pada saat evaluasi dan uji coba modul.

Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada ahli materi, ahli media dan siswa dengan tujuan untuk menilai kelayakan modul literasi numerasi pada pembelajaran matematika yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhannya.

a. Uji Kelayakan Ahli Materi

Angket ini dibuat untuk mengetahui kualitas materi pembelajaran dari segi pendidikan. Aspek yang ditinjau yaitu kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kemanfaatan.

b. Uji Kelayakan Ahli Media

Ahli media yaitu orang yang berkompeten dalam bidang media dan grafik, adapun ahli media dalam hal ini yaitu ahli media pembelajaran. Pada uji kelayakan media ini, ahli media meninjau

---

<sup>60</sup> Kasmadi dan Nia Siti Nurasih, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 111

kualitas modul yang dibuat. Aspek yang ditinjau dari aspek tampilan fisik dan kemudahan penggunaan.

c. Uji Kelayakan Ahli Bahasa

Angket ini dibuat untuk mengetahui mutu kelayakan bahasa dari modul yang dikembangkan. Pada uji kelayakan bahasa ini, ahli bahasa meninjau kelayakan kebahasaan modul yang dibuat.

d. Angket Respon Siswa dan Guru

Angket ini ditunjukkan kepada siswa dan guru mengetahui persepsi siswa terhadap modul yang dikembangkan apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai yaitu penyajian materi, kebahasaan, tampilan dan manfaat.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif merupakan hasil data dari pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, sedangkan analisis data kualitatif data yang bersumber dari masukan para validator pada tahap validasi. Data yang didapat melalui instrumen uji coba, selanjutnya menganalisis dengan menggunakan statistik.

Instrumen penilaian yang digunakan memakai 4 jawaban, sehingga dapat dicari dengan rumus:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Masykur Rubhan, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia- FLASH*, (Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017), 180



$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{1}{n} x_i$$

Dengan:

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata- rata akhir

$x_i$  = nilai uji kuesioner masing- masing responden

$n$  = jumlah responden

#### 1. Analisis Data Validasi Ahli

Tahap awal penulis membuat lembar validasi yang didalamnya terdapat butir- butir soal. Lalu angket validasi diberikan kepada validator, untuk dijawab oleh validator dalam lembar validasi dengan memberikan tanda ceklis disetiap kategori yang telah disediakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan memiliki 4 pilihan jawaban yang disesuaikan dengan konten pertanyaan. Setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda yang mempunyai arti tingkat kelayakan modul literasi numerasi pada pembelajaran matematika.<sup>62</sup> Skor penilaian bisa diketahui dari setiap pilihan jawaban pada table 3.4 sebagai berikut:

**Dapat dilihat pada tabel 3.3 skor penilaian pada setiap jawaban<sup>63</sup>**

Skor	Pilihan jawaban kelayakan
4	Sangat Baik
3	Baik

<sup>62</sup> Nurwani, Rizki dan Fredi, *Pengembangan Desain Didaktis Bahan Ajar Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 2, No. 2 (2017), 197

<sup>63</sup> Santoso Rinaldi Indra, Ciptono dan Triatmanto, *Pengembangan Modul Berbasis Web Materi Protozoa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas X SMA Di Negeri Sewon Pendidikan Biologi SI*, Vol. 5, No. 4 (2016), 33

2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Selanjutnya hasil analisis validasi modul tadi dikelompokkan pada kriteria interpretasi skor menurut skala *likert*, lalu kelayakan modul tersebut mendapatkan kesimpulan, kriteria interpretasi skala *likert* yaitu sebagai berikut:

**Table 3.4 Kriteria Validasi Ahli<sup>64</sup>**

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Layak	Tidak Revisi
$2,51 < \bar{x} \leq 3,26$	Layak	Revisi Sebagian
$1,76 < \bar{x} \leq 2,51$	Cukup Layak	Revisi Sebagian dan Pengkajian Ulang Materi
$1,00 < \bar{x} \leq 1,76$	Kurang Layak	Revisi Total

Table 3.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kualifikasi sangat layak dapat digunakan, sehingga tidak perlu revisi.
- b) Kualifikasi layak digunakan, sehingga perlu dilakukan perbaikan kecil.
- c) Kualifikasi cukup layak digunakan, sehingga wajib perbaikan sedikit serta pengkajian ulang materi.
- d) Kualifikasi kurang layak digunakan, sehingga wajib melakukan perbaikan besar.

## 2. Analisis Data Uji Coba Produk

Angket respon siswa diberikan sesudah uji coba memakai modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang.

---

<sup>64</sup> Masykur Rubhan, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia- FLASH*, (Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017), 181

Setelah mendapatkan hasil skor pendapatan dari angket respon peserta didik lalu dikelompokkan pada kriteria interpretasi skor menurut skala *likert* maka akan mendapatkan kesimpulan mengenal kelayakan media. Dibawah ini merupakan bentuk skor menurut skala likert.<sup>65</sup>

**Table 3.5 Pedoman Skor Angket Respon Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya hasil dari perolehan skor angket respon peserta didik masuk kedalam kelompok pada kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert maka dapat disimpulkan mengenai kelayakan media, kriteria interpretasi skor menurut skala likert sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Kemenarikan Modul<sup>66</sup>**

<b>Skor Kualitas</b>	<b>Pertanyaan Kualitas Aspek Kemenarikan</b>
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Menarik/ Sangat Mudah Digunakan
$2,51 < \bar{x} \leq 3,26$	Menarik/ Mudah Digunakan
$1,76 < \bar{x} \leq 2,51$	Cukup Menarik/ Sulit Digunakan
$1,00 < \bar{x} \leq 1,76$	Kurang Menarik/ Sangat Sulit Digunakan

<sup>65</sup> Santoso Rinaldi Indra, Ciptono dan Triatmanto, *Pengembangan Modul Berbasis Web Materi Protozoa* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas X SMA Di Negeri Sewon Pendidikan Biologi SI, Vol. 5, No. 4 (2016), 33

<sup>66</sup> Ana Kurnia Sari, Chandra Ertikanto dan Wayan Suana, *Pengembangan LKS Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi Optik Fisis dengan Pendekatan Saintifik*, Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung, Vol. 3, No. 2, 5

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Berdirinya SDN 02 Kepahiang tepatnya di Jalan M.Jun Kelurahan Pasar Sejangtung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Sebelum dinamakan SDN 02 Kepahiang dahulunya berdiri sebuah Sekolah Rakyat (SR). Sekolah Rakyat tersebut didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa itu sekitar tahun 1910 dan beroperasi berdasarkan SK operasional yang diterbitkan pada tanggal 1 Januari 1910.

Setelah Proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, semua sekolah rakyat yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda diganti dengan nama Sekolah Dasar (SD). Adapun sekolah rakyat yang berada di Kepahiang ini diubah namanya menjadi SD Negeri 01 Kepahiang sejak tahun 1946. Sekolah Dasar 01 Kepahiang merupakan sekolah dasar tertua di Kepahiang.

Pada tahun 1954 pemerintah mendirikan sebuah sekolah dasar negeri yang diberi nama SD Negeri 02 Kepahiang di lokasi yang sama dengan SD Negeri 01 Kepahiang. Saat itu SD Negeri 02 Kepahiang melaksanakan proses pembelajaran dengan status menumpang di gedung SD Negeri 01 Kepahiang. Pada tahun 1960 SD Negeri 02 Kepahiang baru

memiliki gedung sendiri dengan jumlah ruang kelas yang sangat terbatas berada dilokasi yang sama dengan SD Negeri 01 Kepahiang.

Berikut ini adalah nama- nama Kepala SD Negeri 02 Kepahiang yang pernah menjabat sejak berdiri hingga sekarang.

- a. Rais (1960-1970)
- b. Hasan Basri (1970-1980)
- c. Kemas Ibrahim (1981-1985)
- d. Idik (1986-1992)
- e. Hj. Yusmaini, S.Pd (1992-2005)
- f. Ardawati, S.Pd (2005-2006)
- g. Netty Herawati, A.Ma.Pd (2006-2010)
- h. Dalimin, S.Pd.SD (2011-2013)
- i. Sudir, S.Pd.SD (2013-2015)
- j. Habibul Arpani, A.Ma.Pd (2015-2017)
- k. Agus Fernandez, S.Pd.I (2017-2019)
- l. Sutarno, S.Pd (2019 s.d sekarang)

## **2. Visi dan Misi Sekolah SDN 02 Kepahiang**

### **a. Visi SDN 02 Kepahiang**

Terdepan dalam prestasi, religious, dan berkarakter.

### **b. Misi SDN 02 Kepahiang**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Memotivasi siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membudayakan pengalaman ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan dan kemajuan IPTEK dalam berbagai bidang.

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Lengkap	NIP	GOL	JK	Jabatan
1	Sutarno, S.Pd	196401251988031005	-	L	Kepala Sekolah
2	Sevi Anggraini, S.Pd	198309292005022001	I/a	P	Guru Kelas
3	Amelia Mustika Sari, S.Pd	198503072007012004	I/b	P	Guru Kelas
4	Bungaria, S.Pd	196907212005022003	I/c	P	Guru Kelas
5	Dessi, S.Pd.I	198312122010012024	II/a	P	Guru Kelas
6	Suparti, S.Pd	-	II/b	P	Guru Kelas
7	Shintawati, S.Pd	198701252014022001	III/a	P	Guru Kelas
8	Indra Kenedi, S.Pd	198604042010011007	III/b	L	Guru Kelas
9	Suryati, S.Pd	197001032006042013	III/c	P	Guru Kelas
10	Eli Yusmiati, S.Pd	196709101988112001	IV/a	P	Guru Kelas
11	Junaidah, S.Pd	196306061988032016	IV/b	P	Guru Kelas
12	Meilda Padillah, S.Pd	198505142010012029	IV/c	P	Guru Kelas
13	Heni Susilowati, S.Pd	197408281996062002	V/a	P	Guru Kelas
14	Ramdaniah, S.Pd.SD	197211181997032003	V/b	P	Guru Kelas
15	Rusmaneli, S.Pd	1980010112005022003	V/c	P	Guru Kelas
16	Alfiana Agustin,	-	V/d	P	Guru Kelas

	S.Pd				
17	Siti Rodiah, S.Pd.SD	196603071996062000	VI/a	P	Guru Kelas
18	Yulianti, S.Pd	197707271998102001	VI/b	P	Guru Kelas
19	Jawahir	196910011993061001	VI/c	L	Guru Kelas
20	Yenti, M.Pd	198301202009042007	-	P	Guru B.Studi
21	Lepi Ariza, S.Pd	198404032009042006	-	P	Guru B.Studi
22	Redo Terisdo, S.Pd	-	-	L	Guru B.Studi
23	Deby Mardianto, S.Pd	-	-	L	Guru B.Studi
24	Deli Asiyanti, S.Pd	-	-	P	Guru B.Studi
25	Nanik Martin, S.IP	-	-	P	Staf TU
26	Cik Rohana, S.Pd	-	-	P	Staf TU
27	Mardoni	-	-	L	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang

#### 4. Peserta Didik

a. Jumlah siswa saat ini :

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Murid		Jumlah
			L	P	
1	I	3	49	25	74
2	II	2	29	40	69
3	III	3	43	42	85
4	IV	3	42	34	76
5	V	4	69	43	112
6	VI	3	52	43	95
JUMLAH		18	284	227	511

Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang

## 5. Sarana dan Prasarana

### a. Data Ruangan Kelas

**Tabel 4.3 Data Bangunan**

<b>Ruang</b>	<b>Kondisi</b>
Kelas I	Baik
Kelas II	Baik
Kelas III	Baik
Kelas IV	Baik
Kelas V	Baik
Kelas VI	Baik

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*

### b. Data Bangunan lainnya

**Tabel 4.4 Data Bangunan**

<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Keadaan</b>
Ruang Kelas	10	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Musholla	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
WC guru	3	Baik
WC siswa	4	Baik
Tempat Olahraga	1	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*

### c. Sarana Olahraga

**Tabel 4.5 Sarana Olahraga**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>			<b>Ket</b>
			<b>B</b>	<b>KB</b>	<b>TB</b>	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
3	Lapangan Bola Volly	1	Baik	-	-	

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*



## **B. Hasil Penelitian**

Pengembangan dan penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi. Pengembangan penelitian ini dilakukan di SDN 02 Kepahiang. Sesuai dengan pengembangan dan penelitian yang dilakukan mengenai modul. Peneliti mengambil langkah pengembangan ADDIE, peneliti disini melakukan 5 tahapan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Pada tahap ini untuk mempertimbangan dalam penyusunan modul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa cakupan yaitu observasi, wawancara dan analisis kebutuhan.

#### **a) Observasi**

Pada tahap ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 10 maret 2022 hari kamis pukul 14.30 WIB di SDN 02 Kepahiang terkait realisasi pembelajaran literasi numerasi dalam mata pelajaran matematika di SD melibatkan salah satu wali kelas V di SDN 02 Kepahiang berisi informasi- informasi mengenai pembelajaran literasi numerasi siswa di kelas V SDN 02 Kepahiang.

Bahwasanya pembelajaran literasi numerasi pada mata pelajaran matematika masih belum dilakukan secara maksimal dikarenakan bahan ajar literasi numerasi yang digunakan masih bercampur dengan buku paket pembelajaran matematika dari sekolah,

sehingga wali kelas mengikuti pembelajaran melalui petunjuk yang ada di buku paket pembelajaran tersebut yang bersifat umum.<sup>67</sup>

b) Wawancara

Pada tahap wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 maret 2022 pukul 16.00 WIB untuk memperoleh data awal dan mendapatkan informasi yang valid sebagai masukan untuk penelitian pengembangan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi.

Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan di SDN 02 Kepahiang bersama guru kelas V. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa siswa- siswa dikelas V SDN 02 Kepahiang masih ada yang belum mampu menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi. Dapat dilihat juga bahwasanya pelaksanaan pengembangan literasi numerasi belum dilakukan secara maksimal, dikarenakan guru belum mampu membedakan bahan ajar antara pembelajaran matematika dengan literasi numerasi, akan tetapi masih menyesuaikan dengan tema yang dipelajari dalam pembelajaran matematika.

Selain itu ketersediaan bahan ajar belum mengakomodasi muatan terkhususnya pembelajaran literasi numerasi, sehingga wali kelas hanya menggunakan bahan ajar buku yang ada disekolah tersebut, yaitu buku paket pelajaran matematika.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ramdaniah, Wali Kelas 5 A, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB

<sup>68</sup> Ramdaniah, Wali Kelas 5 D, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB.

c) Analisis Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti melakukan interview dikelas V SDN 02 Kepahiang terhadap perangkat ajar buku yang digunakan pembelajaran literasi numerasi berlangsung. Peneliti menemukan hasil bahwa proses pembelajaran literasi numerasi di kelas V SDN 02 Kepahiang hanya menggunakan buku paket pelajaran matematika yang disediakan dari sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa kekurangan bahan ajar yang tepat terkhusus untuk mempelajari literasi numerasi di sekolah.

d) Analisis Karakteristik Siswa

Pada tahapan ini, peneliti memperoleh data bahwasanya siswa kelas V SDN 02 Kepahiang dalam proses kegiatan belajar mengajar masih cenderung kurang aktif dan kurang berminat jika diminta untuk berpartisipasi. Hal ini disebabkan salah satunya ialah buku panduan pembelajarannya masih bergabung dengan pembelajaran matematika akibatnya tidak menciptakan rasa tertarik dan minat siswa untuk mempelajari literasi numerasi lebih mendalam sehingga dapat kita simpulkan pembelajaran itu belum maksimal

e) Analisis Kurikulum

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan informasi data melalui observasi langsung pada tanggal 12 Juli 2022 dengan dilakukannya wawancara pada salah satu seorang guru wali kelas V SDN 02 Kepahiang. Hasil wawancara tersebut mengayatakan bahwa SDN 02 Kepahiang saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013.

f) Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan pada siswa dan guru pada kelas V SDN 02 Kepahiang. Peneliti mengumpulkan informasi- informasi tersebut terkait literasi numerasi untuk mengetahui kebutuhan guru serta kebutuhan siswa terhadap modul pembelajaran yang akan dikembangkan. sehingga dapat diketahui produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

- Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Tahap pertama yaitu analisis kebutuhan guru yang dilakukan dengan memberi table berisi beberapa pertanyaan terakit literasi numerasi untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Adapun hasil data wawancara guru disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Data Wawancara Guru<sup>69</sup>**

No	Informan		Informasi yang Diberikan
1	RD	1)	Terkait literasi terkhususnya literasi numerasi, kami hanya menerapkan materi yang ada dibuku matematika saja.
		2)	Pada saat ini pelaksanaan literasi numerasi disekolah kami masih belum dilaksanakan secara maksimal.
		3)	Respon peserta didik di kelas V saat ini sepertinya belum begitu tertarik.
		4)	Proses pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan saat ini yaitu dengan mengikuti petunjuk yang ada dibuku Matematika.
		5)	Ada beberapa kendala yang dialami dalam melakukan pelaksanaan kegiatan

<sup>69</sup> Ramdaniah, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2022, Jam 09.21 WIB

			pembelajaran literasi numerasi yaitu karena belum membudidaya dan juga belum mempunyai bahan ajar yang terkhusus untuk pembelajaran literasi numerasi.
		6)	Proses pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi kami hanya menggunakan buku matematika paket.
		7)	Jumlah buku yang menjadi pegangan sebagai referensi saya hanya satu yaitu buku paket matematika.
		8)	Terkait model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran seperti penugasan dan praktik.
		9)	Pendekatan pembelajaran yang sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik.
		10)	Untuk menerapkan pembelajaran literasi numerasi dengan kehidupan sehari-hari pernah saya lakukan.
		11)	Ya saya menggunakan konteks dekat dengan pengalaman keseharian siswa dengan menghubungkan ke topic matematika dengan situasi dunia nyata.
		12)	Pada saat ini memang belum ada sarana penunjang untuk pembelajaran literasi numerasi .
		13)	Bahan ajar yang baik untuk pembelajaran literasi numerasi sebaiknya bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
		14)	Terkhusus membuat bahan ajar yang berkaitan dengan literasi numerasi belum pernah dilakukan.
		15)	Sangat setuju dengan adanya pengembangan bahan ajar apalagi berupa modul pembelajaran berbasis literasi numerasi karena dapat memperkaya model pembelajaran terutama pembelajaran numerasi.

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*

**Gambar 4.1 Wawancara bersama Wali Kelas V**



Tahap kedua yaitu analisis kebutuhan siswa, pada tahap ini peneliti melakukan analisis siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang dengan memberikan angket kepada siswa di satu kelas yang berjumlah 10 orang dengan bentuk seperti ini:

**Gambar 4.2 Angket Kebutuhan Siswa**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?		
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?		
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?		
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?		
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?		
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?		
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?		

12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?		
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari- hari?		
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?		
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?		

Berdasarkan data terkait di SDN 02 Kepahiang dalam analisis kebuahan terkait pembelajaran Literasi Numerasi yang melibatkan siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang yang berjumlah 10 orang siswa, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Table 4.7 Hasil Angket Kebutuhan Siswa**

No	Informan	Butir Pertanyaan
1	HAG	1) Ia mengetahui literasi numerasi
		2) Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menurutnya tidak menarik
		3) Ia tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran literasi numerasi dikelas
		4) Menurutnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami
		5) Ia tertarik jika belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari- hari
		6) Ia mengatakan bahwa disekolahnya belum mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk literasi numerasi.
		7) Materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar tidak mudah dipahami.
		8) Ia belum dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi

		<p>numerasi.</p> <p>9) Menurutnya bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar tapi alangkah baiknya ditambah lagi bahan ajarnya.</p> <p>10) Menurutnya bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran namun alangkah baiknya didukung lagi.</p> <p>11) Ia mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru.</p> <p>12) Ia membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar.</p> <p>13) Menurutnya bahan ajar yang mereka gunakan belum berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>14) Ia setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami.</p> <p>15) Menurutnya ia merasa terbantu apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi.</p>
2	RAF	<p>1) Ia mengetahui literasi numerasi.</p> <p>2) Menurutnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika memang menarik dan menyenangkan.</p> <p>3) Ia tidak antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas.</p> <p>4) Menurutnya tidak begitu sulit untuk memahami literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.</p> <p>5) Ia tertarik dengan literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>6) Ia mengatakan di sekolah tidak mempunyai buku khusus atau buku</p>



		pegangan lain untuk literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.
		7) Menurutnya materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar tidak mudah dipahami.
		8) Ia masih belum dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi.
		9) Menurutnya bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi disekolah belum mencukupi sebagai bahan ajar.
		10) Menurutnya bahan ajar yang digunakan sekarang belum cukup untuk mendukung proses pembelajaran.
		11) Ia tidak begitu mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru.
		12) Ia mengatakan bahwa ia membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar.
		13) Ia mengatakan bahan ajar yang mereka gunakan disekolah juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		14) Ia setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami.
		15) Ia merasa terbantu/ termotivasi apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat untuk memahami literasi numerasi.
3	ZBF	1) Ia mengetahui literasi numerasi.
		2) Menurutnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan.
		3) Ia antusias dalam mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas.
		4) Menurutnya literasi numerasi dalam pembelajaran matematika masih sulit untuk dipahami.

	5) Ia tertarik jika belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
	6) Ia mengatakn disekolah tidak mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.
	7) Menurutnya materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami.
	8) Ia masih belum dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi.
	9) Menurutnya bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar.
	10) Menurutnya bahan ajar yang digunakan sekarang belum cukup untuk mendukung proses pembelajaran.
	11) Ia tidak mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru.
	12) Ia membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar.
	13) Menurutnya bahan ajar yang mereka gunakan belum berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
	14) Ia setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami.
	15) Ia merasa terbantu/ termotivasi penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat untuk memahami literasi numerasi.

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*

Peneliti memperoleh data dari analisis kebutuhan guru dan siswa bahwasanya siswa kelas V SDN 02 Kepahiang sebagian

siswanya masih belum mengetahui yang dimaksud dengan literasi numerasi, dan masih belum bisa membedakan antara pembelajaran matematika dengan literasi numerasi. Selain itu juga belum adanya buku penunjang untuk meningkatkan literasi numerasi di SDN 02 Kepahiang. Sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari literasi numerasi.

Untuk meminimalisir permasalahan yang terdapat di SDN 02 Kepahiang, bahan ajar yang digunakan telah mencukupi, namun belum ada bahan ajar yang bersumber lain untuk mendukung buku-buku yang ada dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan yang dilakukan peneliti memperoleh solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, yaitu dengan mengembangkan sebuah modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi. Modul tersebut bisa digunakan sebagai bahan ajar penunjang dari buku yang ada.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Materi, Bahan Ajar, dan Tujuan Pembelajaran**

No	Aspek	Realisasi
1	Rumusan KI dan KD	Perumusan KI dan KD sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang mana proses pembelajaran berpusat pada siswa.
2	Materi	Pengembangan dan perorganisasian materi sudah sesuai dengan KI dan KD. Namun dalam menentukan metode pembelajaran masih satu jenis yaitu saintifik.
3	Sintaks	Langkah- langkah kegiatan pembelajaran sudah rinci dimulai dari kegiatan pembelajaran, inti dan akhir.
4	Materi	Guru belum menyusun bahan ajar berupa

		modul berbasis kontekstual yang sesuai dengan KD, materi dan tingkat perkembangan peserta didik.
5	Bahan/ Alat	Sumber belajar yang digunakan hanya satu jenis, yaitu buku paket matematika.
6	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan pendekatan saintific. Pada perencanaan pembelajaran belum membudayakan pengembangan literasi numerasi yang seharusnya sudah dipupuk sejak awal.

*Sumber: Dokumentasi SDN 02 Kepahiang*

Pada tahap ini, berikutnya akan dilakukan evaluasi sesuai dengan hasil analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis perangkat pembelajaran dan analisis kebutuhan siswa. Setelah itu, peneliti mengembangkan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi dengan materi pelajaran Operasi Hitung Pecahan sesuai dengan kurikulum 2013.

Modul pembelajaran bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 02 Kepahiang agar termotivasi untuk mempelajari literasi numerasi lebih mendalam dan tidak membosankan.

## **2) Design (Perancangan)**

Pada tahap ini peneliti akan mendesain terhadap bahan ajar yang berupa modul pembelajaran. Penyusunan modul pembelajaran pada materi Operasi Hitung Pecahan akan diseimbangkan sesuai kompetensi dasar kurikulum 2013. Adapun beberapa design modul yang akan dirancang adalah sebagai berikut:

### a) Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian pendukung modul pembelajaran sebelum adanya kegiatan inti. Berikut ini adalah kerangka komponen bagian isi pendahuluan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi yaitu sebagai berikut:

- Cover
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Panduan Pendamping
- Panduan Penggunaan Modul
- Kompetensi Inti
- Pemetaan Kompetensi Dasar
- Pemetaan Modul

b) Bagian Inti

Bagian inti atau isi materi berisi materi pokok yang akan dibahas yang meliputi, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, pemetaan modul, latihan- latihan soal, uji kompetensi, dan kunci jawaban. Berikut ini adalah kerangka komponen bagian inti modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi yaitu sebagai berikut:

- Modul Literasi Numerasi Operasi Hitung Pecahan
- Modul Materi Penjumlahan Pecahan
- Modul Materi Pengurangan Pecahan

- Modul Materi Menyelesaikan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
- Latihan soal 1
- Modul Materi Perkalian Pecahan
- Modul Materi Pembagian Pecahan
- Modul Materi Menyelesaikan Masalah Perkalian dan Pembagian Pecahan
- Latihan soal 2
- Kunci jawaban

c) Bagian Penutup

Rancangan pada bagian penutup ini adalah sebagai berikut:

- Daftar Pustaka
- Profil Penulis

Pada tahapan *Design* juga dirancang dengan memperhatikan tata letak modul pembelajaran. Tampilan yang dimaksud ialah tampilan dengan ukuran, bentuk, dan bahan sampul. Berikut ini merupakan rancangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi numerasi siswa pada materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V.

a) Ukuran Modul Pembelajaran

Modul Pembelajaran yang dirancang dalam menggunakan jenis huruf Comic Sans MS, dengan ukuran font 13, spasi 2, dan ukuran kertas A4, dengan pertimbangan kepraktisan supaya lebih

mudah dibawa siswa untuk belajar kemana saja serta memudahkan siswa untuk menyimpannya didalam tas.

b) Bentuk Modul Pembelajaran

Modul Pembelajaran dirancang dengan sedemikian baiknya dalam bentuk dijilid permanen supaya siswa bisa dengan mudah mempelajari materi secara koheren.

c) Sampul Modul Pembelajaran

Sampul Modul Pembelajaran dibuat dengan sampul berwarna yang memuat Judul Modul Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Literasi Numerasi untuk kelas V SD.

**3) Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Pada tahap ini, rancangan modul pembelajaran dikembangkan yang bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang baik. Kerangka acuan yang telah dirancang, diselesaikan dan dibuat menjadi modul pembelajaran yang sesungguhnya. Disini peneliti membuat modul dengan menggunakan aplikasi Corel Draw x5 untuk memudahkan proses pembuatan modul. Modul pembelajaran yang telah selesai kemudian dicetak untuk dikonsultasikan dan divalidasikan oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi untuk diuji kelayakan modul.

a) Validasi Para Ahli

- Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui kualitas kelayakan grafis terhadap modul pengembangan. Validasi

dilakukan dengan mengisi lebar kertas validasi dalam setiap aspek penilaian. Penilaian tersebut terdiri dalam beberapa aspek. Lembar validasi ahli media dalam modul tersebut diisi oleh Bapak Dr. Hendra Harmi selaku dosen di IAIN Curup. Berikut merupakan penilaian hasil validasi ahli media oleh Bapak Dr. Hendra Harmi

**Tabel 4.9 Penilaian Validasi Ahli Media**

<b>Indikator dan Butir Penilaian</b>	<b>Penilaian</b>
<b>I. Aspek Kelayakan Keagrafikan Menurut BSNP</b>	
<b>A. Ukuran Modul</b>	
1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi	4
<b>B. Desain Sampul Cover</b>	
1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara runtut	3
2. Warna unsur tata letak memperjelas fungsi	3
3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4
4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	3
5. Menggambarkan isi/ materi dan mengungkapkan karakter obyek	3
6. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	3
<b>C. Desain Isi Modul</b>	
1. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3
2. Pemisahan antar paragraph jelas	3
3. Bidang cetak dan marjin proporsional	3
4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	3
5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio	3
6. Ilustrasi dan keterangan gambar	3
7. Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	4
8. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3
9. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis	4



huruf	
10. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan	4
11. Lebar susunan teks normal	4
12. Spasi antar baris susunan teks normal	3
13. Spasi antar huruf normal	4
14. Jenjang judul- judul jelas, konsisten dan proporsional	3
15. Tanda pemotongan kata	3
16. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek	3
17. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	3
18. Kreatif dan dinamis	3
<b>JUMLAH</b>	<b>86</b>

**Cara Analisis Perhitungan :**

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

Keterangan :

$x_i$  = Nilai uji kuesioner masing- masing responden

$$x_i = \frac{86}{104} \times 4 = \frac{344}{104} = 3,30$$

Pada table 4.10 disajikan hasil validasi oleh ahli media yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Validasi oleh Ahli Media**

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Kelayakan Kegrafikan	Skor	86
		Skor Maksimal	104
		$x_i$	3,30
		$x$	3,30
		Kriteria	Sangat Layak

*Sumber Data: Diolah Dari Hasil Penilaian Angket Ahli Media*

Dapat disimpulkan bahwasanya hasil validasi yang dilakukan ahli media yang berdasarkan Tabel 4.10 mendapat skor rata-rata 3,30 berdasarkan aspek kelayakan kegrafikan dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”. Meskipun hasil validasi

termasuk kedalam kategori sangat layak, saran serta masukan ahli media memberikan sumbangan terhadap modul yang dikembangkan.

Adapun saran dari Bapak Dr. Hendra Harmi selaku dosen di IAIN Curup sebagai penilai validasi ahli media dari pengembangan modul yang peneliti rancang yaitu tentang perbaikan huruf, kerapian paragraf, batas pinggir kiri dan kanan, serta pewarna. Dibawah ini merupakan hasil saran dari validator ahli media sebelum revisi dan sebelum revisi.

**Gambar 4.3 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**



**Sebelum Revisi**  
Batas Pinggir Kanan Kiri Tidak Rata, Serta Pewarnaan dan Perbaikan Huruf

**Setelah Revisi**  
Batas Pinggir Kiri Kanan Sudah Rapi, Huruf dan Pewarnaan Sudah Berubah

Berdasarkan saran dari Bapak Dr. Hendra Harmi Penulis sudah melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan

bahwasanya garis tepi pinggir dan kanan modul sudah dirapikan sama rata dan pewarnaan sudah terlihat dengan jelas.

- Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui mutu kelayakan kebahasaan terhadap modul yang akan dikembangkan. Validasi ini dilengkapi dengan lembar penilaian yang akan diisi pada setiap aspek penilaian yang terdiri dari beberapa penilaian. Penilaian ahli bahasa tersebut divalidasi oleh Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku dosen di IAIN Curup. Pada table 4.11 disajikan hasil validasi oleh ahli bahasa yaitu sebagai berikut:

**Table 4.11 Penilaian Validasi Ahli Bahasa**

<b>Indikator Penilaian dan Butir Penilaian</b>	<b>Penilaian</b>
<b>I. Aspek Kelayakan Bahasa</b>	
<b>A. Lugas</b>	
1. Ketepatan struktur kalimat	3
2. Keefektifan kalimat	3
3. Kebakuan istilah	2
<b>B. Komunikatif</b>	
1. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3
<b>C. Dialogis dan Interaktif</b>	
1. Kemampuan memotivasi peserta didik	3
<b>D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>	
1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	2
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	2
<b>E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	
1. Ketepatan tata bahasa	3
2. Ketepatan ejaan	3
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>

**Cara Analisis Perhitungan :**

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

Keterangan :

$x_i$  = Nilai uji kuesioner masing- masing responden

$$x_i = \frac{24}{36} \times 4 = \frac{96}{36} = 2,66$$

Pada table 4.12 disajikan hasil validasi oleh ahli bahasa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa**

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Kelayakan Kebahasaan	Skor	24
		Skor Maksimal	36
		$x_i$	2,66
		$x$	2,66
		Kriteria	Layak

*Sumber Data: Diolah Dari Hasil Penilaian Angket Ahli Bahasa*

Dapat disimpulkan bahwasanya hasil validasi ahli bahasa yang berdasarkan Tabel 4.12 mendapat rata- rata 2,66 berdasarkan aspek kelayakan bahasa dengan kriteria interpretasi “Layak”. Meskipun hasil validasi termasuk kedalam kategori layak, namun perlu ditingkatkan sesuai dengan saran dan kontribusi ahli bahasa.

Adapun saran Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku dosen di IAIN Curup sebagai penilai validasi ahli bahasa dari pengembangan modul yang peneliti rancang yaitu tentang gambar yang digunakan hendaklah bersifat kearifan lokal dan gambar sebaiknya mencerminkan keadaan didaerah setempat. Serta cover modul sebaiknya gambarnya diganti dengan gambar yang tertutup

berhubungan dengan peneliti yang merupakan Mahasiswi Islami di IAIN Curup.

**Gambar 4.4 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**



**Gambar 4.5 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

Mahalin: pun sudah mulai nampak Hanin pun segera bergegas untuk berpamitan kepada kakak dan neneknya. Hanin segera saja berlari menuju rumah Hafizah. Setengah jam kemudian, Hanin dan Hafizah telah sampai di tengah hamparan kebun teh. Mereka asyik melihat sekelompok pemetik teh melaksanakan tugasnya. Di sana Hanin berbincang-bincang dan menanyakan harga jual pucuk daun teh pada seorang bapak-bapak. Bahwasanya harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 7.500,00 per kilogramnya. Di sana terdapat pabrik teh yang langsung mengolah pucuk-pucuk teh itu dan memasarkannya keluar kota.

Ayo, perhatikan gambar berikut! Dan simaklah cerita dibawah ini!



Hanin dan Hafizah berjalan mengelilingi perkebunan sambil berbincang-bincang dengan para karyawan kebun teh. Mereka mencoba memetik daun teh diperkebunan Kabawetan. Selang waktu beberapa menit kemudian Hanin dan Hafizah menimbang berat masing-masing daun teh yang mereka petik. Hanin berhasil memetik daun teh sebanyak satu keranjang yang beratnya  $\frac{1}{2}$  kg, dan Hafizah mendapatkan satu keranjang teh juga yang beratnya sama dengan Hanin.

Hanin dan Hafizah asyik melihat sekelompok pemetik teh melaksanakan tugasnya. Di sana Hanin berbincang-bincang dan menanyakan harga jual pucuk daun teh pada seorang bapak-bapak. Bahwasanya harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 7.500,00 per kilogramnya. Di sana terdapat pabrik teh yang langsung mengolah pucuk-pucuk teh itu dan memasarkannya keluar kota.

Ayo, perhatikan gambar berikut! Dan simaklah cerita dibawah ini!



Hanin dan Hafizah berjalan mengelilingi perkebunan sambil berbincang-bincang dengan para karyawan kebun teh. Mereka mencoba memetik daun teh diperkebunan Kabawetan. Selang waktu beberapa menit kemudian Hanin dan Hafizah menimbang berat masing-masing daun teh yang mereka petik. Hanin berhasil memetik daun teh sebanyak satu keranjang yang beratnya  $\frac{1}{2}$  kg, dan Hafizah mendapatkan satu keranjang teh juga yang beratnya sama dengan Hanin.

Lalu Hanin dan Hafizah memindahkan daun teh tersebut kedalam keranjang besar dibantu oleh ibu-ibu karyawan yang ada disana. Mereka sangat senang dan gembira dengan perjalanannya hari ini. Perjalanan yang tak kan pernah dilupakan sepanjang waktu.

**Sebelum Revisi**  
Gambar Masih Menggunakan Gambar Kartun

**Sesudah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar Asli Foto Kebun Teh Kabawetan

**Gambar 4.6 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

**Ayo Berlatih!**

Pada hari itu Hanin dan Hafizah merasa senang sekali dengan perjalanan mereka di kebun teh Kabawetan. Tak lupa merekaampir-keselamatan pabrik teh yang ada di Kabawetan. Mereka melihat banyak karyawan yang kerja disana. Hanin pun tertarik untuk melihat cara pengemasan teh botol yang berbagai macam ukuran dan Hafizah pun mengikuti saja. Tanpa terasa hari sudah mulai sore, akhirnya Hanin dan Hafizah pun bergegas untuk segera pulang. Pada saat mereka berjalan beberapa langkah, ada yang teriak memanggil dan ternyata pengurus pabrik teh tersebut membungkuskan 1 botol teh Hanin dan Hafizah yang masing-masing berisi  $\frac{1}{2}$  liter dan  $\frac{1}{3}$  liter.

**1** Hanin mempunyai teh botol berisi  $\frac{1}{2}$  liter. Sedangkan Hafizah mempunyai teh botol yang berisi  $\frac{1}{3}$  liter. Berapa liter jumlah kedua botol tersebut?

**Jawab:** teh botol Hanin  $\frac{1}{2}$  liter, teh botol Hafizah  $\frac{1}{3}$  liter.

**Ditanya:** Berapa liter jumlah kedua botol yang berisi teh tersebut?

**Penyelesaian:** Kalimat matematikanya adalah  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$$

— samakan penyebut (mencari KPK)

— KPK dari 2 dan 3 adalah 6

—  $\frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$

Jadi, jumlah kedua botol Hanin dan Hafizah adalah  $\frac{5}{6}$  liter.



Pada hari minggu ayah dan pamam pergi ke kebun untuk melihat kopinya yang tepatnya terletak di daerah Rejang Lebong. Dilihat-lihat tanaman kopi sudah banyak berbuah. Di sana ayah dan pamam akan memanen kopi yang berwarna merah untuk dijadikan kopi, yaitu kopi robusta.

Kopi robusta adalah salah satu kopi yang saat ini banyak diminati anak muda. Biji kopi robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji dan pencampur kopi racikan untuk menambah kekuatan cita rasa kopi. Setiap hari pelanggan selalu berdatangan untuk memesan serbuk kopi ini kepada ayah. Serbuk kopi tersebut dibeli oleh pelanggan untuk membuat minuman kopi berbasis susu seperti cappuccino, café latte dan macchiato. Memang kopi robusta memiliki kualitas yang tinggi dan nikmat buat dikonsumsi sehari-hari. Ayah sudah memiliki banyak pelanggan te top untuk membeli serbuk kopinya.

**Sebelum Revisi**  
Masih Menggunakan Gambar png

**Sesudah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar Asli Kopi Merah Kearifan Lokal Curup, Rejang Lebong

**Gambar 4.7 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

**2. Penjumlahan Pecahan**

Ayo, ingat kembali tentang pecahan desimal!

Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribu, dan seterusnya yang ditulis dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara beraturan ke bawah agar lebih mudah.


Perhatikan langkah- langkah penjumlahan berikut!

Letakkan angka sesuai nilai tempatnya. Tanda koma diluruskan.

- Jumlahkan setiap angka seperti pada penjumlahan beraturan ke bawah.
- Jangan lupa untuk menuliskan tanda koma pada hasil penjumlahan

Ayo simaklah percakapan antara penjual dan pembeli di pasar

Ibu Eka : Permis bu, tomatnya ada?  
 Penjual : Ada bu, mau beli berapa?  
 Ibu Eka : 6,5 kg aja bu. O, Iya tambah cabe nya juga ya bu 3,5 kg  
 Penjual : Baik bu, jadi totalnya Rp 35.000,00 ya bu.  
 Ibu Eka : Ini uangnya bu.  
 Penjual : Terima kasih.  
 Ibu Eka : Sama- sama bu.



Revisi akan lebih baik di pasar

**8**

**2. Penjumlahan Pecahan Desimal**

Ayo, ingat kembali tentang pecahan desimal!

Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribu, dan seterusnya yang ditulis dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara beraturan ke bawah agar lebih mudah.

Perhatikan langkah- langkah penjumlahan berikut!

Letakkan angka sesuai nilai tempatnya. Tanda koma diluruskan.

- Jumlahkan setiap angka seperti pada penjumlahan beraturan ke bawah.
- Jangan lupa untuk menuliskan tanda koma

Pada pukul 09.00 WIB Ibu Eka pergi ke pasar yang tepatnya di daerah Rejang Lebong yaitu pasar Bang Mege. Ibu Eka berkeliling di pasar Bang Mege mencari toko tempat penjualan kain- kain batik seperti kain batik khas Rejang Lebong yaitu batik kaganga untuk memperingati Hari Guru Nasional di salah satu sekolah tepatnya kekerja. Di sana tepatnya dilantai dua Ibu Eka melihat- lihat toko penjualan kain batik dan ia tertarik pada satu toko dan akhirnya ia membelinya.



Revisi akan lebih baik di pasar

**9**

**Sebelum Revisi**  
 Gambar Pasar Menggunakan Gambar png dan Tidak Menunjukkan Daerah Setempat

**Sesudah Revisi**  
 Sudah Menggunakan Gambar Asli Keadaan Pasar Bang Mego Curup, Rejang Lebong

**Gambar 4.8 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

**2. Mula- mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah  $\frac{1}{2}$  bagian, dan Dafa  $\frac{1}{3}$  bagian ayam. Berapa bagian ayam yang dibagikan ibu?**

- 1 bagian
- $\frac{2}{3}$  bagian
- 2 bagian
- 3 bagian

Perhatikan dan simaklah cerita dibawah ini!



Pada hari minggu Faiz akan berkunjung kerumah Hikma. Hikma merupakan sepupu perempuannya. Faiz pergi kerumah Hikma bersama ayahnya. Tak lupa pula sebelum berangkat kesana Faiz meminta ayahnya untuk membelikan buah mangga dipasar. Ayah pun berhenti disebuah toko buah untuk membeli buah mangga untuk Faiz. Ayah membeli 3,4 kg buah mangga. Setelah membeli buah mereka pun melanjutkan perjalanan ke Kota Curup dengan santai mengendarai mobil.

Faiz begitu menikmati perjalanan yang begitu sejuk karena di kanan kirinya terdapat banyak daun pepohonan menari- nari. Didalam perjalanan Faiz melihat di kanan kirinya banyak yang menjual buah semangka. Tepatnya di daerah Sura Kecamatan Ujan Mas. Faiz pun meminta ayahnya untuk berhenti kesalahsatu rumah yang tepatnya berada di pinggir jalan raya bermaksud untuk membelikan buah. Karena buah semangka merupakan kesukaan dia dengan Hikma sepupu perempuannya. Ayahpun menurut kesukaan Faiz dan membelikan Faiz buah semangka sebanyak 2,75 kg.

3. Ayah membelikan buah mangga Faiz sebanyak 3,5 kg untuk dibawa kerumah Hikma sepupunya. Pada saat diperjalanan Faiz meminta dibelikan buah semangka, lalu ayah menurutinya dan membelikannya sebanyak 2,75 kg. Berapakah berat belanja buah yang ayah belikan untuk Faiz?

**17**

**Sebelum Revisi**  
 Masih Menggunakan Gambar png dan Belum Menunjukkan Keadaan Daerah Setempat

**2. Mula- mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah  $\frac{1}{2}$  bagian dan Dafa  $\frac{1}{3}$  bagian ayam. Berapa bagian ayam yang dibagikan ibu?**

- 1 bagian
- $\frac{2}{3}$  bagian
- 2 bagian
- 3 bagian

Perhatikan gambar dan simaklah cerita dibawah ini!



Maring merupakan makanan khas Curup Rejang Lebong yang bahan dasarnya berupa jagung yang digoreng dengan minyak panas. Saat Anggi berkunjung kerumah neneknya ia mampir kesuatu tempat pembuatan jagung maring. Mereka melihat- lihat ibu- ibu sedang menjemur jagung tersebut untuk dijadikan makanan yaitu maring. Selepas melihat- lihat Anggi ingin mencoba maring tersebut dan membawakannya untuk nenek dan ibu.

3. Anggi membeli maring untuk dibawa kerumah nenek sebanyak 3,5 kg dan untuk ibu 2,75 kg. Berapakah jumlah maring yang dibeli Anggi?

**18**

**Sesudah Revisi**  
 Sudah Menggunakan Gambar Asli Di Daerah Bukit Barisan Pembuat Maring Makanan Khas Rejang Lebong

Gambar 4.9 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi

Kerjakan soal nomor 8 terlebih dahulu untuk mengetahui jawaban nomor 7!

8. Faiz dan Hikma meminta kedapur buah mangga yang tersedia dibuat jus oleh ibunya Hikma. Dari sisa buah mangga yang dibuatkan jus tersebut ibunya Hikma memberikan 0,8 kg buah mangga. Berapa sisa buah mangga sekarang?

- 1,2 kg
- 1,3 kg
- 1,4 kg
- 1,5 kg

Perhatikan dan simaklah cerita dibawah ini!

Didepan gudang Pak Mulya di Kepahiang terdapat sebuah truk memuat beras sebanyak  $\frac{3}{4}$  ton dan harus menurunkan muatan di Kota Bengkulu sebanyak  $\frac{1}{4}$  ton. Dan terdapat cadangan beras digudang sebanyak 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton beras.

9. Diketahui sebuah truk memuat beras sebanyak  $\frac{3}{4}$  ton dan harus menurunkan muatan di Kota Bengkulu sebanyak  $\frac{1}{4}$  ton. Maka berapakah jumlah beras yang tersedia didalam truk?

Materi ini akan dibahas kembali pada bab berikutnya!

- 3,1 kg
- 2,1 kg
- 0,1 kg
- 1,2 kg

Kerjakan soal nomor 7 terlebih dahulu untuk mengetahui jawaban soal nomor 8!

8. Sisa buah alpukat yang telah dikupas bakpak tadi akan diberikan oleh anaknya sebanyak 0,8 kg. Berapa kg lagi buah alpukat bakpak yang tersisa?

- 1,2 kg
- 1,3 kg
- 1,4 kg
- 1,5 kg

Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat dibawah ini!

Didepan gudang Pak Mulya di Garup terdapat sebuah truk memuat beras sebanyak  $\frac{3}{4}$  ton dan harus menurunkan muatan di Kota Kepahiang sebanyak  $\frac{1}{4}$  ton. Dan terdapat cadangan beras digudang sebanyak 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton.

Materi ini akan dibahas kembali pada bab berikutnya!

**Sebelum Revisi**  
Masih Menggunakan Gambar Beras png

**Sesudah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar Beras Talang Benih Asli Khas Rejang Lebong

Gambar 4.10 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi

**D. PERKALIAN PECAHAN**

**1. Perkalian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran**

Perkalian bilangan bulat dengan pecahan, sama dengan penjumlahan berulang pecahan tersebut sebanyak bilangan bulat yang dikalikan.

**Ayo, Belajar Perkalian Pecahan!**

Ingatlah kembali! Perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian pecahan semua diubah ke pecahan biasa. Kemudian pembilang dikali pembilang, penyebut dikali dengan penyebut.

Ayo, Perhatikan gambar dibawah ini dan bacalah teks berikut!

Materi ini akan dibahas kembali pada bab berikutnya!

**Sebelum Revisi**  
Masih Menggunakan Gambar di suatu Kelas png

**1. Perkalian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran**

Perkalian bilangan bulat dengan pecahan, sama dengan penjumlahan berulang pecahan tersebut sebanyak bilangan bulat yang dikalikan.

**Ayo, Belajar Perkalian Pecahan!**

Ingatlah kembali! Perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian pecahan semua diubah menjadi pecahan biasa. Kemudian pembilang dikali pembilang, penyebut dikali dengan penyebut.

Ayo, perhatikan gambar dibawah ini dan bacalah teks berikut!

Nama saya Asyifa Dara Kirana, biasa dipanggil Syifa. Hari ini adalah awal pertamaku masuk sekolah di SD Negeri 02 Kepahiang. Saya tinggal bersama keluarga yang rumahnya tidak jauh dari sekolah. Hari pertama sekolah pun tiba. Saat berangkat sekolah saya diantar oleh kakak saya. Karena murid belum pada datang, saya duduk dikelas sambil menunggu mereka datang.

Materi ini akan dibahas kembali pada bab berikutnya!

**Setelah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar di Suatu Kelas Nyata

Gambar 4.11 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi



Perhatikan gambar dan simaklah cerita berikut!



<https://money.kompas.com/read/2022/02/23/11330504261600-permintaan-tarakan-1.000-spp-akan-pilih-stap-0-2022>

Ayah Dimas merupakan seorang supir taksi dari Kepahiang-Curup. Ia bekerja setiap harinya dengan menghabiskan waktunya di perjalanan. Setiap pagi ayah Dimas mengisi minyak mobilnya 12 $\frac{1}{2}$  liter untuk 5 harinya. Dikarenakan tidak mau mengantre yang terlalu lama karena cukup memakan waktu yang lama. Akhirnya ayah Dimas memutuskan untuk mengisi minyak dalam waktu 5 hari sekali.

2. Mobil ayah Dimas diisi 12 $\frac{1}{2}$  liter bensin setiap 5 harinya. Berapa liter bensin yang dibeli ayah Dimas selama satu bulan? (jangka satu bulannya 30 hari).

a. 70  
b. 75  
c. 150  
d. 50

38

**Sebelum Revisi**  
Menggunakan Gambar Pom Bensin png

Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat berikut!



Ayah Dimas merupakan seorang supir taksi dari Kepahiang Curup. Ia bekerja setiap harinya dengan menghabiskan waktunya di perjalanan. Setiap pagi ayah Dimas mengisi minyak mobilnya liter untuk 5 harinya. Dikarenakan tidak mau mengantre yang terlalu lama karena cukup memakan waktu yang lama. Akhirnya ayah Dimas memutuskan untuk mengisi minyak dalam waktu 5 hari sekali.

2. Mobil ayah Dimas diisi bensin liter setiap 5 harinya. Berapa liter bensin yang dibeli ayah Dimas selama 1 bulan? (1 bulannya 30 hari).

a. 70  
b. 75  
c. 150  
d. 50

Perhatikan gambar dan simaklah gambar dan cerita singkat berikut!

Pada minggu pagi Rita dan keluarganya pindah kerumah barunya. Ia melihat-lihat disekeliling rumahnya yang begitu asri. Ketika Rita masuk kedalam rumahnya ia melihat bagian belakang kamar mandinya. Ia melihat

37

**Setelah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar Asli di Suatu Pom Bensin SPP Kepahiang

**Gambar 4.12 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

Perhatikan gambar dan simaklah cerita berikut!



<https://www.gopranara.com/blog/18830-12-pelari-100000-masih-kawatir-ukuran-dan-gambar-lapangan-epak-01-01>

Yolan merupakan seorang siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang. Hobi ia bermain sepak bola. Ia aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepak bola. Pada suatu hari guru pembina memberikan pengumuman pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola bahwa akan ada pertandingan di salah satu lapangan bola yang bertempat di daerah Stadion Air Bank Curup Rejang Lebong. Lapangan tersebut lumayan luas yang bentuknya berbentuk persegi panjang dengan ukuran 24,8 meter dan lebar 15,7 meter. Yolan dan kawan-kawan pun terus latihan agar bisa mendapatkan juara di pertandingan itu.

8. Sebuah lapangan bola berbentuk persegi panjang dengan ukuran 24,8 meter dan lebar 15,7 meter. Berapakah luas lapangan bola tersebut?

a. 398,36  
b. 336,98  
c. 389,36  
d. 363,89

9. Salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu sepak bola yang peminatnya mencapai 105 orang. Dari 105 orang tersebut akan dibagi 7,5 orang dalam satu grup. Berapa grup yang terdapat di ekstrakurikuler sepak bola tersebut?

42

**Sebelum Revisi**  
Belum Menggunakan Gambar Asli Daerah Setempat Serta Gambar Tidak Begitu Jelas

7. 250 membeli 3 botol minum yang ukurannya berisi 0,75 liter air. Jika ketiga botol tersebut diisi air. Berapa liter air yang terdapat didalam ketiga botol tersebut?

a. 2,15 liter  
b. 2,25 liter  
c. 52,2 liter  
d. 2,52 liter



Yolan merupakan seorang siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang. Hobi Yolan bermain sepak bola. Disekolah Yolan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepak bola. Pada suatu hari guru pembina memberikan pengumuman kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut untuk mengikuti pertandingan sepak bola di salah satu Lapangan daerah Rejang Lebong yaitu Lapangan Stadion Air Bank. Lapangan tersebut begitu luas yang bentuknya persegi panjang. Yolan dan teman-teman pun bersemangat latihan agar dapat memenangkan pertandingan itu.

40

**Sesudah Revisi**  
Sudah Menggunakan Gambar Asli dari Lapangan Air Bank Curup, Rejang Lebong

Berdasarkan saran dari Ibu Ummul Khair, M.Pd peneliti melakukan revisi modul supaya menjadi lebih baik lagi serta ingin mendapatkan respon positif terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi yang peneliti kembangkan.

Penulis sudah melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan bahwasanya gambar sudah menguatkan kearifan lokal dan keseharian di daerah setempat. Serta cover modul gambarnya sudah diganti dengan gambar yang tertutup.

- Validasi Ahli Materi

Tujuan validasi ahli materi adalah untuk mengetahui kualitas kelayakan isi, penyajian dan penilaian kontekstual terhadap modul pengembangan. Validasi ini dilengkapi dengan lembar penilaian yang akan diisi pada setiap aspek penilaian yang terdiri dari beberapa penilaian. Penilaian ahli materi tersebut divalidasi oleh ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan PMIPA IAIN Palangka Raya.

**Table 4.13 Penilaian Validasi Ahli Bahasa**

<b>Indikator Penilaian dan Butir Penilaian</b>	<b>Penilaian</b>
<b>I. Aspek Penilaian Kontekstual</b>	
<b>A. Hakekat Kontekstual</b>	
1. Keterkaitan semua Materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	4
2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	3
<b>B. Komponen Kontekstual</b>	
1. Konstruktivisme (Konstruktivism)	3

2. Menemukan (Inquiry)	3
3. Bertanya (Questioning)	3
4. Masyarakat belajar (Learning community)	3
5. Pemodelan (Modeling)	3
6. Refleksi (Reflection)	2
7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment)	2
<b>JUMLAH</b>	<b>26</b>

**Cara Analisis Perhitungan :**

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

Keterangan :

$x_i$  = Nilai uji kuesioner masing- masing responden

**Aspek Penilaian Kontekstual :**

$$x_i = \frac{26}{36} \times 4 = \frac{104}{36} = 2,88$$

Pada table 4.14 disajikan hasil validasi oleh ahli materi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Validasi oleh Ahli Materi**

No	Aspek	Analisis	Validator
1	Penilaian Kontekstual	Skor	26
		Skor Maksimal	36
		$x_i$	<b>2,88</b>
		$x$	<b>2,88</b>
		Kriteria	Layak
Kategori			Layak

Dapat disimpulkan bahwasanya hasil validasi oleh ahli materi yang berdasarkan Tabel 4.13 mendapatkan nilai 2,88 berdasarkan aspek kelayakan kegrafikan dengan kriteria interpretasi “Layak”. Meskipun hasil validasi termasuk

kedalam kategori layak, namun perlu ditingkatkan sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi.

Adapun saran Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd selaku Ketua Jurusan PMIPA IAIN Palangka Raya sebagai penilai validasi ahli materi dari pengembangan modul yang peneliti rancang yaitu tentang gambar- gambar yang tersaji masih belum mendukung contoh bentuk pecahan.


**Gambar 4.13 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

 <p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b> Tidak Menunjukkan Gambar Yang Bisa Diukur Bentuk Pecahan</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b> Sudah Menunjukkan Bentuk Pecahan gambar Kain Khas Batik Curup, Rejang Lebong</p>
--	---

**Gambar 4.14 Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi**

**7. Perbaikan**

Pada hari itu Hanin dan Hafizah merasa senang sekali dengan perjalanan mereka di kebun teh Kabupaten. Tak lupa mereka mampir ke salah satu pabrik teh yang ada di Kabupaten. Mereka melihat banyak karyawan yang kerja disana. Hanin pun tertarik untuk melihat cara pengemasan teh botol yang berbagai macam ukuran dan Hafizah pun mengikuti saja. Tanpa terasa hari sudah mulai sore, akhirnya Hanin dan Hafizah pun bergegas untuk segera pulang. Pada saat mereka berjalan beberapa langkah, ada yang teriak memanggil dan ternyata pengurus pabrik teh tersebut membungkus 1 botol teh Hanin dan Hafizah yang masing-masing berisi  $\frac{1}{2}$  liter dan  $\frac{1}{3}$  liter.



Hanin mempunyai teh botol berisi  $\frac{1}{2}$  liter. Sedangkan Hafizah mempunyai teh botol yang berisi  $\frac{1}{3}$ . Berapa liter jumlah kedua botol tersebut?  
Jawab:  
Diketahui : teh botol Hanin  $\frac{1}{2}$  liter.  
                  teh botol Hafizah  $\frac{1}{3}$  liter.

Ditanya : Berapa liter jumlah kedua botol yang berisi teh tersebut?  
Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$$

— samakan penyebut (mencari KPK)  
— KPK dari 2 dan 3 adalah 6

Jadi, jumlah kedua botol Hanin dan Hafizah adalah  $\frac{5}{6}$  liter.

**Sebelum Revisi**  
Belum Menunjukkan Bentuk Pecahan dan Gambar Kurang Jelas



1. Pelanggan ayah dari Kephahang beranama Pak Budi membeli biji kopi robusta sebanyak 2 bungkus yang berat keduanya  $1\frac{1}{2}$  kg. Ditambah lagi 2 bungkus serbuk kopi yang berat keduanya  $\frac{2}{3}$  kg. Berapa kg berat keempat bungkus yang dibeli pelanggan ayah?

Jawab:  
Diketahui : berat biji kopi dua bungkus  $1\frac{1}{2}$  kg  
                  berat serbuk kopi dua bungkus  $\frac{2}{3}$  kg  
Ditanya : berapa kg berat keempat bungkus yang dibelinya?  
Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $1\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \dots$

$$1\frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3}{1} + \frac{2}{3} = \frac{9}{3} + \frac{2}{3} = \frac{11}{3}$$

— samakan penyebut (mencari KPK)  
— KPK dari 2 dan 3 adalah 6

Jadi, jumlah keempat bungkus kopi robusta tersebut adalah  $3\frac{5}{6}$  kg.

**Sesudah Revisi**  
Sudah Menunjukkan Bentuk Pecahan Kopi Robusta Khas Curup, Rejang Lebong

**Tabel 4.15 Hasil Validasi Para Ahli**

No	Ahli	Skor Kelayakan	Kriteria
1	Media	3,30	Sangat Layak
2	Bahasa	2,66	Layak
3	Materi	2,99	Layak
Jumlah Skor		<b>8,95 : 3 = 2,98</b>	
$x_j$		<b>2,98</b>	Layak

**Cara Analisis Perhitungan :**

**Rata – Rata Akhir :**

$$x = \frac{\sum_i^n = 1 x i}{n}$$

$$x = \frac{3,30 + 2,66 + 2,99}{3} = \frac{8,95}{3} = 2,98$$

Dari ketiga hasil validasi oleh para ahli yaitu ahli bahasa, ahli media dan ahli materi mendapatkan nilai rata- rata keseluruhan

2,98 dengan kriteria layak digunakan yang dapat disimpulkan dalam table 4.15 berikut dibawah ini:

b) Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi modul oleh para ahli media, bahasa dan materi langkah berikutnya yaitu revisi desain. Kritik dan saran yang diberikan para validator ahli media, bahasa dan materi merupakan masukan yang baik terhadap pengembangan modul yang dirancang agar layak untuk dikembangkan.



Berdasarkan saran dari para validator peneliti melakukan revisi modul supaya menjadi lebih baik lagi serta ingin mendapatkan respon positif terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi peneliti kembangkan.

Adapun hasil perbaikan serta bentuk kesalahan dipaparkan ditabel 4.16 sebagai berikut:







**Tabel 4.16 Hasil Revisi Desain Modul**




No	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1	 <p>MODUL PEMBELAJARAN Matematika Kontekstual Berbasis Literasi Numerasi</p> <p>UNTUK SD/MI KELAS V</p> <p>OPERASI HITUNG PECAHAN</p> <p>P1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I P2. Yosi Yulizah, M.Pd</p> <p>Ditawar Oleh Santika Dwi Rahayu NIM. 18591124</p>	 <p>OPERASI HITUNG PECAHAN</p> <p>MODUL PEMBELAJARAN</p> <p>MATEMATIKA KONTEKSTUAL BERBASIS LITERASI NUMERASI</p> <p>SD/MI KELAS 5</p> <p>OPERASI HITUNG PECAHAN</p> <p>P1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I P2. Yosi Yulizah, M.Pd</p>
	Gambar diganti yang menunjukkan literasi numerasi	Setelah menggunakan gambar pohon literasi numerasi

<p>2</p>	<p><b>BAB 1 OPERASI HITUNG PECAHAN</b></p> <p>Dalam Matematika, kita mengenal banyak jenis bilangan dari bilangan bulat sampai bilangan pecahan. Nah di tingkat SD kelas V ini, siswa akan mempelajari beberapa jenis bilangan tersebut, salah satunya adalah pecahan. Pada kesempatan ini, akan dibahas operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan maupun desimal. Ayo amati gambar berikut!</p>  <p>Dikehidupan sehari-hari, siswa Bapak dan Ibu guru sering sekali menemukan atau menggunakan pecahan. Contohnya saat siswa menyajikan ulang tahanan berbentuk lingkaran. Pastinya kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapatkan ukuran yang sama. Pastinya, kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapat ukuran yang sama. Nah, disinilah perhitungan pecahan digunakan.</p> <p><b>Ayo, kita kenali apa itu pecahan!</b></p> <p>Pecahan adalah bentuk dari bilangan rasional, yang mana merupakan sebuah bilangan yang berbentuk <math>\frac{a}{b}</math> dengan b tidak sama dengan nol. Sehingga operasi hitung pecahan adalah operasi hitung dari bilangan rasional dengan berbagai macam.</p>	<p><b>BAB 1 OPERASI HITUNG PECAHAN</b></p> <p>Dalam kehidupan sehari-hari, siswa Bapak dan Ibu guru sering sekali menemukan atau menggunakan pecahan. Contohnya saat siswa menyajikan ulang tahanan berbentuk lingkaran. Pastinya kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapatkan ukuran yang sama. Pastinya, kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapat ukuran yang sama. Nah, disinilah perhitungan pecahan digunakan. Bagaimana siswa membagi kue itu ke 20 temannya?</p> <p><b>Ayo, kita kenali apa itu pecahan!</b></p> <p>Pecahan adalah bentuk dari bilangan rasional, yang mana merupakan sebuah bilangan yang berbentuk <math>\frac{a}{b}</math> dengan b tidak sama dengan nol. Sehingga operasi hitung pecahan adalah operasi hitung dari bilangan rasional dengan berbagai macam.</p>
<p>3</p>	<p>Mutakhir pun sudah mulai nampak Hanin pun segera bergeser untuk berpamitan kepada kakak dan neneknya. Hanin segera saja bermen menuju rumah Hafizah. Setengah jam kemudian, Hanin dan Hafizah telah sampai di tengah hamparan kebun teh. Mereka asyik melihat sekelompok pemetik teh melaksanakan tugasnya. Disana Hanin berbingcang-bincang dan menanyakan harga jual pucuk daun teh pada seorang bapak-bapak. Bahwasanya harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 7.500,00 per kilogramnya. Disana terdapat pabrik teh yang langsung mengolah pucuk-pucuk teh itu dan memasarkannya keluar kota.</p> <p>Ayo, perhatikan gambar berikut! Dan simaklah cerita dibawah ini!</p>  <p>Hanin dan Hafizah berjalan mengelilingi perkebunan sambil berbingcang-bincang dengan para karyawan kebun teh. Mereka mencoba memetik daun teh diperkebunan Kabawetan. Selang waktu beberapa menit kemudian Hanin dan Hafizah menimbang berat masing-masing daun teh yang mereka petik. Hanin berhasil memetik daun teh sebanyak satu keranjang yang beratnya 1 kg, dan Hafizah mendapatkan satu keranjang teh juga yang beratnya sama dengan Hanin.</p>	<p>Hanin dan Hafizah asyik melihat sekelompok pemetik teh melaksanakan tugasnya. Disana Hanin berbingcang-bincang dan menanyakan harga jual pucuk daun teh pada seorang bapak-bapak. Bahwasanya harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 7.500,00 per kilogramnya. Disana terdapat pabrik teh yang langsung mengolah pucuk-pucuk teh itu dan memasarkannya keluar kota.</p> <p>Ayo, perhatikan gambar berikut! Dan simaklah cerita dibawah ini!</p>  <p>Hanin dan Hafizah berjalan mengelilingi perkebunan sambil berbingcang-bincang dengan para karyawan kebun teh. Mereka mencoba memetik daun teh diperkebunan Kabawetan. Selang waktu beberapa menit kemudian Hanin dan Hafizah menimbang berat masing-masing daun teh yang mereka petik. Hanin berhasil memetik daun teh sebanyak satu keranjang yang beratnya 1 kg, dan Hafizah mendapatkan satu keranjang teh juga yang beratnya sama dengan Hanin. Lalu Hanin dan Hafizah memindahkan daun teh tersebut kedalam keranjang besar dibantu oleh ibu-ibu karyawan yang ada disana. Mereka sangat senang dan gembira dengan perjalanannya hari ini. Perjalanan yang tak kan pernah dilupakan selang waktu.</p>
	<p>Menggunakan gambar png</p>	<p>Setelah diganti gambar asli</p>
	<p>Menggunakan gambar png</p>	<p>Setelah diganti gambar asli</p> <p>Kebun Teh Kabawetan Kepahiang</p>

<p>4</p>	<p><b>Ayo Persepsi</b></p> <p>Pada hari itu Hanin dan Hafizah merasa senang sekali dengan perjalanan mereka ke kebun teh Kabawetan. Tak lupa mereka mampu melihat satu pabrik teh yang ada di Kabawetan. Mereka melihat banyak karyawan yang kerja disana. Hanin pun tertarik untuk melihat cara pengemasan teh botol yang berbagai macam ukuran dan Hafizah pun mengikuti saja. Tanpa terasa hari sudah mulai sore, akhirnya Hanin dan Hafizah pun bergegas untuk segera pulang. Pada saat mereka berjalan beberapa langkah, ada yang tenak memanggil dan ternyata pengurus pabrik teh tersebut membungkusan 1 botol teh Hanin dan Hafizah yang masing-masing berisi <math>\frac{1}{2}</math> liter dan <math>\frac{1}{3}</math> liter.</p> <p><b>L</b> Hanin mempunyai teh botol berisi <math>\frac{1}{2}</math> liter. Sedangkan Hafizah mempunyai teh botol yang berisi <math>\frac{1}{3}</math> liter. Berapa liter jumlah kedua botol tersebut?</p> <p>Jawab: Diketahui : teh botol Hanin <math>\frac{1}{2}</math> liter.                   teh botol Hafizah <math>\frac{1}{3}</math> liter.</p> <p>Ditanya : Berapa liter jumlah kedua botol yang berisi teh tersebut? Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah <math>\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots</math></p> $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{1}{2} + \frac{1}{3}$ <p>— samakan penyebut (mencari KPK)</p> $\frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{3+2}{6}$ <p>— KPK dari 2 dan 3 adalah 6</p> $= \frac{5}{6}$ <p>Jadi, jumlah kedua botol Hanin dan Hafizah adalah <math>3\frac{5}{6}</math> liter.</p> <p><b>Matematika Untuk Semua Siswa dan Guru</b></p>	 <p>Pada hari minggu ayah dan pamam pergi ke kebun untuk melihat kopinya yang tepatnya terletak di daerah Rejang Lebong. Dilihat-lihat tanaman kopi sudah banyak berbuah. Disana ayah dan pamam akan memanen kopi yang berwarna merah untuk di jadikan kopi, yaitu kopi rebusta.</p> <p>Kopi rebusta adalah salah satu kopi yang saat ini banyak diminati anak muda. Biji kopi rebusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji dan pencampur kopi-rumahan untuk menambah kekuatan di rasa kopi. Setiap hari pelanggan selalu berdatangan untuk memanen serbuk kopi ini kepada ayah. Serbuk kopi tersebut dibeli oleh pelanggan untuk membuat minuman kopi berbagai saza seperti capucino, coffee latte dan macchiato. Memang kopi rebusta memiliki kualitas yang tinggi dan nilai jual dikondisi sehari-hari. Ayah sudah memiliki banyak pelanggan te tap untuk membeli serbuk kopinya.</p> <p><b>Matematika Untuk Semua Siswa dan Guru</b></p>
<p></p>	<p>Menggunakan gambar png</p>	<p>Setelah diganti gambar kearifan lokal Curup, Rejang Lebong</p>
<p>5</p>	<p><b>2. Penjumlahan Pecahan</b></p> <p>Ayo, ingat kembali tentang pecahan desimal!</p> <p>Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribu, dan seterusnya yang ditulis dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara bersusun kebawah agar lebih mudah.</p> <p>Perhatikan langkah-langkah penjumlahan berikut!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Letakkan angka sesuai nilai tempatnya. Tanda koma diluruskan.</li> <li>Jumlahkan setiap angka seperti pada penjumlahan bersusun ke bawah.</li> <li>Jangan lupa untuk menuliskan tanda koma pada hasil penjumlahan.</li> </ul> <p>Ayo simaklah percakapan antara penjual dan pembeli di pasar!</p>  <p>Ibu Eka : Permis bu, tomatnya ada? Penjual : Ada bu, mau beli berapa? Ibu Eka : 6,5 kg aja bu. O, Iya tambah cabe nya juga ya bu 3,5 kg. Penjual : Baik bu, jadi totalnya Rp 35.000,00 ya bu. Ibu Eka : Ini wangnya bu, Terimakasih. Penjual : Sama-sama bu.</p> <p><b>Matematika Untuk Semua Siswa dan Guru</b></p>	<p><b>2. Penjumlahan Pecahan Desimal</b></p> <p>Ayo ingat kembali tentang pecahan desimal!</p> <p>Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribu, dan seterusnya yang ditulis dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara bersusun kebawah agar lebih mudah.</p> <p>Perhatikan langkah-langkah penjumlahan berikut!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Letakkan angka sesuai nilai tempatnya. Tanda koma diluruskan.</li> <li>Jumlahkan setiap angka seperti pada penjumlahan bersusun ke bawah.</li> <li>Jangan lupa untuk menuliskan tanda koma.</li> </ul> <p>Pada jukuh 09.00 WIB Ibu Eka pergi ke pasar yang tepatnya di daerah Rejang Lebong yaitu pasar Bang Mego. Ibu Eka berkeliling di pasar Bang Mego mencari toko tempat penjualan kain-kain batik seperti kain batik khas Rejang Lebong yaitu batik kangas untuk memeriahkan Hari Guru Nasional di salah satu sekolah tempatnya bekerja. Disana tepatnya dilantai dua Ibu Eka melihat-lihat toko penjualan kain batik dan ia tertarik pada satu toko dan akhirnya ia membeli.</p>  <p><b>Matematika Untuk Semua Siswa dan Guru</b></p>
<p></p>	<p>Menggunakan gambar pasar png</p>	<p>Setelah menggunakan gambar pasar Bang Mego Curup, Rejang Lebong</p>



<p><b>6</b></p>	 <p><b>Berapa kg keseluruhan belanja Ibu Eka ?</b></p> <p><b>Jawab</b>  Diketahui : Ibu Eka membeli tomat 6,5 kg  Ibu Eka membeli cabe 3,5 kg  Ditanya : Jumlah keseluruhan belanja Ibu Eka?  Penyelesaian: Kalimat Matematikanya adalah <math>6,5 + 3,5 =</math></p> $\begin{array}{r} 6,5 \\ + 3,5 \\ \hline 10,0 \end{array}$ <p>Jadi, banyaknya belanja Ibu Eka dipasar adalah 10,0 kg.</p> <p><b>Catatan Penting</b></p> <p>Dua atau beberapa pecahan dapat dijumlahkan apabila penyebutnya bernilai sama. Apabila penyebut pada pecahan berbeda maka samakan terlebih dahulu KPKnya.</p> <p>Untuk menjumlahkan pecahan desimal, jumlahkan tiap angka sesuai dengan tempatnya yaitu puluhan lurus dengan puluhan, satuan lurus dengan satuan, koma lurus dengan koma, persepuluh lurus dengan persepuluh, dan perseratus lurus dengan perseratus.</p> <p style="text-align: right;"><b>9</b></p>	 <p><b>Perhatikan gambar berikut!</b></p> <p>Ibu Eka membeli kain batik 2 motif di pasar Bang Mego. 1 kain berukuran 6,5 meter dan kain satunya berukuran 3,5 meter. Berapa meter jumlah keseluruhan kain yang dibeli Ibu Eka?</p> <p><b>Jawab</b>  Diketahui : Ibu Eka membeli 1 kain ukuran 6,5 meter dan satunya berukuran 3,5 meter  Ditanya : Jumlah keseluruhan kain yang dibeli Ibu Eka?  Penyelesaian: Kalimat matematikanya adalah <math>6,5 + 3,5 =</math></p> $\begin{array}{r} 6,5 \\ + 3,5 \\ \hline 10,0 \end{array}$ <p>Dua atau beberapa pecahan dapat dijumlahkan apabila penyebutnya bernilai sama. Apabila penyebut pada pecahan berbeda maka samakan terlebih dahulu KPKnya.</p> <p>Untuk menjumlahkan pecahan desimal, jumlahkan tiap angka sesuai dengan tempatnya yaitu puluhan lurus dengan puluhan, satuan lurus dengan satuan, koma lurus dengan koma, persepuluh lurus dengan persepuluh, dan perseratus lurus dengan perseratus.</p> <p style="text-align: right;"><b>10</b></p>
	<p><b>Belum menggunakan gambar</b></p>	<p><b>Setelah menggunakan gambar Ciri Khas Batik Curup Rejang Lebong</b></p>
<p><b>7</b></p>	 <p>2. Mula-mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah <math>\frac{1}{2}</math> bagian dan Dafa <math>\frac{1}{2}</math> bagian ayam. Berapa bagian ayam yang dibagikan ibu?</p> <p>a. 1 bagian  b. <math>\frac{1}{2}</math> bagian  c. 2 bagian  d. 3 bagian</p> <p><b>Perhatikan dan simaklah cerita dibawah ini!</b></p>  <p>Pada hari minggu Faiz akan berkunjung kerumah Hikma. Hikma merupakan sepupu perempuannya. Faiz pergi kerumah Hikma bersama ayahnya. Tak lupa pula sebelum berangkat kesana Faiz meminta ayahnya untuk membelikan buah mangga dipasar. Ayah pun berhenti disebuah toko buah untuk membeli buah mangga untuk Faiz. Ayah membeli 3,4 kg buah mangga. Setelah membeli buah mereka pun melanjutkan perjalanan ke Kota Curup dengan santai mengendarai mobil.</p> <p>Faiz begitu menikmati perjalanan yang begitu sejuk karena di kanan kirinya terdapat banyak daun pepohonan menari-nari. Didalam perjalanan Faiz melihat di kanan kirinya banyak yang menjual buah semangka tepatnya didaerah Suro Kecamatan Ujan Mas. Faiz pun meminta ayahnya untuk berhenti kesalahsatu rumah yang tepatnya berada di pinggir jalan raya bermaksud untuk membelikan buah. Karena buah semangka merupakan kesukaan dia dengan Hikma sepupunya. Ayahnya menurutinya. Akhirnya menurut kemauan Faiz dan membelikan Faiz buah semangka sebanyak 2,75 kg.</p> <p>3. Ayah membelikan buah mangga Faiz sebanyak 3,5 kg untuk dibawa kerumah Hikma sepupunya. Pada saat diperjalanan Faiz meminta dibelikan buah semangka, lalu ayah menurutinya dan membelikannya sebanyak 2,75 kg. Berapakah berat belanja buah yang ayah belikan untuk Faiz?</p> <p style="text-align: right;"><b>17</b></p>	 <p>2. Mula-mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah <math>\frac{1}{2}</math> bagian dan Dafa <math>\frac{1}{2}</math> bagian ayam. Berapa bagian ayam yang dibagikan ibu?</p> <p>a. 1 bagian  b. <math>\frac{1}{2}</math> bagian  c. 2 bagian  d. 3 bagian</p> <p><b>Perhatikan gambar dan simaklah cerita dibawah ini!</b></p>  <p>Morning merupakan makanan khas Curup Rejang Lebong yang bahan dasarnya berupa jagung yang digoreng dengan minyak panas. Saat Anggi berkunjung kerumah neneknya ia sampai kesatu tempat pembuatan jagung morning. Mereka melihat-lihat ibu-ibu sedang menjemur jagung tersebut untuk dijadikan makanan yaitu morning. Selapas melihat-lihat Anggi ingin mencoba morning tersebut dan membawakannya untuk nenek dan ibu.</p> <p>3. Anggi membeli morning untuk dibawa kerumah nenek sebanyak 3,5 kg dan untuk ibu 2,75 kg. Berapakah jumlah morning yang dibeli Anggi?</p> <p style="text-align: right;"><b>18</b></p>
	<p><b>Menggunakan gambar png</b></p>	<p><b>Setelah menggunakan gambar Pabrik Marning daerah Kepahiang</b></p>

<p>8</p>	 <p>Kerjakan soal nomor 8 terlebih dahulu untuk mengetahui jawaban nomor 7!</p> <p>8. Fauz dan Hikma meminta kedapur buah mangga yang tersisa dibuat jus oleh ibunya Hikma. Dari sisa buah mangga yang dibuahkan jus tersebut ibunya Hikma memberikan 0,8 kg buah mangga. Berapa sisa buah mangga sekarang?</p> <p>a. 1,2 kg b. 1,3 kg c. 1,4 kg d. 1,5 kg</p> <p>Perhatikan dan simaklah cerita dibawah ini!</p>  <p>Didepan gudang Pak Mulya di Kepahiang terdapat sebuah truk memuat beras sebanyak <math>\frac{5}{8}</math> ton dan harus menurunkan muatan di Kota Bengkulu sebanyak <math>\frac{2}{4}</math> ton. Dan terdapat cadangan beras digudang sebanyak 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton beras.</p> <p>9. Diketahui sebuah truk memuat beras sebanyak <math>\frac{6}{8}</math> ton dan harus menurunkan muatan di Kota Bengkulu sebanyak <math>\frac{2}{4}</math>. Maka berapakah jumlah beras yang tersisa didalam truk?</p> <p>Materi ini akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan berikutnya!</p> <p>20</p>	 <p>a. 3,1 kg b. 2,1 kg c. 0,1 kg d. 1,2 kg</p> <p>Kerjakan soal nomor 7 terlebih dahulu untuk mengetahui jawaban soal nomor 8!</p> <p>8. Sisa buah alpukat yang telah dikupas bapak tadi akan diberikan oleh anaknya sebanyak 0,8 kg. Berapa kg lagi buah alpukat bapak yang tersisa?</p> <p>a. 1,2 kg b. 1,3 kg c. 1,4 kg d. 1,5 kg</p> <p>Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat dibawah ini!</p>  <p>Didepan gudang Pak Mulya di Gurup terdapat sebuah truk memuat beras sebanyak <math>\frac{3}{4}</math> ton dan harus menurunkan muatan di Kota Kepahiang sebanyak <math>\frac{1}{2}</math> ton. Dan terdapat cadangan beras digudang sebanyak 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton.</p> <p>Materi ini akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan berikutnya!</p> <p>21</p>
	<p>Menggunakan gambar png</p>	<p>Setelah menggunakan gambar beras asli Curup, Rejang Lebong</p>
<p>9</p>	<p><b>D. PERKALIAN PECAHAN</b></p> <p><b>1. Perkalian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran</b></p> <p><b>Campuran</b></p> <p>Perkalian bilangan bulat dengan pecahan, sama dengan penjumlahan berulung pecahan tersebut sebanyak bilangan bulat yang dikalikan.</p>  <p><b>Ayo, Belajar Perkalian Pecahan!</b></p> <p>Ingatlah kembali! Perkalian merupakan penjumlahan berulung. Perkalian pecahan semua diubah ke pecahan biasa. Kemudian pembilang dikali pembilang, penyebut dikali dengan penyebut.</p> <p>Ayo, Perhatikan gambar dibawah ini dan bacalah teks berikut!</p>  <p>Materi ini akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan berikutnya!</p> <p>25</p>	 <p><b>1. Perkalian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran</b></p> <p>Perkalian bilangan bulat dengan pecahan, sama dengan penjumlahan berulung pecahan tersebut sebanyak bilangan bulat yang dikalikan.</p>  <p><b>Ayo, Belajar Perkalian Pecahan!</b></p> <p>Ingatlah kembali! Perkalian merupakan penjumlahan berulung. Perkalian pecahan semua diubah menjadi pecahan biasa. Kemudian pembilang dikali pembilang, penyebut dikali dengan penyebut.</p> <p>Ayo, perhatikan gambar dibawah ini dan bacalah teks berikut!</p>  <p>Nama saya Asyifa Dara Kirana, biasa dipanggil Syifa. Hari ini adalah awal pertamaku masuk sekolah di SD Negeri 02 Kepahiang. Saya tinggal bersama keluarga yang rumahnya tidak jauh dari sekolah. Hari pertama sekolah pun tiba. Saat berangkat sekolah saya diantar oleh kakak saya. Karena murid belum pada datang, saya duduk dikelas sambil menunggu mereka datang.</p> <p>Materi ini akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan berikutnya!</p> <p>26</p>
	<p>Menggunakan gambar png</p>	<p>Setelah menggunakan gambar guru mengajar dikelas asli</p>



#### 4) *Implementation* (Tahap Implementasi)

Setelah dilakukan perbaikan yang berdasarkan masukan dari validator maka langkah berikutnya modul akan diuji cobakan pada siswa kelas V SDN 02 Kepahiang yang tujuannya untuk mengetahui respon siswa serta guru terhadap kemenarikan modul yang telah dikembangkan. Peneliti melakukan uji coba (*small group*) di Kelas V SDN 02 Kepahiang sebanyak 10 orang siswa. Sebelum modul pembelajaran dibagikan ke siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri ke siswa.

Selanjutnya peneliti membagikan modul pembelajaran kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran yang terdapat didalam modul. Setelah proses pembelajaran telah selesai, peneliti memberikan angket respon siswa untuk mengisinya.

Dapat dilihat pada table 4.17 berikut hasil rekapitulasi uji coba skala kecil.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**  
**Angket Respon Siswa**

No	Nama	Jumlah Skor ( $\sum$ Skor)	Skor Kemenarikan	Kriteria
1	Annisa Tri Adelia	49	$x_i = \frac{49}{60} = 3,26$	Sangat Menarik
2	Chiara Amanda Kesworo	50	$x_i = \frac{50}{60} = 3,3$	Sangat Menarik
3	Davin Ariansyah	49	$x_i = \frac{49}{60} = 3,26$	Sangat Menarik
4	Dhirga Alvaro	54	$x_i = \frac{54}{60} = 3,6$	Sangat Menarik
5	Diola Rachell Gusviter	49	$x_i = \frac{49}{60} = 3,26$	Sangat Menarik

6	Haru Aila Genku	47	$x_i = \frac{47}{60} = 3,13$	Sangat Menarik
7	Putri Ayu Oktarina	45	$x_i = \frac{45}{60} = 3$	Sangat Menarik
8	Ramadhani Al Hafiz	47	$x_i = \frac{47}{60} = 3,13$	Sangat Menarik
9	Rizki Al Fahri	53	$x_i = \frac{53}{60} = 3,53$	Sangat Menarik
10	Zaneta Bernice Fahlevi	50	$x_i = \frac{55}{60} = 3,3$	Sangat Menarik
<b>Jumlah</b>		474	32,77	
<b>x</b>		$x_i = \frac{32,77}{10} = 3,27$		<b>Sangat Menarik</b>

#### Cara Analisis Perhitungan :

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$x = \frac{32,77}{10} = 3,27$$

Perolehan hasil angket respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi mendapatkan besaran nilai rata-rata 3,27 yang memiliki kriteria “Sangat Menarik”.

**Tabel 4.18 Hasil Angket Respon Guru**

Indikator Penilaian dan Pernyataan	Penilaian
<b>A. Ketertarikan</b>	
1. Tampilan modul matematika ini menarik	4
2. Modul matematika ini membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika	3
3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan	3
4. Modul matematika ini mendukung siswa untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan	3
5. Adanya keterkaitan materi dengan lingkungan	3

sekitar membuat modul ini mudah dipahami	
6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi	4
<b>B. Materi</b>	
1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari- hari	4
2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah siswa pahami	4
3. Mencakup materi yang ada di kurikulum 2013 yang sesuai batasan penulis	3
4. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini dapat meningkatkan literasi numerasi siswa	3
5. Modul matematika ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar	4
6. Penjabaran materi dalam modul pembelajaran mencapai kompetensi dasar (KD)	3
<b>C. Bahasa</b>	
1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami	3
2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti	3
3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	4
4. Pemilihan kata dan penggunaan kalimat sesuai dengan kemampuan bahasa siswa	3
<b>JUMLAH</b>	<b>54</b>

#### Cara Analisis Perhitungan:

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 4$$

$$x_i = \frac{54}{60} \times 4 = \frac{216}{60} = 3,6$$

Perolehan hasil angket respon guru terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi mendapatkan besaran nilai rata- rata 3,6 memiliki kriteria “Sangat Menarik”

Hal ini menyatakan bahwasanya modul yang dikembangkan peneliti “Sangat Menarik” dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah melalui semua tahapan tersebut, modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi dinyatakan menarik dan bermanfaat untuk digunakan pada siswa SD/MI sebagai bahan ajar bagi guru maupun siswa.

### **5) Evaluasi**

Tahapan evaluasi modul pembelajaran ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar modul yang baik. Modul diuji cobakan berdasarkan atas hasil pengembangan modul sesuai dengan validator, dan yang sudah selesai direvisikan sesuai saran dari validator ahli. Peneliti mendapatkan respon siswa maupun guru yang mengatakan bahwa modul yang dikembangkan saat ini menarik serta baik, maka dapat disimpulkan bahwasanya modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi ini sudah selesai dikembangkan dan dapat digunakan sehingga menghasilkan produk akhir.

## **C. Pembahasan**

1. Pengembangan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang

Hasil penelitian dan pengembangan ini lahirlah produk modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi. Modul pembelajaran matematika yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE. Modul pengembangan ini menggunakan 4 tahap

yaitu, pertama analisis dengan melakukan penelitian awal dengan mengumpulkan informasi terhadap modul yang akan dikembangkan.

Kedua design yaitu merancang perencanaan modul yang akan dikembangkan. Ketiga develop yaitu pengembangan rancangan isi dan tampilan modul serta melakukan validasi oleh beberapa para ahli yaitu, ahli bahasa, ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Kemudian melakukan revisi modul terhadap penilaian, masukan dan saran para ahli. Keempat, implementation yaitu melakukan uji coba modul skala kecil untuk mengetahui respon kemenarikan modul yang dikembangkan. Kelima evaluasi, yaitu hasil dari modul yang dikembangkan.

Modul yang dikembangkan ini membahas materi tentang operasi hitung pecahan. Dalam modul pembelajaran matematika yang dikembangkan ini didalamnya terdapat gambar dan ilustrasi berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa. Annete berpendapat bahwa guru melakukan pemecahan masalah dengan cara beraktivitas untuk tujuan ganda.<sup>70</sup> Hal ini dimaksudkan komunikasi matematis bukan hanya tentang memahami matematika saja, akan tetapi juga tentang pemecahan masalah.

2. Kelayakan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang menurut pakar

Hasil penilaian oleh beberapa para ahli yang pertama validasi ahli media yang mendapat nilai 3,30 dengan kategori “Sangat Layak”, validasi

---

<sup>70</sup> Wahid Umar, *Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP, Vol 1. No. 1 (2012)



kedua ahli bahasa mendapatkan nilai 2,66 dengan kategori “Layak” dan ketiga validasi oleh ahli materi mendapatkan nilai 2,88 dengan kategori “Layak”

Dapat disimpulkan oleh beberapa para ahli yaitu dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media yang memperoleh skor nilai 2,98 yang memiliki kriteria “Layak”. Hal ini didukung dengan lembar isi modul tersebut memuat soal- soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Soal HOTS tersebut menuntut siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dengan melibatkan penalaran siswa agar dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan EU Skills Panorama, mengemukakan bahwa kemampuan literasi numerasi dengan keterampilan sangat berkaitan dengan penerapan pengetahuan dasar, prinsip dan proses matematika dalam hal kehidupan sehari- hari. Seperti yang dikatakan Quinn mengatakan bahwa kemampuan numerasi dipergunakan untuk menyelesaikan masalah sehari- hari.<sup>71</sup>

### 3. Respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang

Modul yang dikembangkan yang dilakukan uji coba skala kecil terhadap 10 orang siswa terpilih di kelas V SDN 02 Kepahiang. Setelah proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan lembar kertas berupa angket respon siswa terhadap modul pembelajaran matematika

---

<sup>71</sup> Fitraning Tyas Puji Pangesti, Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika dnegan Soal HOTS, *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Vol.5, no. 9 (2018): ISSN2407-8530

kontekstual berbasis literasi numerasi dan mendapatkan besaran nilai rata-rata 3,27 dengan kriteria “Sangat Menarik”.

Dalam artian bahwasanya modul yang dikembangkan peneliti sangat menarik serta layak untuk digunakan siswa SD/MI kelas V sebagai bahan ajar bagi guru maupun siswa. Karena lembaran modul tersebut berisikan masalah- masalah keseharian dan yang pernah mereka lihat.

Sejalan dengan teori belajar Jean Piaget dalam teorinya Ruseffendi mengatakan bahwa tahapan operasional kongkret merupakan tindakan mental mengenai dalam kaitannya dengan kehidupan nyata.<sup>72</sup> Sehubungan dengan itu, pembelajaran matematika tidak hanya benda-benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran matematika, tetapi topik-topik pembelajaran dikemas dalam peristiwa-peristiwa kongkret yang tercakup dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari. Penggunaan peristiwa kongkret dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami konsep matematika.

---

<sup>72</sup> Subakti Hani et al, *Teori Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 54

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Literasi Numerasi**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi. Modul pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE. Modul yang dikembangkan ini membahas materi tentang operasi hitung pecahan.

##### **2. Kelayakan Modul Menurut Pakar**

Hasil penilaian oleh beberapa para ahli yang pertama validasi ahli media yang mendapat skor 3,30 dengan kategori “Sangat Layak”, kedua ahli bahasa mendapatkan skor 2,66 dengan kategori “Layak” dan ketiga ahli materi mendapatkan skor 2,99 dengan kategori “Layak”

##### **3. Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Literasi Numerasi**

Respon siswa terhadap modul yang dikembangkan yang dilakukan dalam skala kecil pada 10 siswa terpilih di kelas V SDN 02 Kepahiang terhadap modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi mendapatkan besaran nilai rata-rata 3,27 dengan kriteria “Sangat Menarik”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya :

1. Bagi Guru, diharapkan guru dapat memanfaatkan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi sebagai salah satu bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.
2. Bagi Siswa, diharapkan mampu menggunakan modul pembelajaran matematika kontekstual berbasis literasi numerasi untuk memperdalam materi secara mandiri tanpa bantuan guru.
3. Bagi Sekolah, diharapkan siswa kelas V SD/MI dapat menggunakan modul ini secara optimal karena modul ini membantu siswa belajar lebih mandiri dan meningkatkan prestasi siswa.
4. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini bisa memberikan wawasan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis literasi numerasi dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dengan pengembangan bahan ajar modul lainnya apabila nanti akan menjadi seorang pendidik (guru) serta mengembangkan modul yang lebih efisien lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathon, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Abidin, Yunus, et al, *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: PT Paragonatama Jaya, 2017
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: 2017
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava Media, 2012
- E, Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Ekowati, Dyah Worowirastrri et al, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, UMMPress, 2018
- Gunawan, Rudy, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/ Modul Pembelajaran*, Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Herman, Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Indra, Santoso Rinaldi, Ciptono dan Triatmanto, *Pengembangan Modul Berbasis Web Materi Protozoa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas X SMA Di Negeri Sewon Pendidikan Biologi SI*, Vol. 5, No. 4, 2016
- Jamil, Anis Farida dan Arif Hidayatul Khusna, *Pengembangan Assesmen Berorientasi Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Numerasi Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No. 4, 2021
- Kasmadi dan Nia Siti Nurasih, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Khalima, Lilis Nurul, et al, *Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD*, Seminar Nasional PGMI, IAIN PEKALONGAN

- Happy komikesari dan Diyah Ayu SetiaNingsih, *Kelayakan Media Pembelajaran Prezi Menggunakan Pendekatan Saintifik, Ofsciencmathematices Education*, No.2, 2019
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2020
- Lestari, Ambar Sri, *Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Modul Pada Matakuliah Media Pembelajaran*, Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, *Jurnal AlTa'dib*, Vol. 7, No. 2, 2014
- Mawati, Arin Tentrem, et al, *Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Mukhlishina, Innany, *Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol.5, No.2, 2017
- Muldiyana, et al, *Pengembangan Modul Cetak Pada Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Watampone*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.20, No.1, 2018
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: Uin Maliki Press, 2011
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Novitasari, Dian, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2016
- Nurwani, Rizki dan Fredi, *Pengembangan Desain Didaktis Bahan Ajar Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 2*, No. 2, 2017
- Nuzulia, Nurul, Abd Gafur, *Pengembangan Buku Latihan Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Janti 02 Sidoarjo*, *Journal of Islamic Elementary School*, 2022

- Pangesti, Fitrianing Tyas Puji, *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS*, *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Vol.5, No. 9, 2018
- Priyani, Niken Eka, *Pengembangan Literasi Numerasi berbantuan aplikasi Etnomatik Puzzle Game pada pembelajaran Matematika disekolah pebatasan*, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2022
- Puspita, Anggraini Diah, *Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Modul Cetak Pada Siswa SMA*, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.7, No.1, 2019
- Rahdiyanta, Dwi, *Teknik Penyusunan Modul*, Jakarta: Dikmenjur Depdiknas, 2004
- Rakaa, Joni T *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : P3G, 1980
- Ramdaniah, Wali Kelas 5 D, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB
- Rubhan, Masykur, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia- FLASH*, Al Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sari, Ana Kurnia , Chandra Ertikanto dan Wayan Suana, *Pengembangan LKS Memanfaatkan Laboratorium Virtual Pada Materi Optik Fisis dengan Pendekatan Sainifik*, *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, Vol. 3, No. 2
- Slavin, Robert E, *Psikologi Perkembangan Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks, 2009
- Soedjadi R, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and* , Bandung Alfabeta, 2017
- Wahyuningsih, Sri, *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Paut,

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar,  
2021

Wahyuningtyas, Dyah Tri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas IV SD/MI*, Jurnal Pendidikan, Vol,2, No.1, Universitas Negeri Malang, 2017

Widiantari, Ni Kadek Kasi , et al, *Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika* , Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 2, 2022



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Selasa JAM 14.30-15:00 TANGGAL 05 Januari TAHUN 2021  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18501124  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : VII (Tujuh)  
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kesulitan Belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik pada siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
  2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
    - a. Penelitian terdahulu / kajian literatur tidak ada  
-Sebelumnya ada judul terdahulu dan hanya berbeda  
Sekalaha
    - b. Judul harus diganti, karena sudah pernah <sup>ada</sup> penelitian terdahulu.
    - c. Perlu ditambah pemusatan.
  3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
- DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Atka Rahmi, M.Pd.)

CURUP, Januari 2022

CALON PEMBIMBING II

(Yuci Gulizah, M.Pd.)

MODERATOR,

, Anggi TMI Asmubana



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor: 24/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd  
NIP : 197212071998031007  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/ IV b  
Jabatan : Ketua Prodi PGMI

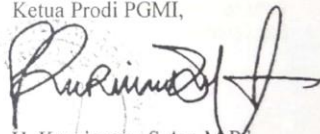
Menerangkan bahwa :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah  
Pembimbing I : Dr. Aida Rahmi, M.Pd.I  
Pembimbing 2 : Yosi Yulizah, M.Pd.I

Memberikan rekomendasi untuk dapat mengajukan pembuatan SK Pembimbing skripsi sebagai salah satu syarat penerbitan SK.

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Maret 2022  
Ketua Prodi PGMI,

  
H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197212071998031007

Tembusan :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 237 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II :
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.266/FT.05/PP.00.9/02/2022
  - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
- Pertama
- Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I** 198412092011012009
  - Yosi Yulizah, M.Pd.I** 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Santika Dwi Rahayu

N I M : 18591124

JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 28 Maret 2022



- Tembusan :
- Rektor
  - Bendahara IAIN Curup;
  - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  - Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 595 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2022  
Tempat Penelitian : SDN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dekan,

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/068/I-Pen/VI/DPMTSP/2022

**DASAR**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 595/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 14 Juni 2022.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NPM : 18591124  
Pekerjaan : Pelajar  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 14-06-2022 s.d 14-09-2022  
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN  
Judul Proposal : Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang  
Penanggung jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup  
Catatan :

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 23 Juni 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KEPAHIANG,



ELYA MARDIANA, S.I.P., M.Si  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005



**BIAYA GRATIS**

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramdaniah, S.Pd.SD

Jabatan : Wali Kelas V SDN 02 Kepahiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Santika Dwi Rahayu

Nim : 18591124

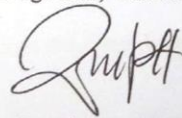
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, September 2022  
Mengetahui, Wali Kelas V



Ramdaniah, S.Pd.SD  
NIP. 197211181997032003



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHIANG**  
Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejantung Kepahiang Telp. ( 0732 ) 391862



**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : S 2262/01/SDN 02 KPH/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTARNO, S.Pd  
NIP : 196401251988031005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 02 KEPAHIANG  
Alamat Sekolah : JL. M Jun Kelurahan Pasar Sejantung Kepahiang

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/068/I-pen/IV/DPMPSTP/2022 penelitian atas nama :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
Nim : 18591124  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang  
Waktu : 14 Juni 2022 s.d 14 September 2022

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SDN 02 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 September 2022  
Kepala Sekolah





SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Validator Ahli Materi  
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrumen  
Modul Pembelajaran

Yth Ibu Dr. Atin Supriatin, M.Pd  
Ketua Jurusan PMIPA IAIN Palangka Raya

Dengan hormat. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd.I

Dengan ini saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan validasi terhadap media pembelajaran ini sebagai Ahli Materi sehingga media ini layak diuji cobakan dilapangan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas bantuan dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

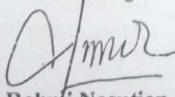
Curup, 1 Agustus 2022

Pemohon



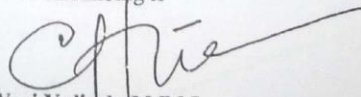
Santika Dwi Rahayu  
NIM. 18591124

Mengetahui  
Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 19841209 201101 2 009

Mengetahui  
Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 19910714 201803 2 026

## SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Validator Ahli I Bahasa  
Lampiran : 1 Bendel Angket Instrumen  
Modul Pembelajaran

Yth Ibu Ummul Khair, M.Pd.

Dosen IAIN Curup

Dengan hormat. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd.I

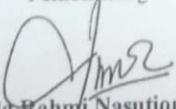
Dengan ini saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan validasi terhadap media pembelajaran ini sebagai Ahli Bahasa sehingga media ini layak diuji cobakan dilapangan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas bantuan dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

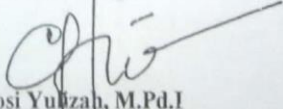
Curup, 1 Agustus 2022  
Pemohon

  
Santika Dwi Rahayu  
NIM. 18591124

Mengetahui  
Pembimbing I

  
Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 19841109 201101 2 009

Mengetahui  
Pembimbing II

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 19910714 201803 2 026

## SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Validator Ahli Media  
Lampiran : 1 Bendel Anket Instrumen  
Modul Pembelajaran

Yth Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd.

Dosen IAIN Curup

Dengan hormat. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santika Dwi Rahayu  
NIM : 18591124  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd.I

Dengan ini saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan validasi terhadap media pembelajaran ini sebagai Ahli Media sehingga media ini layak diuji cobakan dilapangan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas bantuan dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

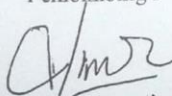
Curup, 1 Agustus 2022

Permohon



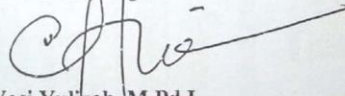
Santika Dwi Rahayu  
NIM. 18591124

Mengetahui  
Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I  
NIP. 19841209 201101 2 009

Mengetahui  
Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 19910714 201803 2 026



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Santika Dwi Rahayu  
 NIM : 18501124  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah  
 Ibtidaiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Aida Rahmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Yos. Yulizah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran  
 Matematika dengan Pendekatan Kontesrtual  
 dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa  
 Kelas V SDN 02 Feprayang

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP


### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Santika Dwi Rahayu  
 NIM : 18501124  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah  
 Ibtidaiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Aida Rahmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Yos. Yulizah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran  
 Matematika dengan Pendekatan Kontesrtual  
 dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa  
 Kelas V SDN 02 Feprayang


Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
  
 Dr. Aida Rahmi, M.Pd  
 NIP. 198412092011 01 2009

Pembimbing II,  
  
 Yos. Yulizah, M.Pd  
 NIP. 19910714 201803 2016



NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19 Mei 2022.	Konsultasi BAB I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	25 Mei 2022	Konsultasi BAB III & Angket Analisis Kelenturan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	31 Mei 2022	Pembahasan Pisi 2 Analisis ketahanan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/05/2022	Kisi 2 Analisis ketahanan P1111 Oke	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	21/05/2022	Lengkap Analisis ketahanan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	10/07/2022	Validasi + Revisi Modul P	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	05/10/2022	Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11 April 2022	Cover Footnote EYO BAB I - BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15 April 2022	Perbaiki cover Footnote & EYO penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20 April 2022	Penulisan EYO format Kembali BAB I & III Lanjut	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	07 Mei 2022	Grup dan argument penulisan ACC SKRIPSI Kunci validasi waktu, waktu penulisan wji kelengkapan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11 Agustus 2022	Penulisan EYO bab M-V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	10 September 2022	Kelengkapan bab I-V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	05 Oktober 2022	ACC ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

ANALISIS KEBUTUHAN GURU

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI  
NUMERASI**

Responden

Nama Guru : Ramdaniah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru Kelas 5

Petunjuk:

Mohon Mohon izin kepada Bapak/ Ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang Bapak/ Ibu sampaikan tidak ada kaitannya dengan prestasi Bapak/ Ibu sebagai guru kelas di sekolah. Pada pedoman wawancara ini berupa table yang berisi pertanyaan dan jawaban. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu guru kelas V SDN 02 Kepahiang. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan yang Bapak/ Ibu berikan.

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah SDN 02 Kepahiang sudah dilaksanakan literasi, terkhususnya literasi numerasi ?	Terkhusus literasi numerasi hanya menerapkan materi yang ada di buku matematika.
2	Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang Literasi Numerasi di sekolah pada saat ini?	Literasi numerasi belum dilaksanakan secara maksimal
3	Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan literasi numerasi yang bapak/	Belum begitu tertarik

	ibu lakukan dikelas?	
4	Bagaimana cara ibu/bapak melaksanakan pembelajaran literasi numerasi dikelas?	Mengikuti petunjuk yang ada di buku.
5	Adakah kendala bapak/ibu dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di kelas? Jika ada apa yang menyebabkannya?	Ada, karena belum membudaya.
6	Bahan ajar seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran literasi numerasi?	Buku Matematika paket.
7	Berapa jumlah buku yang menjadi pegangan bapak/ibu sebagai referensi dalam menyajikan materi literasi numerasi kepada siswa?	Sesuai jumlah siswa
8	Model pembelajaran apa yang sering bapak/ibu lakukan dalam menyajikan pembelajaran literasi numerasi?	Penugasan dan Praktek
9	Apakah bapak/ibu menggunakan pendekatan pembelajaran lain dalam proses pembelajaran literasi numerasi siswa disekolah? Jika iya, pendekatan pembelajaran apa yang digunakan?	Saintific
10	Apakah bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran literasi	



	numerasi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari siswa?	pernah.
11	Apakah bapak/ ibu dalam pembelajaran literasi numerasi menggunakan konteks dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan seranti asa menghubungkan berbagai topic matematika dengan situasi dunia nyata?	ya.
12	Apakah dikelas yang bapak/ ibu ampu terdapat sarana penunjang literasi numerasi? Jika ada, tolong sebutkan!	tidak ada.
13	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bahan ajar yang baik untuk pembelajaran literasi numerasi?	bahan ajar yang baik adalah yang sesuai dengan kemampuan siswa
14	Apakah bapak/ ibu pernah membuat bahan ajar yang berkaitan dengan literasi numerasi? Jika pernah. Pada materi pokok apa?	ya, pecahan
15	Disini peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis modul pembelajaran. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pengembangan modul untuk meningkatkan literasi numerasi tersebut?	Sangat baik karena dapat memperkaya modul pembelajaran terutama pembelajaran numerasi.

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : ~~Ahni~~ Tri Adella

Kelas : 5 A

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### **Petunjuk:**

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	✓	
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	✓	
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?	✓	
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?	✓	
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓	
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?		✓
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : Citra Amanda K.  
Kelas : VCA

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### Petunjuk.

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.


No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?		✓
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	✓	
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi	✓	

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓	
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		✓
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa :  DAVIN  
Kelas : 5<sub>A</sub>

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### **Petunjuk:**

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	✓	
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?		✓
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?	✓	
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓	
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : *Dhirja Alvaro*  
Kelas : *VA*

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



7	numerasi dalam pembelajaran matematika? Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?	✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?	✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : DIOLA RACHELL GUSVITER  
Kelas :  $\sqrt{A}$

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

7	numerasi dalam pembelajaran matematika? Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?	✓	✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?	✓	
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓	
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di desain dengan gambar dapat terbantu/termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : Hafu (aica) Genku

Kelas : VA

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan di bawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?		✓
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?		✓
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	✓	
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?	✓	
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?	✓	
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		✓
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

Responden

Nama Siswa : PUTRI AYU OKTARANA

Kelas : V CA7

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	✓	
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	✓	
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?		✓
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kelidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : RAHMADHAN AL HAFIZ  
Kelas : VA

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?	✓	
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?		✓
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓



	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?	✓	
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?		✓
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?		✓
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?	✓	
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

#### Responden

Nama Siswa : Rizki

Kelas : 5A

Siswa siswa yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

#### **Petunjuk:**

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?		✓
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?		✓
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?		✓
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah di sekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		✓
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		✓
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?		✓
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?		✓
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?		✓
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?		✓
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

### PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI

Responden

Nama Siswa : ZAFRA BERILIA  
Kelas : V<sup>A</sup>

Siswa siswi yang saya banggakan, izinkan saya mengganggu kegiatan kalian sementara waktu untuk mengisi kuesioner berikut ini. Untuk itu saya mohon kerjasama kalian untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan dibawah ini yang nantinya akan saya jadikan bahan untuk menyusun skripsi saya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terimakasih.

Petunjuk:

1. Berilah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu literasi numerasi?		✓
2	Menurut anda apakah pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan?	✓	
3	Apakah anda antusias mengikuti proses literasi numerasi dalam pembelajaran matematika dikelas?	✓	
4	Menurut anda, apakah literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sulit untuk dipahami?	✓	
5	Apakah anda tertarik belajar literasi numerasi pada pembelajaran matematika jika masalahnya diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	✓	
6	Apakah disekolah mempunyai buku khusus atau buku pegangan lain untuk mempelajari literasi		✓

	numerasi dalam pembelajaran matematika?		
7	Apakah materi literasi numerasi yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami?		
8	Apakah anda dapat membedakan mata pelajaran matematika dengan literasi numerasi?	✓	
9	Apakah bahan ajar yang digunakan untuk literasi numerasi sudah mencukupi sebagai bahan ajar?		✓
10	Apakah bahan ajar yang digunakan sekarang sudah cukup untuk mendukung proses pembelajaran?	✓	
11	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar dan metode yang diterapkan guru?		✓
12	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sebagai sumber belajar?	✓	
13	Apakah bahan ajar yang kalian gunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		✓
14	Apakah anda setuju jika dikembangkan bahan ajar literasi numerasi dalam pembelajaran matematika yang menarik menggunakan pendekatan kontekstual untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami?	✓	
15	Apabila ada penyajian dalam modul di dominan dengan gambar dapat terbantu/ termotivasi untuk memahami literasi numerasi?	✓	

## ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang  
**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu  
**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang", maka melalui instrumen ini Bapak/ Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/ Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

### **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

2. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang telah disiapkan.
3. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

### IDENTITAS

Nama : Dr. Atin Supriatin, M.Pd  
 NIP : 197804242005012005  
 JABATAN : Ketua Jurusan PMIPA IAIN Palangka Raya

Indikator Penilaian & Butir Penilaian	Penilaian			
	1 SK	2 K	3 B	4 SB
<b>I. Aspek Kelayakan Penyajian</b>				
<b>A. Kesesuaian materi dengan KD</b>				
1. Kelengkapan Materi				√
2. Keluasan Materi			√	
3. Kedalaman Materi			√	
<b>B. Keakuratan Materi</b>				
1. Keakuratan konsep dan definisi			√	
2. Keakuratan data dan fakta			√	
3. Keakuratan contoh			√	
4. Keakuratan gambar dan ilustrasi		√		
<b>C. Kemuktahiran Materi</b>				
1. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari			√	
2. Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				√
<b>II. Aspek Ke'ayakan Penyajian</b>				
<b>A. Pendukung Penyajian</b>				
1. Contoh- contoh gambar dalam setiap kegiatan belajar			√	
2. Gambar dan ilustrasi pada setiap indikator		√		
3. Pengantar				√
4. Daftar pustaka			√	
<b>B. Penyajian Pembelajaran</b>				
1. Keterlibatan peserta didik			√	
<b>C. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>				
1. Keteraturan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar			√	
2. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar			√	

III. Aspek Penilaian Kontekstaal			
A. Hakekat Kontekstaal			
1. Keterkaitan semua Materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa			√
2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari		√	
B. Komponen Kontekstaal			
1. Konstruktivisme (Konstruktivism)		√	
2. Menemukan (Inquiry)		√	
3. Bertanya (Questioning)		√	
4. Pemodelan (Modeling)		√	
5. Refleksi (Reflection)		√	
6. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)		√	

**Pertanyaan Pendukung:**

1. Bapak/ Ibu juga dimohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini.
  - a. Apakah Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstaal Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini bisa membantu siswa dalam memahami materi Operasi Hitung Pecahan?

Ya

- b. Apakah terdapat lebih dari Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstaal Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini? Jika ada sebutkan!



Ya, terutama pada bentuk soal-soal yang kontekstual

- c. Menurut Bapak/ Ibu apakah terdapat kekurangan dari Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini? Jika ada sebutkan!

Ya, terutama pada gambar-gambar yang tersaji masih belum mendukung contoh-contoh bentuk pecahan.

- d. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini?

Perbaiki typo dalam pengetikan, perbaiki penggunaan awal di- yang tepat, usahakan penggunaan gambar yang dapat mendukung langsung contoh kongkret pecahan, seluruh komponen kontekstualnya lebih ditonjolkan lagi.

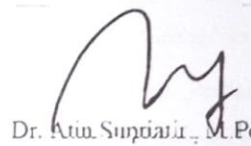
2. Bapak/ Ibu dirahon memberikan tanda Check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V SD.

Kesimpulan

Modul belum dapat digunakan	
Modul dapat digunakan dengan revisi kecil	√
Modul dapat digunakan dengan revisi besar	
Modul dapat digunakan tanpa revisi	

Palangka Raya, 10 Agustus 2022

Validator Materi,



Dr. Atia Supriani, M.Pd

N.P. 197804242005012005

### ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang  
**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu  
**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang”, maka melalui instrumen ini Bapak/ Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/ Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

#### **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

2. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang telah disiapkan.
3. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

**IDENTITAS**

Nama : *Muhammad Wahid, M.Pd*  
 NIP : *196910211997022001*  
 JABATAN : *Dosen*

Indikator Penilaian & Butir Penilaian	Penilaian			
	1 SK	2 K	3 B	4 SB
<b>I. Aspek Kelayakan Bahasa</b>				
<b>A. Lugas</b>				
1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
2. Keefektifan kalimat			✓	
3. Kebakuan istilah		✓		
<b>B. Komunikatif</b>				
1. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
<b>C. Dialogis dan Interaktif</b>				
1. Kemampuan memotivasi peserta didik			✓	
<b>D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik</b>				
1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik		✓		
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		✓		
<b>E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>				
1. Ketepatan tata bahasa			✓	
2. Ketepatan ejaan			✓	

**Pertanyaan Pendukung:**

1. Bapak/ Ibu juga dimohon untuk menjawab pertanyaan dibawah ini!

- a. Apakah terdapat kelebihan dari Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini? Jika ada sebutkan!

Belum ada

- b. Menurut Bapak/ Ibu apakah terdapat kekurangan dari Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini? Jika ada sebutkan!

Masih  
Terdapat gambar yang digunakan  
kemungkinan bersifat kearifan lokal

- c. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V ini?

Gambar mencerminkan  
keadaan daerah setempat

### ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang  
**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu  
**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang”, maka melalui instrumen ini Bapak/ Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/ Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini sehingga dapat diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.

#### **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

2. Bapak/ Ibu kami mohon memberikan penilaian berdasarkan deskripsi butir penilaian yang telah disiapkan.
3. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

#### IDENTITAS

Nama : Dr. Hendra Harmi  
 NIP : 197511082003  
 JABATAN : Dosen

Indikator Penilaian & Butir Penilaian	Penilaian			
	1 SK	2 K	3 B	4 SB
<b>I. Aspek Kelayakan Kegrafikan Menurut BSNP</b>				
<b>A. Ukuran Model</b>				
1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO				✓
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi				✓
<b>B. Desain Sampul Cover</b>				
1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara runtut			✓	
2. Warna unsur tata letak memperjelas fungsi			✓	
3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓
4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf			✓	
5. Menggambarkan isi/ materi dan mengungkapkan karakter obyek			✓	
6. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita			✓	
<b>C. Desain Isi Modul</b>				
1. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			✓	
2. Pemisahan antar paragraph jelas			✓	
3. Bidang cetak dan margin proporsional			✓	
4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai			✓	
5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio			✓	
6. Ilustrasi dan keterangan gambar			✓	
7. Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka				✓

halaman				
8. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				✓
9. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				✓
10. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan				✓
11. Lebar susunan teks normal				✓
12. Spasi antar baris susunan teks normal			✓	✓
13. Spasi antar huruf normal				✓
14. Jentang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional			✓	
15. Tanda pemotongan kata			✓	
16. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek			✓	
17. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan			✓	
18. Kreatif dan dinamis			✓	

**Pertanyaan Pendukung:**

- Adakah saran pengembangan atau harapan tentang Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V II?

Saran perbaikan huruf, kempis pengantar  
 Pustaka pengantar kiri dan kanan,  
 penerjemah

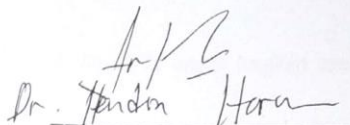


2. Bapak/ Ibu dimohon memberikan tanda Check list (√) untuk memberikan kesimpulan terhadap Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa kelas V SD.

Modul belum dapat digunakan	
Modul dapat digunakan dengan revisi kecil	√
Modul dapat digunakan dengan revisi besar	
Modul dapat digunakan tanpa revisi	

Curup, ... Agustus ... 2022

Validator Media,

  
Dr. Hendon Harun  
NIP 19751108 2003121001

### ANGKET RESPON GURU

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:  
SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama Guru : Randaniah, S.Pd.SD  
 Jabatan : Guru Kelas  
 Asal Sekolah : SDN 02 Kepahiang

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik				✓
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung siswa untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya keterkaitan materi dengan lingkungan sekitar membuat modul ini mudah dipahami			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami				✓
	3. Mencakup materi yang ada di kurikulum 2013 yang sesuai batasan penulis			✓	
	4. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini dapat meningkatkan literasi numerasi siswa			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Penjabaran materi dalam modul pembelajaran mencapai kompetensi dasar (KD)			✓	
<b>C. Bahasa</b>	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓
	4. Pemilihan kata dan penggunaan kalimat sesuai dengan kemampuan bahasa siswa tingkat SD			✓	

### ANGKET RESPON SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Matematika Berbasis  
Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi  
Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

Penyusun : Santika Dwi Rahayu

Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

#### Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Annisa Tri Adeva  
 Kelas : V a  
 Asal Sekolah : SDN 02 KP

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika				✓
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓		
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami				✓
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain		✓		

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui			✓	
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju



S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Cisia amanda k  
 Kelas : V(A) / SA  
 Asal Sekolah : O2 KPr.

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	5. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			✓	
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				✓

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar			✓	
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui			✓	
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : *DAVIN APRIANSAH*  
 Kelas : *5.A*  
 Asal Sekolah : *02 Kutuhyang*

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik				✓
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami				✓
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar			✓	
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui	✓			
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Dhirga Alvato  
 Kelas : VA  
 Asal Sekolah : SDN 02 KC Pak Yana 9

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Keterarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik				✓
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika				✓
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan				✓
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi			✓	
E. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			✓	
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				✓

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui				✓
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓



## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : *Dinda Febri. S.*  
 Kelas : *V.A*  
 Asal Sekolah : *SP. 2*

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik				✓
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami				✓
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar							
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui					✓		
<b>C. Bahasa</b>	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami					✓		
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti					✓		
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca					✓		

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Karu (Aila) Senku  
 Kelas : VA  
 Asal Sekolah : O2 KPH

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika				✓
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi			✓	
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓		
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ke ahui			✓	
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			✓	

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Puji Ayu Oktarina  
 Kelas : IV  
 Asal Sekolah : DZ KPH

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya				✓
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi			✓	
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	✓			
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	



	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui			✓	
<b>C. Bahasa</b>	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			✓	

### ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : ~~Putri Wahani~~ Al Hafiz  
 Kelas : VII  
 Asal Sekolah : SDN 02 KPH

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika				✓
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi			✓	
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar keadaan			✓	
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui	✓			
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

## ANGKET RESPON SISWA

**Judul Penelitian** : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

**Penyusun** : Santika Dwi Rahayu

**Pembimbing** : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : Aizki  
 Kelas : 5A  
 Asal Sekolah : SD OJ

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tambilan modul matematika ini menarik				✓
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan			✓	
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan			✓	
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi				✓
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				✓
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri			✓	
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain			✓	

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui			✓	
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami			✓	
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca			✓	

## ANGKET RESPON SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang

Penyusun : Santika Dwi Rahayu

Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I  
2. Yosi Yulizah, M.Pd. I

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas anda secara lengkap terlebih dahulu!
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD dengan keterangan:  
SS : Sangat Setuju



S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju

**IDENTITAS**

Nama : ZAFELN BESSICE F.  
 Kelas : V<sup>A</sup>  
 Asal Sekolah : SDP. 02 KPH

Indikator Penilaian	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		1 TS	2 KS	3 S	4 SS
A. Ketertarikan	1. Tampilan modul matematika ini menarik			✓	
	2. Modul matematika ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar matematika			✓	
	3. Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan				✓
	4. Modul matematika ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran, khususnya operasi hitung pecahan				✓
	5. Adanya kata motivasi dalam Modul matematika ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya			✓	
	6. Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi		✓		
B. Materi	1. Penyampaian materi dalam modul matematika ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓		
	2. Materi yang disajikan dalam modul matematika ini mudah saya pahami			✓	
	3. Dalam modul matematika ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri		✓		
	4. Penyajian materi dalam modul matematika ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain				✓

	5. Modul matematika ini mendorong saya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan sekitar				✓
	6. Modul matematika ini memuat materi hitung pecahan pada lingkungan yang saya ketahui				✓
C. Bahasa	1. Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul matematika ini jelas dan mudah dipahami				✓
	2. Bahasa yang digunakan dalam modul matematika ini sederhana dan mudah dimengerti				✓
	3. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

OPERASI HITUNG  
PECAHAN



## MODUL PEMBELAJARAN

# MATEMATIKA KONTEKSTUAL BERBASIS LITERASI NUMERASI

SD/MI  
KELAS  
5

DILENGKAPI SOAL  
HOTS  
(Higher Order  
Thinking Skills)



Disusun Oleh  
Santika Dwi Rahayu  
NIM: 18591124

P1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

P2. Yosi Yulizah, M.Pd



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V MI/SD dengan baik. Modul ini juga dilengkapi berdasarkan standar isi kurikulum 2013. Modul ini juga dilengkapi dengan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait dengan materi yang terdapat pada modul. Dalam modul pembelajaran matematika ini akan dibahas tentang "Operasi Hitung Pecahan" dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

Saya menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan modul ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para peserta didik.

Kepahiang, Juli 2022

Penulis





## DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	ii
Panduan Pendamping.....	iii
Panduan Penggunaan Modul Kompetensi Inti.....	iv
Pemetaan Kompetensi Dasar.....	v
Pemetaan Modul.....	vi
Literasi Numerasi Operasi Hitung Pecahan.....	vii
Indikator dan Tujuan Pembelajaran.....	viii
Literasi Numerasi Operasi Hitung Pecahan.....	1
Literasi Numerasi Penjumlahan Pecahan.....	2
Literasi Numerasi Pengurangan Pecahan.....	12
Menyelesaikan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.....	15
Latihan Soal 1.....	17
Literasi Numerasi Perkalian Pecahan.....	25
Literasi Numerasi Pembagian Pecahan.....	31
Menyelesaikan Masalah Perkalian dan Pembagian Pecahan.....	34
Latihan Soal 2.....	36
Kunci Jawaban.....	44
Daftar Pustaka.....	45





## PANDUAN PENDAMPING

Panduan Modul Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Literasi Numerasi ini yang berisikan antara lain:

- Modul berisi konten-konten yang kontekstual
- Materi terintegrasi aktivitas sehari-hari
- Modul bersifat fleksibel yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja
- Modul dapat dibantu oleh siapa saja termasuk siswa, guru dan orang tua
- Modul membuat aspek literasi numerasi untuk memudahkan siswa modul memuat kompetensi literasi numerasi kelas V





## PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul ini terdiri dari satu kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini akan menguraikan tentang penjumlahan pecahan pengurangan pecahan perkalian pecahan dan pembagian pecahan desimal.

### **Petunjuk Bagi Siswa:**

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam Modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas siswa dapat bertanya pada guru.
2. Amatilah setiap gambar dan ilustrasi yang ada pada modul ajar.
3. Bertanyalah kepada guru apabila terdapat kesusahan dalam pembelajaran.
4. Kerjakanlah setiap tugas yang terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Jika belum menguasai level materi yang, ulangi lagi kegiatan belajar sebelumnya.

### **Petunjuk Bagi Guru:**

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar.
2. Memberikan ilustrasi atau gambaran agar tercipta rasa ingin tahu anak, dan anak dapat memahami materi dengan baik.
3. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Membimbing siswa dalam memahami konsep, menganalisa dan menjawab pertanyaan mengenai proses belajar.





## KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.





## PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjalankan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
- 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.
- 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan dua penyebut berbeda.
- 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.



## PEMETAAN MODUL

- A. Penjumlahan Pecahan
- B. pengurangan Pecahan
- C. Menyelesaikan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
- D. Perkalian pecahan
- E. Pembagian pecahan
- F. Menyelesaikan Masalah Perkalian dan Pembagian Pecahan



### Indikator Pembelajaran

- Melakukan, menyelesaikan penjumlahan pecahan dan desimal.
- Melakukan, menyelesaikan pengurangan pecahan dan desimal.
- Memilih penyelesaian masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal yang berkaitan dengan masalah sehari- hari.
- Memilih penyelesaian masalah perkalian dan pembagian pecahan desimal yang berkaitan dengan masalah sehari- hari.

### Tujuan Pembelajaran

- Dengan mengamati gambar aktivitas sehari- hari yang terdapat dalam modul siswa dapat memahami teks bacaan dan menyelesaikan masalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pecahan desimal.
- Dengan mengamati contoh dan penjelesan guru, siswa dapat melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara mandiri.
- Dengan model pembelajaran kontekstual, siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran literasi numerasi dan diharapkan proses belajar menjadi lebih bermakna.
- Dengan latihan soal, siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam kehidupan sehari- hari.

# BAB 1

## OPERASI HITUNG PECAHAN



**D**alam matematika, kita mengenal banyak jenis bilangan dari bilangan bulat sampai bilangan pecahan. Nah di tingkat SD kelas 5 ini siswa akan mempelajari literasi numerasi beberapa jenis bilangan salah satunya adalah pecahan. Pada kesempatan ini, akan dibahas operasi hitung penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian pecahan maupun desimal. Ayo amati gambar berikut!



<https://icando.co.id/artikel/ide-ulang-tahun-anak-di-rumah>

Dikehidupan sehari-hari, siswa Bapak dan Ibu guru sering sekali menemukan atau menggunakan pecahan. Contohnya saat siswa merayakan ulang tahun berbentuk lingkaran. Pastinya kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapatkan ukuran yang sama. Pastinya, kue itu harus dipotong secara merata agar semua temannya dikelas mendapat ukuran yang sama. Nah, disinilah perhitungan pecahan dibutuhkan. Bagaimana siswa membagi kue itu ke 20 temannya?

**Ayo, kita kenali apa itu pecahan!**

Pecahan adalah bentuk dari bilangan rasional, yang mana merupakan sebuah bilangan yang berbentuk  $\frac{a}{b}$  dengan  $b$  tidak sama dengan nol. Sehingga operasi hitung pecahan adalah operasi hitung dari bilangan rasional dengan berbagai macam.



## A. PENJUMLAHAN PECAHAN

### Kegiatan Pengantar



Amatilah teman-teman sekelasmu! Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berapa bagian siswa laki-laki dan perempuan?
2. Berapa bagian siswa yang menggunakan jam tangan?
3. Berapa bagian siswa yang menggunakan tas berwarna biru?

### 1. Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

*Bebas*

**PEMAHAMAN KONSEP**  
Penjumlahan Pecahan

$$\begin{array}{c} \color{red}{\square} \color{green}{\square} \color{green}{\square} \color{green}{\square} \\ \frac{1}{4} \end{array} + \begin{array}{c} \color{red}{\square} \color{red}{\square} \color{green}{\square} \color{green}{\square} \\ \frac{2}{4} \end{array} = \begin{array}{c} \color{red}{\square} \color{red}{\square} \color{red}{\square} \color{green}{\square} \\ \frac{3}{4} \end{array}$$

Dikelas 4, kamu sudah mempelajari berbagai bentuk pecahan. Ada pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan persen. Ayo, kita mengingatkannya kembali!



**P**ecahan biasa adalah pecahan yang berbentuk  $\frac{a}{b}$  dengan  $a$  dan  $b$  bilangan bulat dan  $b$  tidak sama dengan  $0$ . Pada pecahan  $\frac{a}{b}$  biasa  $a$  disebut pembilang dan  $b$  disebut penyebut. Hasil penjumlahan pecahan biasa dapat ditulis dalam bentuk paling sederhana. Caranya, yaitu membagi pembilang dan penyebut pecahan dengan KPK keduanya.

Ayo Perhatikan gambar dan bacalah teks berikut!



<https://www.klikwarta.com/yuk-berkunjung-ke-obyek-wisata-di-kepahiang>

Pagi itu matahari belum menampakkan diri, tetapi Hanin sudah beranjak bangun dari tidurnya. Hanin teringat cerita Hafizah kemarin sore, tentang keindahan kebun teh di Kabawetan. Hanin ingin sekali mengunjungi kebun teh tersebut dan akan menulis cerita tentang kebun teh Kabawetan untuk ditempel dimading sekolahnya. Hafizah sudah berjanji untuk menemani Hanin.

Matahari pun sudah mulai nampak Hanin pun segera bergegas untuk berpamitan kepada kakek dan neneknya. Hanin segera saja berlari menuju rumah Hafizah. Setengah jam kemudian, Hanin dan Hafizah telah sampai di tengah hamparan kebun teh.



Hanin dan Hafizah asyik melihat sekelompok pemetik teh melaksanakan tugasnya. Disana Hanin berbincang- bincang dan menanyakan harga jual pucuk daun teh pada seorang bapak- bapak. Bahwasanya harga jual pucuk daun teh saat ini Rp 7.500,00 per kilogramnya. Disana terdapat pabrik teh yang langsung mengolah pucuk- pucuk teh itu dan memasarkannya keluar kota.

Ayo, perhatikan gambar berikut! Dan simaklah cerita dibawah ini!



<https://babel.antaraneews.com/berita/58127/dari-zaman-belanda-perkebunan-teh-kabawetan>

Hanin dan Hafizah berjalan mengelilingi perkebunan sambil berbincang- bincang dengan para karyawan kebun teh. Mereka mencoba memetik daun teh diperkebunan Kabawetan. Selang waktu beberapa menit kemudian Hanin dan Hafizah menimbang berat masing- masing daun teh yang mereka petik.  $\frac{1}{2}$  Hanin berhasil memetik daun teh sebanyak satu keranjang yang beratnya  $\frac{2}{5}$  kg, dan Hafizah mendapatkan satu keranjang teh juga yang beratnya sama dengan Hanin.

Lalu Hanin dan Hafizah memindahkan daun teh tersebut kedalam karung besar dibantu oleh ibu- ibu karyawan yang ada disana. Mereka sangat senang dan gembira dengan perjalanannya hari ini. Perjalanan yang tak kan pernah dilupakan sepanjang waktu.





Ayo amati soal cerita berikut! dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan seksama!



<https://blog.tokotanaman.com/cara-memetik-daun-teh-yang-benar-tidak-boleh-sembarangan-ya/>

1. Hanin memetik daun teh sebanyak  $\frac{2}{5}$  kg. Hafizah memetik teh sebanyak  $\frac{2}{5}$  kg. Berapa kilogram daun teh yang dipetik Hanin dan Hafizah bila digabungkan?

Penyelesaian:

Kalimat Matematikanya adalah:  $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \dots$

$$\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5} \quad (\text{karena penyebutnya sama, maka jumlahkan pembilang dan penyebutnya tetap})$$

Jadi, berat daun teh yang dipetik Hanin dan Hafizah adalah  $\frac{4}{5}$  kg.

2. Hafizah dan Hanin berjalan- jalan di kebun Kabawetan  $\frac{3}{4}$  dan melihat sebatang daun teh yang sudah mati berukuran kira- kira  $\frac{3}{4}$  meter, dan berjalan lagi mereka melihat batang daun teh yang sudah mati berserakan kira- kira berukuran  $\frac{2}{3}$  meter. Berapa meterkah jumlah batang kayu yang sudah mati tersebut?<sup>3</sup>

Penyelesaian:

Kalimat Matematikanya adalah  $\frac{3}{4} + \frac{2}{3} = \dots$

Kedua pecahan memiliki penyebut yang berbeda. Tentukan terlebih dahulu KPK dari penyebut- penyebutnya, yaitu 4 dan 3. Sesuaikan pembilangnya,



kemudian jumlahkan kedua pecahan tersebut.

Mencari KPK dari 4 dan 3.

Kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 24, ...

Kelipatan 3 adalah 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, ...

KPK dari 4 dan 3 adalah 12

$$\text{Jadi, } \frac{3}{4} + \frac{2}{3} = \frac{3 \times 3}{12} + \frac{4 \times 2}{12} = \frac{9}{12} + \frac{8}{12} = \frac{17}{12} = 1 \frac{5}{12}$$

Jadi, jumlah batangan daun the yang sudah mati ditemui oleh Hanin dan Hafiza adalah  $1 \frac{5}{12}$  meter.



Pecahan campuran merupakan pecahan yang terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa. Pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya dapat diubah menjadi pecahan campuran dalam bentuk  $a \frac{b}{c}$  dengan a, b, dan c bilangan bulat dan c tidak sama dengan 0.

**Ayo perhatikan cara menjumlahkan pecahan campuran berikut!**

- Ubahlah pecahan campuran menjadi bentuk pecahan biasa terlebih dahulu.
- Pastikan penyebut kedua pecahan sama. Jika tidak, samakan penyebut kedua pecahan dengan mencari KPK-nya terlebih dahulu. Lalu, sesuaikan pembilangnya.
- Jumlahkan kedua pecahan.
- Sederhanakan pecahan.
- Ubahlah kembali menjadi pecahan campuran.





<https://kopi-bubuk-robusta-curup-rejang-lebong.business.site/>

Pada hari minggu ayah dan paman pergi ke kebun untuk melihat kopinya yang tepatnya terletak didaerah Rejang Lebong. Dilihat- lihat tanaman kopi sudah banyak berbuah. Disana ayah dan paman akan memanen kopi yang berwarna merah untuk dijadikan kopi, yaitu kopi robusta.

Kopi robusta adalah salah satu kopi yang saat ini banyak diminati anak muda. Biji kopi robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji dan pencampur kopi racikan untuk menambah kekuatan cita rasa kopi. Setiap hari pelanggan selalu berdatangan untuk memesan serbuk kopi ini kepada ayah. Serbuk kopi tersebut dibeli oleh pelanggan untuk membuat minuman kopi berbasis susu seperti capucino, café latte dan macchiato. Memang kopi robusta memiliki kualitas yang tinggi dan nikmat buat dikonsumsi sehari- hari. Ayah sudah memiliki banyak pelanggan tetap untuk membeli serbuk kopinya.



<https://kopi-bubuk-robusta-curup-rejang-lebong.business.site/>

1. Pelanggan ayah dari Kepahiang bernama Pak Budi membeli biji kopi robusta sebanyak 2 bungkus yang berat keduanya  $1\frac{1}{2}$  kg. Ditambah lagi 2 bungkus serbuk kopi yang berat keduanya  $2\frac{1}{3}$  kg. Berapa kg berat keempat bungkus yang dibeli pelanggan ayah?

Jawab:

Diketahui : berat biji kopi dua bungkus  $1\frac{1}{2}$  kg  
berat serbuk kopi dua bungkus  $2\frac{1}{3}$  kg

Ditanya : berapa kg berat keempat bungkus yang dibelinya?

Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{3} = \dots$

$$1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{3} = \frac{3}{2} + \frac{7}{3} \rightarrow \text{samakan penyebut (mencari KPK)}$$

$$= \frac{9}{6} + \frac{14}{6} \rightarrow \text{KPK dari 2 dan 3 adalah 6}$$

$$= \frac{23}{6} = 3\frac{5}{6}$$

Jadi, jumlah keempat bungkus kopi robusta tersebut adalah  $3\frac{5}{6}$  kg.



## 2. Penjumlahan Pecahan Desimal



Ayo, ingat kembali tentang pecahan desimal!

Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribuan, dan seterusnya yang ditulis dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara bersusun kebawah agar lebih mudah.

Perhatikan langkah- langkah penjumlahan berikut!

- Letakkan angka sesuai nilai tempatnya. Tanda koma diluruskan.
- Jumlahkan setiap angka seperti pada penjumlahan bersusun ke bawah.
- Jangan lupa untuk menuliskan tanda koma



Sumber Penulis

Pada pukul 09.00 WIB Ibu Eka pergi kepasar yang tepatnya di daerah Rejang Lebong yaitu pasar Bang Mego. Ibu Eka berkeliling di pasar Bang Mego mencari toko tempat penjualan kain- kain batik seperti kain batik khas Rejang Lebong yaitu batik kaganga untuk memperingati Hari Guru Nasional di salah satu sekolah tempatnya bekerja. Disana tepatnya dilantai dua Ibu Eka melihat- lihat toko penjualan kain batik dan ia tertarik pada satu toko dan akhirnya ia membelinya.



Perhatikan gambar berikut!

1.



<https://shopee.co.id/Batik-kaganga-1.91918866.2360391138>



Ibu Eka membeli kain batik 2 motif di pasar Bang Mego, 1 kain berukuran 6,5 meter dan kain satunya berukuran 3,5 meter. Berapa meter jumlah keseluruhan kain yang dibeli Ibu Eka?

Jawab:

Diketahui : Ibu Eka membeli 1 kain ukuran 6,5 meter dan satunya berukuran 3,5 meter

Ditanya : Jumlah keseluruhan kain yang dibeli Ibu Eka?

Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $6,5 + 3,5 = \dots$

$$\begin{array}{r} 6,5 \\ + 3,5 \\ \hline 10,0 \end{array}$$



Dua atau beberapa pecahan dapat dijumlahkan apabila penyebutnya bernilai sama. Apabila penyebut pada pecahan berbeda maka samakan terlebih dahulu KPKnya.

Untuk menjumlahkan pecahan desimal, jumlahkan tiap angka sesuai dengan tempatnya yaitu puluhan lurus dengan puluhan, satuan lurus dengan satuan, koma lurus dengan koma, persepuluh lurus dengan persepuluh, dan perseratus lurus dengan perseratus.



Perhatikan gambar berikut!  
 Tuliskan pecahan- pecahannya dengan pecahan senilai. Buatlah  
 pervebutnva sama!

1		+		=	<input type="text"/>	
	<input type="text"/>		<input type="text"/>		<input type="text"/>	
2		+		=	<input type="text"/>	
	<input type="text"/>		<input type="text"/>		<input type="text"/>	
3		+		x	=	<input type="text"/>
	<input type="text"/>		<input type="text"/>		<input type="text"/>	
4		+		=	<input type="text"/>	
	<input type="text"/>		<input type="text"/>		<input type="text"/>	
5		+		=	<input type="text"/>	
	<input type="text"/>		<input type="text"/>		<input type="text"/>	



## B. Pengurangan Pecahan

### 1. Pengurangan Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Cara menyelesaikan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran sama seperti cara menyelesaikan penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran. Untuk pecahan dengan penyebut berbeda, samakan terlebih dahulu setiap penyebut dengan menggunakan KPK dari kedua penyebut pecahan.



<https://shopee.co.id/KUE-BAY-TATKHASBENGGULU;66312571.3109523941>

Hari ini ibu Sari ingin memasak kue tat dirumah, karena anaknya meminta untuk dibuatkan kue tat. Kue tat merupakan kue enak khas Bengkulu. Ibu Sari pun bergegas kepasar atas tepatnya daerah Rejang Lebong karena rumahnya yang tak jauh dari sana. Untuk membuat kue membutuhkan bahan-bahan pokok seperti tepung terigu.





Perhatikan contoh soal berikut!

1.



Ibu ingin memasak kue tat namun persediaan tepung terigu dirumahnya kurang. Akhirnya ibu membeli tepung diwarung sebanyak  $3\frac{1}{2}$  kg. Sebagian tepung tersebut akan dimasukkan kedalam adonan 1 sebanyak  $1\frac{1}{4}$  kg. Berapakah sisa tepung terigu ibu?

Jawab:

Diketahui : membeli tepung  $3\frac{1}{2}$  kg

dimasukkan adonan  $1\frac{1}{4}$  kg

Ditanya : berapa sisa tepung terigu?

Penyelesaian : Kalimat Matematikanya adalah  $3\frac{1}{2} - 1\frac{1}{4} = \dots$

$$3\frac{1}{2} - 1\frac{1}{4} = \dots \quad \text{ahlah menjadi pecahan biasa)$$

(samakan penyebutnya yaitu KPK dari 2 dan 4)

$$3\frac{1}{2} - 1\frac{1}{4} = \frac{7}{2} - \frac{5}{4}$$

$$= \frac{14}{4} - \frac{5}{4}$$

$$= \frac{9}{4}$$

(ubahlah kembali menjadi pecahan campuran)

$$= 2\frac{1}{4}$$

2. Beberapa jam kue tat selesai dimasak. Ibu mendapatkan potongan kue tat sebanyak  $\frac{1}{2}$  potong. Kemudian akan diberikan kepada anaknya sebanyak  $\frac{1}{4}$  potong. Kemudian akan diberikan kepada anaknya sebanyak  $\frac{1}{4}$  potong. Berapakah sisa potongan kue ibu sekarang?



Jawab:

Diketahui : potongan kue ibu  $\frac{1}{2}$  potong.

diberikan kepada anak  $\frac{1}{4}$  potong.

Ditanya : berapa potong sisa kue ibu sekarang?

Penyelesaian: kalimat matematikanya adalah  $\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{4} =$$

$$\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4}$$

Jadi, sisa potongan kue ibu adalah  $\frac{1}{4}$  kg.

## 2. Pengurangan Pecahan Desimal

Cara yang lebih mudah untuk menghitung hasil pengurangan pecahan desimal sama seperti penjumlahan desimal. Gunakan cara bersusun dengan meluruskan tanda koma dan angka berdasarkan nilai tempatnya.



<https://www.antamews.com/benta/1836784/jeruk-gerga-jadi-komoditas-unggulan-bengkulu>

Ayah albi mempunyai kebun jeruk di Rejang Lebong tepatnya di daerah Rimbo Pengadang. Pada hari minggu Albi dan ayah pergi ke kebun untuk melihat-lihat dan memanen jeruk. Di kebun albi melihat jeruk-jeruk bergelantungan dan tak sabar untuk memanennya.



Perhatikan contoh soal berikut!

Albi memanen jeruk di kebun ayah sebanyak 7,55 kg. Lalu ia membawa jeruk itu pulang dan diberikan sebagiannya kepada teman sebanyak 4,65 kg. Berapakah sisa jeruk Albi sekarang?

Jawab:

Diketahui : Albi mempunyai jeruk sebanyak 7,55 kg  
Akan diberikan kepada temannya 4,65 kg

Ditanya : Berapa sisa jeruk Albi?

Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $7,55 - 4,65 = \dots$

$$\begin{array}{r} 7,55 \\ - 4,65 \\ \hline 2,90 \end{array}$$

Jadi, sisa jeruk yang dimiliki Albi adalah 2,90 kg.

### C. Menyelesaikan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Perhatikan gambar dan cerita singkat berikut.



<https://www.orami.co.id/magazine/bukit-kaba>



Pada hari libur Fikri dan teman- temannya ingin berliburan ke Bukit Kaba yang terletak di Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Fikri mendaki sebuah gunung dengan ketinggian 8,848 km. Pada pendakian pertama ia berhasil mendaki hingga ketinggian 3,78 km diatas permukaan laut. Pada pendakian kedua, ia berhasil mendaki sejauh 2,5 km lebih tinggi dari pendakian pertama. Berapa km lagi hingga ia dapat mencapai puncak bukit kaba pada pendakian yang kedua?



<https://travelspromo.com/htm-wisata/bukit-kaba-rejang-lebong/>

Jawab:

Diketahui : ketinggian pendakian pertama 3,78 km dpl  
ketinggian pada pendakian kedua 2,5 km

Ditanya : berapa km lagi ia dapat mencapai bukit kaba pada pendakian kedua?

Penyelesaian :  $3,78 + 6,28$  km

selisih ketinggian pada pendakian kedua dari puncak gunung adalah 6,28 km.

$$8,848 - 6,28 = 2,568$$

Jadi, 2,568 km lagi untuk mencapai puncak bukit kaba dipendakian kedua.



## Latihan Soal 1

### Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Perhatikan dan simaklah cerita dibawah ini!



<https://www.resepistimewa.com/resep-ayam-bakar-spesial/>

Pada malam itu sebelum tidur Dafa berpesan kepada ibunya untuk membuat sarapan yang lauknya ayam bakar. Dafa sangat menyukai ayam bakar karena ayam banyak mengandung vitamin b6, dan b3 yang bisa memberikan kita hampir 36% dari seluruh kebutuhan harian.

Keesokan pagi ibu menyiapkan sarapan lauk ayam bakar untuk keluarga. Berat ayam yang ibu masak berkisar  $5\frac{1}{2}$  kg. Ditambah lagi kakak membawakkan ayam bakar untuk Dafa sebanyak  $3\frac{3}{2}$  kg. Mula-mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah  $\frac{1}{6}$  bagian, dan Dafa  $\frac{5}{6}$  bagian. Mereka pun segera makan dengan lahapnya.

1. Jika berat ayam yang dimasak ibu sebanyak  $5\frac{1}{2}$  kg dan kakak membawakkan  $3\frac{3}{2}$  kg. Berapa jumlah berat ayam semuanya?
  - a. 9
  - b.  $\frac{18}{2}$
  - c. 8
  - d.  $\frac{2}{18}$



2. Mula- mula ibu membagikan potongan ayam kepada ayah  $\frac{1}{6}$  bagian dan Dafa  $\frac{5}{6}$  bagian ayam. Berapa bagian ayam yang dibagikan ibu?
- 1 bagian
  - $\frac{6}{6}$  bagian
  - 2 bagian
  - 3 bagian

Perhatikan gambar dan simaklah cerita dibawah ini!



<https://www.cendananews.com/2016/04/bantu-perekonomian-keluarga-ibu-dan-anak-tekuni-olahan-jagung.html>

Marning merupakan makanan khas Curup Rejang Lebong yang bahan dasarnya berupa jagung yang digoreng dengan minyak panas. Saat Anggi berkunjung kerumah neneknya ia mampir kesuatu tempat pembuatan jagung marning. Mereka melihat- lihat ibu- ibu sedang menjemur jagung tersebut untuk dijadikan makanan yaitu marning. Selepas melihat- lihat Anggi ingin mencoba marning tersebut dan membawakannya untuk nenek dan ibu.

3. Anggi membeli marning untuk dibawa kerumah nenek sebanyak 3,5 kg dan untuk ibu 2,75 kg. Berapakah jumlah marning yang dibeli Anggi?.



- a. 36,75 kg
- b. 5,75 kg
- c. 30,9 kg
- d. 6,15 kg

**Perhatikan gambar dan soal cerita berikut!**



<https://www.tokopedia.com/jjalie/jagung-maring-pedas-manis>

4. Anggi memberikan nenek marning sebanyak 3,5 kg. Lalu dibagikan kepada cucu- cucunya sebanyak 2,75 kg. Berapakah sisa marning nenek sekarang?
- a. 1,85 kg
  - b. 0,85 kg
  - c. 0,75 kg
  - d. 1,75 kg

**Perhatikan gambar dan soal cerita berikut**

Pak Andi mempunyai sebuah usaha di Kota Curup yang menghasilkan produk hasil dari gula aren yaitu menjadi Gula Semu. Gula semut banyak diminati para warga Curup maupun warga luar kota. Ia sudah mempunyai banyak pelanggan tetap dan selalu menyetok untuk dipasarkan setiap harinya.



5. Pak Andi mempunyai gula aren sisa kemarin sebanyak  $3\frac{2}{6}$  kg. Lalu hari ini masuk sebanyak  $8\frac{4}{6}$  kg lagi. Berapakah jumlah gula aren Pak Andi sekarang?



- a. 11 bagian
- b. 10 bagian
- c. 12 bagian
- d. 9 bagian

6. Pelanggan pak Andi bernama Hikma membeli gula semut sebanyak  $8\frac{4}{6}$  kg. Sedangkan pelanggan satunya lagi membeli gula semut sebanyak  $3\frac{2}{6}$  kg. Berapakah selisih belanjaan kedua pelanggan pak Andi?



- a.  $5\frac{1}{3}$  kg
- b.  $5\frac{2}{6}$  kg
- c.  $5\frac{2}{3}$  kg
- d.  $5\frac{3}{6}$  kg

<https://bengkuluekspress.rakyatbengkulu.com/bi-bantu-perajin-gula-aren/>

7.  Bapak membeli buah alpukat di pasar sebanyak 3,5 kg. Dan akan dikupas untuk membuat pokat kocok sebanyak 1,4 kg. Berapa sisa alpukat yang belum dikupas?





- a. 3,1 kg
- b. 2,1 kg
- c. 0,1 kg
- d. 1,2 kg

**Kerjakan soal nomor y terlebih dahulu untuk mengetahui jawaban soal nomor 8!**

8. Sisa buah alpukat yang telah dikupas bapak tadi akan diberikan oleh anaknya sebanyak 0,8 kg. Berapa kg lagi buah alpukat bapak yang tersisa?
- a. 1,2 kg
  - b. 1,3 kg
  - c. 1,4 kg
  - d. 1,5 kg

Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat dibawah ini!



*sumber penulis*

Didepan gudang Pak Mulya di Curup terdapat sebuah truk memuat beras sebanyak  $\frac{6}{4}$  ton dan harus menurunkan muatan di Kota Kepahiang sebanyak  $\frac{2}{4}$  ton. Dan terdapat cadangan beras digudang sebanyak 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton.



9. Diketahui sebuah truk memuat beras sebanyak  $\frac{6}{4}$  ton dan harus menurunkan di Kota Kepahiang sebanyak  $\frac{2}{4}$  ton. Maka berapakah jumlah beras yang tersisa didalam truk?
- a. 4
  - b. 3
  - c. 2
  - d. 1
10. Diketahui cadangan beras digudang 6,42 ton. Lalu didatangkan lagi 3,6 ton beras. Berapa ton beras yang ada digudang beras saat ini?
- a. 9,02
  - b. 10,2
  - c. 10,02
  - d. 9,0

**Kerjakan soal- soal uraian berikut!**



<https://correcto.id/beranda/read/27747/danau-mas-harum-bastari-destinasi-wisata-dengan-bukit-hijau-yang-instagramble-di-bengkulu>



1. Jarak rumah Ayu dengan Danau Mas yang tepatnya di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu adalah  $9\frac{2}{5}$  km. Jarak rumah Sinta dengan Danau Mas adalah  $3\frac{1}{10}$  km. Berapakah selisih jarak rumah Ayu dan Sinta dengan Danau Mas?



<https://www.honestdocs.id/manfaat-air-putih>

2. Ayu dan keluarganya pergi ke Danau Mas untuk makan- makan bersama. Seusai Ayu makan bersama keluarga, Ayu mengambil air di Danau Mas sebanyak  $2\frac{1}{4}$  liter untuk mencuci tangan.  $1\frac{1}{5}$  liter digunakan untuk mencuci tangan. Berapa bagian sisa air Danau yang diambil Ayu?



<https://biggo.id/s/Tempoyak+1KG/>

3. Ibu Tika mempunyai buah durian sebanyak 60,28 kg. Lalu buah durian tersebut akan dibuat tempoyak sebanyak 25,17 kg. Berapakah sisa buah durian ibu Tika sekarang?



4.



<https://jateng.tribunnews.com/2018/06/22/termasuk-keripik-pisang-5-makanan-ini-dianggap-bergizi-tapi-ternyata-tidak-sehat-lho>.

Ani membeli keripik jajanan khas Curup yang bahan dasarnya berasal dari pisang yaitu keripik pisang. Ani membeli beberapa bungkus yang bila diberatkan 8,4 kg. Lalu dipisahkan plastik pertama 2,5 kg. Plastik kedua 1,25 kg dan plastik ketiga 2,75 kg. Berapakah sisa keripik pisang yang belum dipisahkan lagi?

5.



<https://www.grid.id/read/04158503/5-hal-ini-wajib-diperhatikan-sebelum-nimbang-berat-badan>

Berat badan Cantika 68,85 kg, sedangkan berat badan Sinta adalah 48,25 kg. Berapa jumlah berat badan keduanya?



## D. PERKALIAN PECAHAN



### Kegiatan Pengantar

Amatilah teman-teman disekolahmu! Lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berapa orang siswa dikelasmu?
2. Berapa orang guru dikelasmu?
3. Berapa jumlah kelas di sekolahmu?



<https://shopee.co.id/Kembang-Goyang-Mini-i.2941558.2268398374>

Menjelang lebaran atau disaat liburan, tradisi yang menyenangkan bagi Siti adalah membuat kue dirumah. Kue yang dibuat contohnya Kembang Goyang. Perhatikan dan amati bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kue Kembang Goyang. Siti memiliki tepung 1 kg dan kelapa dua butir. Berapa adonan yang dapat Siti buat? Siti membuat 5 kali adonan. Berapa sendok makan wijen dan garam yang Siti butuhkan?

Pada pembelajaran berikut, kamu akan mempelajari operasi perkalian dan pembagian pecahan dan pecahan desimal berbasis kontekstual. Amatilah gambar dan cermati isi teks kemudian ikuti kegiatannya.



## 1. Perkalian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Perkalian bilangan bulat dengan pecahan, sama dengan penjumlahan berulang pecahan tersebut sebanyak bilangan bulat yang dikalikan.



### Ayo, Belajar Perkalian Pecahan!

Ingatlah kembali! Perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian pecahan semua diubah menjadi pecahan biasa. Kemudian pembilang dikali pembilang, penyebut dikali dengan penyebut.

Ayo, perhatikan gambar dibawah ini dan bacalah teks berikut!



<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5807272/3-hal-yang-perlu-dihindari-saat-mengajar-guru-simak-ya>

Nama saya Asyifa Dara Kirana, biasa dipanggil Syifa. Hari ini adalah awal pertamaku masuk sekolah di SD Negeri 02 Kepahiang. Saya tinggal bersama keluarga yang rumahnya tidak jauh dari sekolah. Hari pertama sekolah pun tiba. Saat berangkat sekolah saya diantar oleh kakak saya. Karena murid belum pada datang, saya duduk dikelas sambil menunggu mereka datang.



Tak lama kemudian bu guru pun datang dan memulai perkenalan pada kami semua. Seperti saya lihat, bu guru itu baik orangnya. Setelah itu kami diinformasikan akan ada kegiatan pengukuran berat badan. Kami pun mengikutinya. Banyak siswa kelas 1 mencapai 60 orang. Rata-rata berat badan dikelas saya adalah  $50\frac{2}{3}$  kg.

Setelah kegiatan pengukuran badan dan berat badan kami pun pulang, karena pembelajaran belum dimulai. Itulah cerita singkat hari pertama saya masuk sekolah. Terimakasih



Berapakah berat badan keseluruhan siswa kelas 1 disekolah Syifa?

Jawab:

Diketahui : Banyak anak 60 orang

                  Berat badan rata-rata  $50\frac{2}{3}$  kg

Ditanya : Berapa berat badan keseluruhannya?

Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $60 \times 50\frac{2}{3} = ..$

$$\begin{aligned} 60 \times (3,50+2) &= 60 \times \frac{152}{3} \\ &= \frac{9120}{3} = 340 \end{aligned}$$

Jadi, berat keseluruhan siswa di sekolah Syifa adalah 340 kg.

## 2. Perkalian Pecahan Desimal

Bilangan desimal merupakan bentuk lain dari pecahan dengan penyebut 10,100,1000 dan seterusnya. Penyelesaian perkalian desimal dapat dilakukan dengan cara:1) Mengybah bentuk desimal menjadi pecahan, 2) mengalikan langsung dengan cara susun.



## Mengenal Pecahan Desimal

Bilangan pecahan desimal adalah bentuk lain dari suatu pecahan. Ciri dari pecahan desimal adalah tanda koma (,)

Contoh pecahan desimal

- Bentuk pecahan desimal dari  $\frac{3}{10}$  adalah 0,3
- Bentuk pecahan desimal dari  $\frac{3}{100}$  adalah 0,03
- Bentuk pecahan desimal dari  $\frac{3}{1000}$  adalah 0,003



### a. Perkalian desimal dengan cara mengubah menjadi bentuk pecahan

Bentuk desimal dapat diubah menjadi bentuk pecahan. Kemudian, pecahan tersebut dikalikan.

Ayo perhatikan gambar dan cerita singkat berikut!



<https://www.sudutwisata.com/2021/12/5-pemandian-air-panas-di-rejang-lebong.html?showComment=1649541037914>

Pada hari minggu, Dafa bersama keluarganya akan menikmati liburan dengan pergi ke pemandian suban air panas yang berada di jalan lintas Curup- Lubuk Linggau dengan jarak tempuh sekitar 6 km dari Kota Curup. Dafa dan keluarganya bersiap- siap dengan mempersiapkan semua perlengkapan dan kebutuhan apa yang akan dibawa ke kolam renang.





Pukul 13.00 Dafa dan keluarganya sudah sampai di pemandian suban air panas. Dafa dan keluarga bersenang-senang di sana, bahkan ayah Dafa mengajari nya berenang dengan yang baik. Ayah Dafa pandai sekali berenang, dulu beliu sewaktu duduk di bangku sekolah sering memenangkan perlombaan renang. Dafa dan dan adik-adik nya berenang di kolam renang anak yang berbentuk persegi panjang. Masing-masing ukuranya yaitu 2,15 meter dan lebarnya 1,6 meter.

Setelah puas berenang kami beristirahat sebentar dengan makan dan minum. Tak terasa hari sudah semakin sore, pukul 16.00 kami segera bersiap-siap untuk pulang ke rumah. Di tengah-tengah perjalanan melewati Pasar Atas Curup, ibu Dafa meminta berhenti ke warung sayuran. Ibu segera turun dari mobil dan disana ia membeli tomat. Ibu Dafa membeli 2 kantong plastik yang masing-masing yang beratnya 2,5 kg. Setelah membeli tomat mereka pun pulang kerumah.

**Perhatikan contoh soal berikut!**

1. Sebuah kolam renang anak di Suban berbentuk persegi panjang yang panjangnya 2,15 meter dan lebar 1,6 meter. Berapakah luas kolam renang anak- anak tersebut?

**Jawab:**

Diketahui : panjang kolam renang 2,15 meter

lebar kolam renang 1,6 meter

Ditanya : berapa luas kolam anak tersebut?

Penyelesaian : kalimat matematikanya adalah  $2,15 \times 1,6 = \dots$

menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$\frac{215}{100} \times \frac{16}{10} = \frac{3440}{1000} = 3,44$$

Jadi, luas kolam renang anak- anak adalah 3,44 meter.



## b. Perkalian desimal dengan perkalian biasa

Perkalian desimal dapat diselesaikan dengan metode perkalian susun.

Banyak angka dibelakang koma pada hasil perkalian pecahan desimal sama dengan jumlah banyaknya angka dibelakang koma pada bilangan-bilangan yang dikalikan.



Perhatikan contoh soal berikut!



<https://katadata.co.id/redaksi/berita/6114e01dc39c5/15>

1. Ibu Dafa membeli dua kantong tomat. Berat setiap tomat dalam kantongnya sama yaitu 2,5 kg. Berapa berat buah tomat dari kedua kantong?

Jawab:

Diketahui : 2 kantong buah tomat 2,5 kg

Ditanya : berapa berat kedua kantong?

Penyelesaian : Kalimat matematikanya adalah  $2,5 \times 2 = \dots$

Menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$\begin{array}{r} 2,5 \\ \times 2 \\ \hline 5,0 \end{array}$$

Jadi, berat buah tomat ibu Dafa seluruhnya adalah 5,0 kg/ 5 kg.



## E. PEMBAGIAN PECAHAN

Pembagian pada bentuk pecahan dapat diselesaikan dengan mengalikan pecahan pertama dengan pecahan kedua yang sudah dibalik posisinya (pertukaran pembilang menjadi penyebut dan penyebut menjadi pembilang). Rumus yang berlaku pada operasi hitung pembagian pecahan yaitu:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$

### 1. Pembagian Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran



<https://www.grid.id/read/041821699/5-manfaat-ajaib-konsumsi-rebung-atasi-darah-tinggi-hingga-anti-kanker?page=all>

Hari minggu sewaktu libur Ana menolong ibunya dirumah. Ibunya ingin memasak makanan khas Rejang Lebong yaitu Lemea. Sayur Lemea berbahan dasar rebung. Ana memotong- motong rebung dengan ukuran kotak- kotak kecil. Proses pembuatan lemea memang sedikit unik dan menghasilkan rasa yang unik juga. Lemea tidak dimakan langsung namun harus dimasak dengan rempah- rempah.

Ibu membuat lemea akan memakan waktu selama 6 hari. Setelah 6 hari lemea buatan ibu pun jadi dan akan dijualnya kepasar. Ana membantu ibu membungkus lemea kedalam plastik untuk dijual kepasar. Ibu menjualnya perbungkus dengan harga Rp 5.000,00



Perhatikan dan contoh soal berikut!



<https://www.tokopedia.com/pizzazadanfera/sambal-lemea-bengkulu>

Ibu mempunyai persediaan Lemea sebanyak  $\frac{16}{10}$  kg. Ibu akan membungkus lemea tersebut kedalam plastik, yang setiap bungkusnya membutuhkan  $\frac{2}{10}$  kg. Berapa bungkus lemea yang dapat dibuat ibu?

Jawab:

Diketahui : persediaan lemea  $\frac{16}{10}$  kg  
setiap bungkus membutuhkan  $\frac{2}{10}$  kg

Ditanya : berapa bungkus gula yang didapat?

Penyelesaian : kalimat matematikanya adalah  $\frac{16}{10} : \frac{2}{10} = \dots$

Menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$\frac{16}{10} : \frac{2}{10} = \frac{16}{10} \times \frac{10}{2} = \frac{160}{20} = 8$$

Jadi, bungkus lemea yang didapat ibu adalah 8 bungkus.

## 2. Pembagian Pecahan Desimal

Pembagian pecahan desimal lebih mudah dilakukan dengan cara mengubah desimal menjadi bentuk pecahan biasa terlebih dahulu. Lalu, lakukan pembagian seperti pada pecahan biasa.



Perhatikan gambar dan contoh soal berikut!



sumber penulis

Ayah dan ibu Sinta pergi makan siang ke Albaik Chicken di daerah Rejang Lebong tepatnya di Sukowati dekat lampu merah. Ayah mengambil paket makan family 1 yang ayam gorengnya 1,75 bagian. Ayam tersebut akan dipotong- potong ibu yang setiap bagiannya 0,25 bagian. Berapa bagian ayam yang dapat dipotong oleh ibu?

**Jawab:**

Diketahui : paket ayam goreng 1,75 bagian  
setiap bagian potongannya 0,25 bagian

Ditanya : berapa banyak bagian ayam yang dapat dipotong?

Penyelesaian : kalimat matematikanya adalah  $1,75 \times 0,25 = \dots$   
menyelesaikan kalimat matematikanya adalah

$$1,75 = \frac{175}{100} = 1 \frac{75:25}{100:25} = 1 \frac{3}{4}$$

$$0,25 = \frac{25:25}{100:25} = \frac{1}{4}$$

$$1 \frac{3}{4} : \frac{1}{4} = \frac{7}{4} : \frac{1}{4} = \frac{7}{4} \times \frac{4}{1} = \frac{28}{4} = 7$$

Jadi, banyak potongan ayam yang didapat adalah 7 potong





## F. Menyelesaikan Masalah Perkalian dan Pembagian

Perkalian dan pembagian pecahan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan contoh masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan berikut!



<https://warungpintar.co.id/blog/warung-kelontong-dan-keberjalanannya-hingga-kini/>

Sebuah warung manisan di Pasar Kepahiang yang menjual bermacam-macam barang. Pagi minggu ibu Ica pergi belanja ke pasar di Pasar Kepahiang karena isi warungnya sudah mulai habis. Ibu Ica berhenti di sebuah warung manisan yang menjual berbagai macam barang. Pedagang tersebut mempunyai persediaan 12,5 kg tepung terigu. Setengah dari tepung terigu tersebut telah dipesan ibu. Sisa tepung terigu tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam beberapa kantong plastik yang beratnya 0,25 kg. Setelah berbelanja di pasar ibu Ica pun segera pulang untuk membungkus tepung yang ia beli.

**Perhatikan contoh soal berikut!**

1. Pedagang warung manisan mempunyai persediaan tepung sebanyak 12,5 kg. Setengah dari tepung tersebut telah dipesan oleh ibu yang akan



dimasukkan kedalam plastik yang berat masing- masingnya 0,2 kg. Berapa banyak kantong tepung terigu yang dihasilkan?

**Jawab:**

Diketahui : setengah dari tepung terigu 12,5  
akan dimasukkan kedalam plastik masing- masing 0,2 kg

Ditanya : Berapa banyak kantong tepung terigu yang dihasilkan?

Penyelesaian : Kalimat Matematikanya adalah  $\frac{1}{2} \times 12,5 = \dots$   
Sisa tepung terigu =  $\frac{1}{2} \times 12,5 = 6,25$  kg.  
Banyak kantong tepung terigu =  $6,25 : 0,25$

$$= \frac{625}{100} : \frac{25}{100} = \frac{625}{100} \times \frac{100}{25} = \frac{62500}{2500} = 25$$

Jadi, jumlah tepung terigu tersebut ada 25 kantong.



Perkalian bentuk pecahan desimal dapat diselesaikan dengan cara berikut:

- Menghitung banyak angka dibelakang koma pada masing-masing bilangan kemudian jumlahkan.
- mengalikan setiap bilangan desimal seperti perkalian pada bilangan bulat.
- meletakkan tanda koma pada bilangan hasil operasi hitung sesuai dengan jumlah angka dibelakang koma yang sudah dijumlahkan.

Sedangkan Pembagian bentuk pecahan desimal dapat diselesaikan dengan cara berikut:

- Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
- Pembagian dilakukan seperti yang berlaku pada operasi hitung pembagian pecahan biasa



## Latihan Soal 2

### Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat berikut!



<https://www.liputan6.com/regional/read/45378546/legitnya-alpukat-kocok-bapenda-garut-minuman-segar-yang-tengah-naik-daun>

Anto merupakan seorang pedagang es alpukat kocok yang lagi viral itu. Anto berjualan seorang diri yang bertempat di trotoar pinggir jalan raya. Ia berjualan dengan menggunakan gerobak sederhana yang berwarna hijau dihiasi gambar-gambar. Anto setiap harinya membutuhkan buah alpukat sebanyak  $25\frac{1}{2}$  kg dikarenakan banyak peminat yang menyukai dagangannya. Setiap hari ia berjualan dagangannya selalu laris habis tiada tersisa. Sehingga ia bertekad untuk mengumpulkan uang agar segera membuka cabang.

1. Anto merupakan seorang pedagang buah yang setiap harinya memerlukan buah alpukat  $25\frac{1}{2}$  kg. Berapa kg hasil penjualan alpukat Anto dalam satu minggu?
  - a. 178,5
  - b. 175,8
  - c. 187,5
  - d. 157,8





Perhatikan gambar dan simaklah cerita singkat berikut!



sumber penulis

Ayah Dimas merupakan seorang supir taksi dari Kepahiang Curup. Ia bekerja setiap harinya dengan menghabiskan waktunya di perjalanan. Setiap pagi ayah Dimas mengisi minyak mobilnya  $12\frac{1}{2}$  liter untuk 5 harinya. Dikarenakan tidak mau mengantri yang terlalu lama karena cukup memakan waktu yang lama. Akhirnya ayah Dimas memutuskan untuk mengisi minyak dalam waktu 5 hari sekali.

2. Mobil ayah Dimas diisi bensin  $12\frac{1}{2}$  liter setiap 5 harinya. Berapa liter bensin yang dibeli ayah Dimas selama 1 bulan? (1 bulannya 30 hari).



sumber penulis

- a. 70  
b. 75  
c. 150  
d. 50

Perhatikan gambar dan simaklah gambar dan cerita singkat berikut!

Pada minggu pagi Rita dan keluarganya pindah kerumah barunya. Ia melihat-lihat disekeliling rumahnya yang begitu asri. Ketika Rita masuk kedalam rumahnya ia melihat bagian belakang kamar mandinya. Ia melihat



sebuah bak mandi. Setiap sore hari kegiatan Rita dirumah ialah mengisi air di bak mandi karena Rita mandi cukup memakan banyak air. Rita bisa menghabiskan air sampai 16 gayung yang setiap harinya. Tugas setiap sore hari mengisi air bak mandi membuat Rita merasa senang karena kesenangan ia bermain air.

3.



sumber penulis

Bak mandi dirumah Rita yang panjangnya  $\frac{3}{5}$  meter dan lebarnya  $\frac{2}{15}$  meter. Berapakah luas bak mandi Rita?

- a.  $\frac{1}{12}$
- b.  $\frac{1}{120}$
- c.  $\frac{12}{120}$
- d.  $\frac{12}{110}$

4. Rita mandi menghabiskan air sebanyak 16 gayung. Setiap gayungnya berisi  $\frac{3}{5}$  liter. Berapa liter air yang dipakai Rita?

- a. 9,5 liter
- b. 9,8 liter
- c. 9,6 liter
- d. 9,7 liter



<https://biggo.id/s/Pulpen+Joyko+GEL+1+Pack/>



Sebelum hari pertama Hafizan masuk sekolah, ayahnya mengajak Haifzan untuk belanja kepasar membeli keperluan sekolah seperti buku dan pena. Ayah membelikan Hafizan buku dan pena. Ayah menanyakan harga buku perlusinnya adalah Rp 36.000,00 dan pena satu lusinnya Rp 10.000,00. Setelah memberi peralatan sekolah mereka pulang kerumah dan hati Hafizan pun merasa senang sekali.

5. Ayah membelikan Hafizan buku  $1\frac{1}{2}$  lusin, yang satu lusinnya diberi harga Rp 36.000,00. Berapa rupiah ayah Hafizan harus membayar?
- a. Rp 45.000,00
  - b. Rp 108.000,00
  - c. Rp 80.000,00
  - d. Rp 54.000,00
6. Ayah Hafizan membelikan pena sebanyak  $\frac{1}{2}$  lusin. Jika satu lusinnya Rp 10.000,00. Berapa ayah Hafizan harus membayar?
- a. Rp 6.000,00
  - b. Rp 7.000,00
  - c. Rp 8.000,00
  - d. Rp 5.000,00



<https://ladara.id/product/category/botol-minum-1311>

Pada waktu sore hari ibu berjalan-jalan melihat pasar malam di Lapangan Setia Negara Curup Rejang Lebong. Pada saat berjalan-jalan ibu mampir ke sebuah tempat penjualan pecah belah. Ibu membeli botol minum untuk dirumah.



7. Ibu membeli 3 botol minum yang ukurannya berisi 0,75 liter air. Jika ketiga botol tersebut diisi air. Berapa liter air yang terdapat didalam ketiga botol tersebut?

- a. 2,15 liter
- b. 2,25 liter
- c. 52,2 liter
- d. 2,52 liter

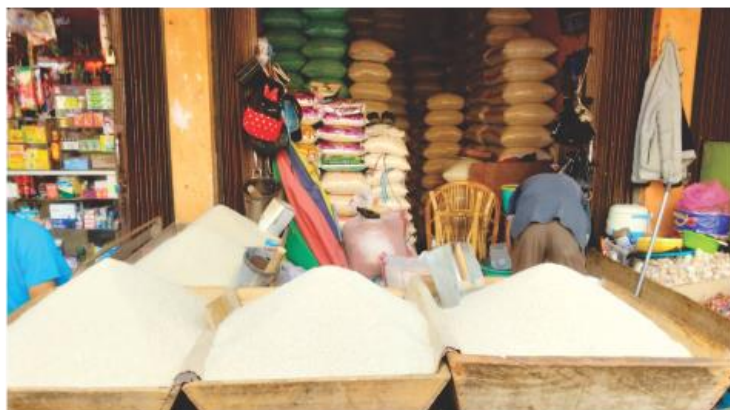


sumber penulis

Yolan merupakan seorang siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang. Hobi Yolan bermain sepak bola. Disekolah Yolan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya yaitu sepak bola. Pada suatu hari guru pembina memberikan pengumuman kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut untuk mengikuti pertandingan sepak bola di salah satu Lapangan daerah Rejang Lebong yaitu Lapangan Stadion Air Bank. Lapangan tersebut begitu luas yang bentuknya persegi panjang. Yolan dan teman-teman pun bersemangat latihan agar dapat memenangkan pertandingan itu.



8. Sebuah lapangan sepak bola di Stadion Air Bank Curup berbentuk persegi panjang dengan ukuran 24,8 meter dan lebar 15,7 meter. Berapakah luas lapangan bola tersebut?
- a. 398,36
  - b. 336,98
  - c. 389,36
  - d. 363,89
9. Ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 01 Kepahiang diketahui peminatnya mencapai 105 orang. Dari 105 orang tersebut akan dibagikan 7,5 orang dalam satu kelompok. Berapa kelompok yang terdapat di ekstrakurikuler sepak bola tersebut?
- a. 14 kelompok
  - b. 13 kelompok
  - c. 12 kelompok
  - d. 11 kelompok



*sumber penulis*

Sebuah warung penjual beras yang dimiliki Pak Yamin menyimpan banyak beras dari berbagai daerah yang ada diwarungnya dengan harga



yang bermacam- macam. Ibu Dewi selalu memesan beras diwarung Pak Yamin. Pada suatu hari ibu Dewi memesan beras sebanyak 150 kg. Pak Yamin pun menyiapkan beras yang telah dipesan oleh ibu Dewi. Ibu Dewi meminta tolong untuk diantarkan kerumahnya. Sesampai di rumah ibu Dewi akan memasukkannya kedalam plastik pesanan orang yang beratnya masing- masing 1,5 kg. Ibu Dewi dibantu oleh anaknya karena pesanan itu akan segera diantar.

10. Ibu membeli beras di warung Pak Yamin sebanyak 150 kg. Beras tersebut akan dipindahkan ke kantong plastik yang setiap kantong plastiknya memuat 1,5 kg. Berapa kantong plastik yang dibutuhkan?
- 150 kantong
  - 130 kantong
  - 50 kantong
  - 100 kantong

**Kerjakan soal- soal uraian berikut!**



plastik masing- masing dengan berat  $\frac{5}{20}$  liter. Berapa plastik yang dapat dibungkus ibu?

1. Bu Fatimah menyiapkan 2,7 liter santan. Berapa porsi gulai yang dapat dimasak bu Fatimah?
2. Ibu Budi mempunyai persediaan santan sebanyak 1 liter. Kemudian santan tersebut akan dibungkus kedalam liter. Berapa plastik yang dapat



<https://www.liputan6.com/health/read/3607579/intip-proses-panjang-tali-tiang-bendera->

3. Seutas tali panjangnya 19,6 meter di potong- potong menjadi beberapa bagian. Setiap potong panjangnya 2,8 meter. Berapa potong tali yang diperoleh?
4. Diketahui sepotong tali yang panjangnya 7,5 meter. Tali itu akan di potong masing- masing panjangnya 0,25 kg. Berapa potong tali yang diperoleh?



<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6244204/>

5. Ibu memerlukan 2,5 kg telur untuk membuat seloyang kue bolu. Jika ibu akan membuat 7 loyang kue bolu yang sama. Berapa kg telur yang dibutuhkan ibu?



## KUNCI JAWABAN

### Latihan Soal 1 Pilihan Ganda

1. a
2. a
3. d
4. c
5. c
6. a
7. b
8. b
9. d
10. c

### Uraian

1.  $6,3 \text{ km} / 6\frac{3}{10} \text{ km}$
2. 21 bagian
3. 35,11 cm
4. 1,9 meter
5. 117,1 kg

### Latihan Soal 2 Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. a
4. c
5. d
6. d
7. b
8. c
9. a
10. d

### Uraian

1. 6 porsi
2. 4 kantong
3. 7 potong
4. 30 potong
5. 17,5 kg





## DAFTAR PUSTAKA

- Gunanto dan Dhesy Adhalia. 2016. *ESPS (Erlangga Straigh Point Series) Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purnomodisi, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Surakarta: CV Putra Nugraha.
- Nasution, Aida Rahmi dan Hendra Harmi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar MI. Lp2 STAIN Curup*.
- Nasution, Aida Rahmi dkk. 2021. *Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Kelas V SD/MI*. Jakarta

## PROFIL PENULIS



Santika Dwi Rahayu, Lahir di Kepahiang pada tanggal 8 Februari 2000 dari pasangan Bapak Kusdiono dan Ibu Sumiati yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN 09 Kepahiang pada tahun 2011. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 01 Kepahiang. Lalu melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 02 Kepahiang dan selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan kuliah di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Peneliti melakukan pra observasi dengan Wali Kelas V A SDN 02  
Kepahiang**



**Observasi awal meminta izin penelitian dengan Kepala Sekolah  
SDN 02 Kepahiang**



**Menyebarkan angket analisis kebutuhan siswa di kelas V A SDN 02  
Kepahiang**



**Wawancara dan memberi angket analisis kebutuhan guru dengan Wali Kelas V A SDN 02 Kepahiang**



**Memberi Angket Respon Guru terhadap Pengembangan Modul Kelas V A SDN 02 Kepahiang**



**Wali Kelas V A SDN 02 Kepahiang mengisi Angket Respon Guru**





**Berfoto dengan Modul yang dikembangkan peneliti bersama  
Wali Kelas V A SDN 02 Kepahiang**



**Peneliti menjelaskan ke siswa Kelas V A SDN 02 Kepahiang tentang modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti**



**Siswa Kelas V A SDN 02 Kepahiang mempelajari Modul Pembelajaran yang dikembangkan peneliti**



**Siswa Kelas V A SDN 02 Kepahiang mempelajari Modul Pembelajaran yang dikembangkan peneliti**



**Peneliti memberikan Angket Respon Siswa kelas V SDN 02  
Kepahiang**



**Peneliti berfoto bersama 10 Siswa terpilih Kelas V A SDN  
02 Kepahiang dengan Modul Pembelajaran yang  
dikembangkan oleh peneliti**



**Peneliti berfoto bersama 10 Siswa terpilih Kelas V A SDN  
02 Kepahiang dengan Modul Pembelajaran yang  
dikembangkan oleh peneliti**



**Peneliti berfoto bersama 10 Siswa terpilih Kelas V A SDN  
02 Kepahiang dengan Modul Pembelajaran yang  
dikembangkan oleh peneliti**



**Peneliti berfoto bersama Seluruh Siswa Kelas V A SDN 02  
Kepahiang dengan Modul Pembelajaran yang  
dikembangkan oleh peneliti**

## **BIODATA PENULIS**



Santika Dwi Rahayu 08 Februari 2000 lahir di Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu. Putri kedua dari pasangan Bapak KUSDIONO dan Ibu SUMIATI, yang terdiri dari 4 bersaudara. Kakak pertama bernama Eka Mirawati, adik SHYNTA NOVITA BELLA, dan MUHAMMAD YOLAN Dafa Saputra.

Peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 09 Kepahiang, selesai pada tahun 2012, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 01 Kepahiang, dan selesai pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kepahiang jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus pendidikan di MAN 02 Kepahiang pada tahun 2018, peneliti langsung melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Pembangunan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang”.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.